

**0.0**

*This is a NEO Secret's*

*made me have to solve problems in each mission!*

*because the stakes are love....*

*or life?*

**NEONCT**

**Desember 2020**

**By : Chgiya23**

# 01

**NEONCT**

**Neo Culture Technology.**

**Space-times and dimensions.**

**It all starts here.**

***Happy Reading.***

NCT

Nama grup band yang kini tengah naik daun, dan dalam masa puncak kejayaannya. Mempunyai banyak unit seperti, *Nct 127 Nct Dream dan WayV*. Grup yang memang terkenal memiliki banyak member itu ternyata punya banyak sekali *secret's*. *So what's the secret behind all this?*

*Just follow this story to the end!*

" Aaaaaaaaaaaaaa!" Aku teriak ketika melihat tanggal di kalender. *Why? because my bachelors have a comeback tomorrow.*

Bukan hanya aku yang menantikan *comeback* ini, tapi semua *sijeuni* diluar sana. Karena, ini adalah *comeback* terakhir mereka di tahun 2020 dengan 23 member. *So, i am so I'm really happy with this news.*

Tapi, jadwal *comeback* kali ini sedikit berbeda. Jam rilis MV yang biasanya pada sore hari, kini entah mengapa di jadwalkan pagi hari jam 9 KST, yang artinya jam 7 di Indonesia. Apakah ini ada hubungannya dengan keadaan para member? *But I still try to think positively.*

*Ting.*

### **Zea**

Jangan lupa bangun pagi, ingat! NCT kambek, siap" streamingnya ya.

### **Ale**

Ngoghey bund, siyap:v

Aku dan Zea termasuk teman *not real life*, maksudnya teman *online*. Kami kenal sejak sama-sama menjadi Nctzen 10 bulan yang lalu. Bisa dibilang si Zea ini bucin akut NCT, kalau aku mah biasa aja sih. Soalnya aku lebih memprioritaskan pendidikan, lagi pula aku sudah berumur 20 tahun, jadi harus berperang melawan obsesiku sendiri.

Kalian pernah dengar teori NCT? Sejujurnya aku juga gak faham-faham amat tentang teori-teori di bentuknya NCT, yang aku hanya tau kalau NCT tuh proyek perkembangan dunia music untuk masa depan, makanya di sebut *Neo Culture Technology*. Apa aku salah?

Sudahlah...tidak pentang juga kan?

Sebelum beranjak tidur aku selalu menyempatkan untuk membuka youtube dan *streaming* MV NCT yang baru saja rilis bulan ini.

Tapi, saat aku membuka youtube, ada sedikit kejadian janggal. History MV NCT yang tadi sore aku lihat tiba-tiba hilang, begitupun dengan history pencarian. Aku kemudian

*search* Judul MV yang ingin aku lihat, " Eh...eh..." Tak ada angin tak ada hujan, HP ku tiba-tiba nge/*lag* dan mati, padahal sebelum membuka youtube aku lihat Batrenya masih 72%. Gak mungkin kan HP ku tiba-tiba rusak? Orang tadi aku pakai buat *streaming* drakor aja lancar aman sentosa.

Mencoba berpikir positif dan tenang, ku hidupkan lagi HPku yang mati, hingga menampilkan *lockscreen*. " *What the hell?*" *Lockscreen* yang awalnya foto Jaemin tiba-tiba hilang dan berganti menjadi warna hitam kelam.

" Ada apa dengan Hpku?" Aku mematikan dan menghidupkannya kembali, tapi hasilnya sama saja. Hanya ada warna hitam kelam di *lookscreen*.

" *Shit!*" Umpatku dengan membanting Hp ke meja belajar. Aku rasa HPku memang kurang belaian. Serasa *frustasi* memikirkan HP, aku kemudian memutuskan untuk tidur, lagian ini juga sudah jam 10 malam.

Perlahan menutup mata, merangkul guling, dan menarik selimut. Berdoa agar besok masih di beri kesempatan untuk hidup dan menjadi lebih baik lagi.

*Apa kau bisa menolong kami?*

*Jangan pernah lupakan kami!*

*Kami harap kau masih ingat.*

*Cinta..*

*Atau,*

*Nyawa?*

" Huhhhh!" Aku mengusap wajah kasar. Keringat dingin membasahi keningku, apa itu tadi? Serasa ada orang yang menarikku ke alam lain. Gemetar, menggigil, dan frustrasi. Aku kembali menenangkan diri, kutarik nafas sedalam-

dalamnya dan menghembuskannya kembali. Kurasa itu tadi hanya mimpi buruk.

Jam sudah menunjukkan pukul 6.45 pagi. Aku langsung beranjak dari tempat tidur dan pergi ke kamar mandi untuk menuci mukaku yang kusut.

" Eh?" Poster NCT di kamarku tampak sedikit buram, mungkin karena aku baru bangun tidur dan belum sepenuhnya sadar kali ya?

" Dek kamu tumben udah bangun?" Tanya mama yang memasuki kamarku dengan membawa segelas susu hangat.

" Iya! Tadi habis mimpi, jadi kebangun." Jawabku yang masih menopang dagu di meja belajar.

" Emang mimpi apa?"

" Gatau! Adek lupa."

" Yaudah! Minum itu susu kamu! Nanti keburu dingin."

" Iya ma!"

Kini jam sudah menunjukkan pukul 6.59, yang artinya 1 menit lagi, MV NCT rilis. Aku mulai membuka laptop, dan menunggu MV itu keluar.

Sudah lewat 1 menit, tapi masih tidak ada notif.

Lewat 5 menit, masih belum ada tanda-tanda.

Lewat 15 menit, hingga akhirnya aku geram dan memilih *mensearch* manual di *youtube*.

*But*, aku terkejut bukan main, nama NCT mendadak tidak bisa di cari, tapi malah menunjukkan ' Hasil penelusuran tidak di temukan'. " *Shit!* Apa-apaan ini?" Aku memati hidupkan *wifi* laptop dan *mensearch* ulang, tapi hasilnya nihil, dan tetap menunjukkan kata-kata yang tidak kuinginkan.

" Ada apa dengan laptopku?" Aku mencoba *merefresh* dan *merestartnya* kembali

*Semoga saja Laptop ini bisa berfungsi dengan baik.*

Tapi, saat aku kembali *mensearch* nama NCT, tetap saja tidak menunjukkan gambaran apapun, seperti artikel, video, maupun foto. Tidak berputus asa dengan semua ini, aku akhirnya mencoba mengulangnya di HP.

" ANJING!" Umpatku keras, ketika hasil yang ditunjukkan selalu saja sama, tetap dengan ' Hasil penelusuran tidak dapat ditemukan'. Padahal semua media sudah aku jelajahi baik itu di *google*, *chrome*, *youtube*, *ataupun instagram* dan *twiter*.

*What is this? Why is it only NCT that I can't search all social media for?*

*Is it just NCT?*

Aku penasaran, dan akhirnya mencari nama *group* lain. Dan anehnya, hasil penelusuran atas mereka tetap ada! Baik

foto, video, artikel dan apapun itu. Apakah ada orang yang sengaja menghapus nama dan keberadaan NCT?

*Kenapa nama NCT mendadak lenyap dari dunia ini?*

## 02

Kepalaku terasa sangat pusing dari tadi pagi, memikirkan hal-hal diluar nalar yang baru ku alami. Menyendiri dikamar dan berbaring, tak melakukan apapun selain berpikir. Kejadian ini sangat aneh, apakah aku hanya bermimpi? Ku tepuk-tepuk pipiku, bukannya jawaban, malah sakit yang aku peroleh, huhh...bodohnya aku.

*Ting.*

**Zea.**  
P

Satu notif pesan dari Zea, membuatku sadar, kenapa aku gak hubungin Zea aja, dan tanya tentang semua ini? Otakku memang sangat lamban.

**Ale**  
Zea! Nct ilang!

**Zea**  
Ha? NCT?

**Ale**  
Iya Ilang, masa gua cari nama mereka gada di pencarian media sosial?

**Zea**  
Apaan sih?

**Ale**  
Anjing! Gua serius bangke, jangan bikin gua emosi dah ah!

**Zea**  
Lu ini kenapa si Ale? Gua kagak ngerti lu ngapain. Bicara

NCT lah, media sosial lah!

**Ale**

Jangan bilang lu lupa NCT!

**Zea**

Lupa? Hahah...gua aja kagak pernah dengar nama NCT, itu benda apa emang? Skinker?

*Gak! Gak mungkin Zea lupa.*

**Ale**

Jangan canda! Gua serius!

**Zea**

Gua juga serius!

**Ale**

Lu bener-bener gatau?

**Zea**

G

**Ale**

Bentar gua kirim poto.

Aku berniat mencari foto Jenso yang termasuk list bias Zea. Tapi, tak ada satupun foto NCT di galeri HP ku.

" Anjir! Kenapa jadi gini?"

Aku tidak pernah menghapus foto-foto NCT sekalipun, bahkan aku malah mengoleksi foto mereka dan sering sekali mencetaknya.

" Ah!" Tiba-tiba aku teringat foto polaroid dan PC yang barusan aku cetak minggu ini.

" Bangsat!" Umpatku, ketika tidak menjumpai keberadaan foto- foto itu di album khusus milikku. " Kenapa gak ada anjing!?" Foto itu seharusnya ada didalam album, tapi entah mengapa mendadak hilang, tanpa tersisa. Seperti nama NCT.

*Ting.*

**Zea**

Foto apa?

**Ale**

Ini aneh...foto polaroid dan PC yang baru saja gua cetak menghilang semua, bahkan foto-foto NCT di HP dan laptop gua juga hilang!

**Zea**

NCT lagi! Lu ini kenapa sih? Kerasukan? Gua tegasin sekali lagi ya! GUA GAK NGERTI NCT! PAHAM?

**Ale**

y

Aku membuang HP kesembarang tempat, memijat pelipis yang sudah cenat-cenut dari tadi. Semua ini sangat aneh, dari nama NCT yang mendadak hilang, foto-foto mereka hilang, poster di kamarku mendadak buram, Zea yang gak ingat sama sekali tentang NCT, bahkan album yang baru aku belipun hanya memperlihatkan kertas kosong berwarna hitam. Ini sungguh diluar nalar. Apakah selama ini NCT itu hanya sekedar mimpi dan halusinasiku saja? Apa aku selama ini hanya bermimpi? Apa selama ini mereka hanya hayalan pikiranku saja?

" Aaaaahhh!" Aku menjambak rambut saking frustasinya.

" Ada apa dek?" Tanya kakak yang tiba-tiba datang kekamarku.

" Kak? Kakak!" Aku langsung berlari ke arah kakak, " Kak! Apa kau tahu NCT? Boy grup dari Korea Selatan yang aku idolain selama ini? Kakak tau kan?" Aku menanyakan itu ke kakak karena, selama ini dia selalu menemaniku membeli perintilan-perintilan yang memang sudah menjadi koleksiku, meski harganya murah. Otomatis kakakpun tau siapa itu NCT.

Kakak meringis memandangiku. " Kamu ini ngomong apa sih? Boy grup yang mana? Kamu kan sukanya EXO!"

" I-iya kak aku memang suka EXO, tapi aku juga suka NCT kak, kakak masa gatau?"

" NCT? Mmmmm kakak gatau, gak pernah denger jugak!"

" Ahhhh, kenapa semuanya mendadak lupa?!" Aku menyibakkan rambut kebelakang, memijat tengkuk kepala yang terasa sangat berat.

" Kakak tau mereka kan?" Aku menunjuk poster NCT yang buram itu.

" Haahahhaah ini foto apaan sih bangsat? Ngeblur gini, wajahnya abstrak anjir! Gak keliatan apa-apa." Kakak tertawa lepas seperti orang yang gak punya dosa sedikitpun.

" Ini gak mungkin! Mereka nyata!" Aku menggertakan gigi dengan geram.

" Kamu kenapa?"

" Sudahlah! Aku gapapa, kakak mending keluar dari sini!" Aku mendorong badan kakak yang besar itu, sampai keluar kamar, dan menutup pintu, serta menguncinya. Percuma saja dia disini, jatuhnya malah bikin pening.

" Ini gak mungkin! Gua gak mungkin mimpi! Mereka bukan halusinasi! Mereka nyata!\_Aw!" Baru saja ingin mengambil segelas air, tiba-tiba kepalaku mendadak sangat pusing, pandangan sekitar perlahan buram, " Ahk!" Aku berjalan terhuyung-huyung hingga menabrak lemari, tepatnya di kepala dan merasakan sakit yang luar biasa.

Nafasku naik turun dengan cepat, aku berusaha meraih obat yang ada di laci meja, tapi tetap saja tidak bisa. Langit-langit rumah berputar menampakkan beberapa tempat secara random. Aku terasa seperti di ruangan lain secara bergantian.

*Bagaimana cara kita bisa bebas?*

*Kita gak akan terperangkap disini selamanya kan?*

*Aku rasa sistemnya rusak!*

Suara-suara itu berputar mengelilingi kepalaku, membuat aku harus terduduk lemas dilantai. " Tolong!" Terasa semakin pusing, hingga akhirnya aku merasa sudah tak sadarkan diri waktu itu.

### 03

*Hei! Kenapa kamu tiduran disini?*

*Kenapa dia bisa disini ya?*

*Bangun hey!*

Berisik!

Aku sedikit mendengar suara bisikan seseorang di telingaku. Perlahan aku membuka mata, hingga menampakkan wajah laki-laki bersurai biru.

"Aw!" Aku terbangun, dan masih merasakan sakit di bagian kepala.

"Wah! Ku kira dia mati!"

*Wait! Mati?*

Suara berat dan sedikit serak itu membuatku terpaksa membalikkan badan," Lu ngomong ap\_" Omonganku terputus, ketika melihat siapa yang barusan bicara.

"*Oh my good! What is this? Am i dreaming?*" Aku kembali menampar pipiku. "Aw!" Rasanya sakit. *So, this is not a dream.*

"Kau kenapa?" Tanya salah satu dari mereka.

"I-ini? Ini benar kalian? I-ini mungkin hanya hayalan, ayok bangun Ale! bangun!" Aku mengucek-ucek mataku karena, takut ini hanyalah hayalan.

"Dia gila!"

Ini nyata! Mereka ada di depanku.

NCT!

Mereka memang NCT, mereka nyata!

Aku menyapu pandangan sekitar, "Tempat apa ini?" Sebuah tempat aneh, dan sepi, hanya ada aku dan 5 member NCT. Seperti kota yang sudah terbangun dan tidak berpenghuni, sangat menakutkan, sebenarnya ada apa ini?

"Kau kenapa disini?" Tanya laki-laki bersurai biru.

Lee Jeno!

*Dia berbicara padaku? Kenapa aku mendadak mengerti bahasanya?*

Aku masih bingung, selama ini aku tidak pernah belajar Bahasa Korea atau apapun itu, tapi kenapa aku mengerti apa yang mereka bicarakan?

"Gatau!" Jawabku, sekarang akupun bicara menggunakan bahasa dan logat orang Korea pada umumnya, ini sangat aneh! Ini tidak masuk akal!

"Ini aneh, dia sendiri tidak tahu kenapa bisa disini." Ujar Haechan.

Sebentar! Aku masih tidak percaya dengan siapa yang ada dihadapanku, apa benar mereka NCT? Tapi, mereka memang NCT! Aku melihatnya sekarang, dengan mataku sendiri.

"Kau benar gak tau?" Tanya Jeno lagi.

"Bener sumpah aku gatau! Ini tempat apa? Dan kenapa aku disini, aku ingin pulang!"

"Tenanglah! Kita juga terjebak disini."

*Terjebak? Nggak mungkin!*

" B-bagaimana bisa? Negaraku berbeda dengan kalian, bagaimana bisa kita terjebak di tempat yang sama, dan sebenarnya apa semua ini?" Aku meremat celana triningku.

" Jangan tanya ke kita tentang masalah ini! Soalnya kita juga gak ngerti, dan sekarang kita juga terpisah dengan para member yang lain!" Jelas Haechan.

" T-terpisah? Gimana?"

" Sudah dibilangin kita gak ngerti!" Haechan sedikit membentak.

" Sabar dong chan! Kasian dia masih kecil." Ucap Jaemin.

" J-jaemin?" Panggilku.

" Kenapa?"

Aku mendekat padanya, mendongak melihat matanya, karena tinggi badanku hanya sebatas pundaknya saja. " Apa kau benar Jaemin? Na Jaemin?" Mataku berkaca-kaca saat melihat sorot tajam matanya.

" Iya!" Jawabnya singkat.

Baru saja ingin memeluknya, tapi aku mengurungkan niat itu. Sadar! Diri ini hanya wanita biasa, aku dan Jaemin berbeda kasta, lagian pakaianku sekarang juga hanya sekedar Trining coklat, hoodie mocca dan sandal jepit warna pink.

Sangat ngegembel!

" Kenapa?" Tanyanya.

" E-enggak!" Ya tuhan tolong sadarkan aku, buang semua pikiran jorokku astaga.

" Tapi, aku punya satu pertanyaan untukmu!" Ujar Jaehyun.

Aku masih tidak percaya sama sekali, seorang serbuk berlian dengan PC mahalny ada dihadapanku sekarang.

" Hm?"

" Bagaimana kau bisa sampai kesini?"

" A-aku gatau jelasnya gimana, tapi yang aku tau, tadi di kamar, aku merasa pusing dan pingsan, hingga akhirnya aku disini."

" Itu aja?"

" Iya!"

" Ini aneh!" Ujar Jeno.

" Bang! Lu tau?"

" Gua? Kan gua udah bilang, gua juga kagak ngerti." Jelas Taeil.

Yang berdiri dihadapanku sekarang ada Jeno, Jaemin, Haechan, Jaehyun, dan Taeil. Hanya satu pertanyaanku, bisa-bisanya gak pingsan pas liat mereka langsung?

" Terus gimana?" Tanyaku.

" Kita harus cari member yang lain!" Jawab Taeil.

" Gimana?"

" Ya makannya mikir! Lagian disini juga gaada sinyal buat nelfon."

*Drrrrttt.*

Aku merasa ada dering pesan. Aku kemudian merogoh saku hoodieku dan menjumpai ponsel disana.

## **NEONCT**

|Ruang bawah tanah.

Aku menerima pesan dari Bot telegram yang 2 hari lalu mendadak muncul di jajaran pesan yang lain.

Apakah ini petunjuk?

" Ada apa?" Tanya Jaehyun yang membuyarkan lamunanku.

" Eh eh, ruang bawah tanah!"

Sontak mereka semua kaget.

" Apa yang kau bicarakan?"

" Kita harus cari ruang bawah tanah sekarang!"

" Tapi kenapa?"

" Aku gatau! Kita cari saja, aku yakin disana kita akan menemukan sesuatu!"

" Bagaimana kita bisa mempercayaimu?" Jaemin mengerutkan keningnya.

" Percayalah padaku! Meskipun aku juga gak percaya sama diriku sendiri, tapi tolong percayalah! kita cari mereka sama-sama, semakin cepat semakin baik, aku juga ingin cepat-cepat keluar dari sini."

Hening.

" Tolong percayalah, kalau nanti aku salah, silahkan ambil nyawaku!"

" Baiklah! Kita cari!"

Aku menghela nafas, semoga saja ini merupakan petunjuk agar aku bisa keluar dari sini, meskipun aku juga gak yakin dengan pesan kilat itu.

*Nyawa mereka ada di tanganmu Ale!*

## 04

Semilir angin menemani perjalanan kita waktu itu, daun-daun jatuh membuat suasana lebih hening di tengah-tengah bunyi langkah kaki.

" Bagaimana kita bisa menemukannya jika kita saja gak tau dimana tempatnya?" Suara Jaehyun memecah keheningan.

" Kau benar juga Jae, setidaknya kita punya sesuatu seperti peta petunjuk."

Aku berpikir keras, bagaimana bisa mendapatkan kertas itu, sedangkan aku saja tidak tahu apapun tentang tempat ini? Sungguh merepotkan.

" Ya tuhan beri petunjuk bagiku." Gumamku pelan.

*Ting!*

**NEONCT**

| 4 Meter di depan.

*4 meter?*

Bot itu kembali memberikan pesan kilat padaku. Tapi apapun masih belum mengerti apa maksud pesan itu?

*4 meter,*

*Di depanku?*

Aku meluruskan pandangan, mencari tahu apa maksud pesan itu.

Terlihat sebuah kotak kayu ukuran sedang berjarak sekitar 4 meter didepanku. Aku melangkah kakiku menuju kotak

kayu tersebut. Terlihat usang dan tua, seperti sudah berusia beratus-ratus tahun.

" Ada apa?" Tanya Jaemin.

" Hm!?" Aku terkejut.

" Ada apa dengamu?" Tanyanya lagi.

" Kotak!"

" Kotak?" Dia mengikuti arah pandangku.

Aku membuka kotak itu perlahan, hingga menampilkan isi didalamnya. Sebuah kertas usang, yang pinggirannya sudah di makam oleh rayap. Di gulung dan di tali dengan sangat erat, seakan-akan sebuah peta harta karun.

" N?" Tali itu tertulis huruf N.

" Buka cepat!" Perintah Jaemin.

Aku mengangguk dan segera membukanya. Terdapat sebuah gambaran dan tulisan mirip seperti peta.

" Petunjuk!" Gumamku tak sadar.

" Petunjuk?"

" Ini petunjuknya, kita harus mengikuti petunjuk ini, atau kita gak akan bisa keluar dari sini." Aku memandang Jaemin serius, begitupun sebaliknya.

" Apa kau yakin?"

Aku mengangguk yakin.

" Kau temukan apa?" Tanya Jaehyun yang berjalan ke arahku.

" Petunjuk!"

" Petunjuk?"

Aku segera memberikan kertas itu.

" Bagaimana kau menemukannya?"

" Di kotak i\_" Baru saja aku berbalik, tapi kotak itu hilang entah kemana. " Eh mana kotaknya?"

Kotak itu tiba-tiba lenyap begitu saja, hanya menyisakan debu dan daun-daunan kering di tempat tersebut.

Tidak masuk akal!

" Kotak?"

" I-iya tadi ada kotak disini!"

" Kau yakin?" Jaehyun mengerutkan keningnya

" Iya! Tadi memang ada kotak disini." Sahut Jaemin.

" Ahh...Oke..."

" K-kita harus ikuti peta ini, atau kita gak akan bisa keluar dari sini."

" Kenapa kau begitu yakin?" Jaehyun kembali bertanya dengan nada introgasinya.

" Percayalah padaku...mungkin kalian masih tidak suka atau gimana-gumana melihatku, tapi ini cara satu-satunya untuk

mencari teman-temanmu yang hilang!" Entahlah, kenapa aku begitu yakin?

" Kita ikuti saja bang...lagi pula kalau dia salah kita bisa ambil nyawanya." Ucap Haechan sinis.

Omaygat! Dia tidak seperti Haechan yang ku kenal.

" Apa?!" Kagetku.

" Oh iya...aku mau bilang sesuatu..." Jen0 mulai angkat bicara." Sebelum kau datang...ada seseorang yang bicara pada kami, meskipun hanya suara tanpa wujud."

" Apa yang dia bilang?"

" Dia bilang kalau...kalau ada 2 cara untuk keluar dari sini."

" Apa itu?"

" Cinta dan nyawa!"

" Maksudnya?" Tanyaku semakin bingung.

" Kita berlima masih tidak tau apa maksudnya, tapi intinya...kalau kita tidak bisa membongkar ini semua, kita bisa menyerahkan nyawamu, dan bebas dari sini!"

*Boommmmm!!*

Kata-kata itu serasa menusuk ulu hatiku, apa dia serius?

Entahlah\_

Aku hanya mengganggu mengiyakan tanpa menyakini apa yang dia katakan.

" Sebaiknya kita cepat!" Ucapku yang mulai meninggalkan mereka.

Ini sungguh tidak adil, kenapa harus aku yang ada di sini? Kenapa bukannya orang lain yang lebih dewasa dan mengerti? Cih\_

10 Menit.

Kakiku mulai sakit, berjalan 10 Menit saja rasanya melelahkan. Aku rasa sudah mengikuti arah peta itu, tapi kenapa tetap tidak bisa menemukan ruang bawah tanah yang dimaksud?

" Apa-apaan ini? Kita sudah mengikuti arah peta , tapi kenapa tidak ada apapun di tempat ini?" Jaehyun mulai kesal, dan mengacak-acak rambutnya.

" Huhhh..." Desahku letih.

" Kau kenapa?" Tanya Jeni.

" Nggak!" Jawabku singkat.

Yatuhan...bagaimana aku bisa menemukan ruang bawah tanah itu? Sedangkan di tempat ini hanya ada tanah kosong.

Apakah ruangan itu tak kasat mata?

" Aishhh!!" Aku mengacak-acak rambutku, pikiranku sudah panas memikirkan semua teori gila ini.

*Ting!*

**NEONCT**

| Tangan dan Tanah.

Aku membaca pesan kilat itu dengan banyak pertanyaan dikepalaku. Apakah Bot ini memang petunjuk? Kalau memang Bot ini petunjuknya, kenapa harus aku yang menerimanya? Sungguh tidak logis.

"Tangan dan tanah." Aku mencerna setiap kata-kata yang Bot itu kirimkan.

Tangan.

Tanah.

Kuletakkan telapak tanganku diatas tanah yang penuh dengan daun-daun kering disana.

"Ahk!" Angin kencang datang dengan cepat, membuat rambut panjangku yang awalnya kujepit, terurai begitu saja.

"Sialan!" Aku mendengar Jeni mengumpat.

Selang 30 detik, angin itu hilang tiba-tiba.

Sungguh aneh kan?

Jantungku seolah keluar, ketika melihat tulisan yang ada di atas tanah tepat aku meletakkan telapak tanganku disana.

NEO.

Tanah yang awalnya penuh dengan tumpukan daun kering, kini menjadi bersih tanpa satu daun sekalipun, dan menampilkan tulisan NEO diatasnya.

"Wow!" Jaemin terkejut.

"Apa yang kau lakukan?" Tanya Jaehyun menatapku.

Aku hanya menggeleng dan kembali menatap tulisan tersebut. Jariku tiba-tiba mengikuti garis di setiap hurufnya. Seolah-olah menuliskan nama NEO diatas tanah itu.

*Cekrieett...*

Tanah itu terbuka, seperti sebuah pintu, dan menampilkan tangga didalamnya. Wow! *this world is increasingly making it up*

Nampak sebuah ruangan bawah tanah dengan benda-benda tua yang sudah berdebu. Ada patung, piano, meja, kursi, dan banyak lagi, macam benda antik! Kemungkinan usia mereka sudah beratus-ratus tahun, *this is really weird! why is there a basement here too?*

" *Its magic!*" Ucap Jaemin ternganga.

Ruangan ini sedikit pengap dan panas, agak gelap dan menyeramkan, hanya saja berkat benda-benda antik didalamnya. Jadi, agak ehm....menakjubkan!

" Jaehyun!" Panggil seseorang.

" Kalian?" Jaehyun segera berlali kearah sekerumunan laki-laki diikuti dengan Haechan, Jaemin, Taeil, dan Jen0.

Sementara aku? Hanya mematung melihat drama pertemuan itu.

" Bagaimana kau bisa ada disini?" Tanya Doyoung.

Ya sekerumunan laki-laki itu adalah Doyoung, Mark, Renjun, Chenle, Ten, Johnny, dan Kun.

" Panjang ceritanya." Jawab Jaehyun.

" Dimana yang lain?" Tanya Mark.

" Aku gatau, aku hanya bersama mereka." Jaehyun menunjuk 4 member yang bersamanya.

" Ohh...yaudah yang penting kalian selamat." Doyoung mengusap lengan Jaehyun dengan melontarkan senyumnya.

Aku yang melihatnya hanya bisa tersenyum bahagia, melihat mereka bisa bertemu lagi, entah setelah berapa lama.

" Kau?" Mark melihat kearahku. " Siapa dia?"

" Aku juga gatau mark, dia datang begitu saja, dan memberi petunjuk tentang masalah ini." Jawab Jaehyun.

" Kau tahu namanya?" Tanya Mark lagi.

Jaehyun hanya menggeleng.

Oh *shit!* Aku juga lupa memperkenalkan diri pada mereka.

" Ah...namaku Ale!" Aku menundukkan tubuhku. " Sebenarnya aku juga tidak sengaja bisa datang kesini, bahkan tidak tahu bagaimana aku bisa kesini sebelumnya."

" Kau sama seperti kami." Ucap Doyoung, " Kita juga tidak mengerti dengan semua teori ini, saat kita keluar dari ruang latihan, kita tiba-tiba terpisah dan berada di tempat ini secara random." Jelasnya.

" Ah..." Tampaknya aku sedikit faham dengan masalah ini, tapi masih belum yakin sepenuhnya.

" Terus bagaimana kau bisa menemukan kami?" Tanya Doyoung lagi.

" Aku sebenar\_"

*Duuaaarr...*

Baru saja aku ingin menjelaskan sesuatu, suara ledakkan tiba-tiba mengagetkan semua orang yang ada di dalam sini. Ledakkan apa itu?

"I-itu pasti portal dimensi."

## 05

" I-itu pasti portal dimensi." Ucap Renjun.

" Portal dimensi?" Tanyaku.

" Oh iya! Sebelumnya kami mendapat ini." Renjun menyerahkan sebuah surat.

*Setiap kalian bertemu dengan rekan kalian yang lain, portal dimensi akan aktif dan meledak.*

Itulah isi suratnya.

" Ini gila!" Decak Jaehyun kesal. " Ini gak masuk akal!"

" Kita akan berpindah dimensi." Ucapku, yang membuat mereka kaget.

" Apa yang kau katakan?" Tanya Doyoung bingung.

" Kalau surat ini mengatakan ledakan barusan adalah portal dimensi, otomatis portal itu akan membawa kita ke dimensi lain, dan kemungkinan juga rekan kalian ada disana." Jelasku yakin.

" Ternyata otakmu cerdas juga." Puji Doyoung sinis.

" Tapi, bagaimana kita mencari portal itu?"

" Apa kau tidak tahu?" Tanya Jenyo padaku.

" Kau kira aku tuhan?" Jawabku nyolot.

" Biasa aja!"

Aku hanya menghela nafas kasar, membolak balik kertas itu, mencari sesuatu yang aneh, siapa tahu ada petunjuk.

" C!" Teriak Jaemin membuat jantungku hampir saja copot.

" Ha?"

" Lihat kertas itu, ada tanda C disana!" Jaemin menunjuk huruf itu.

" Ada apa dengan huruf C ini?" Tanyaku.

" Lihat!" Dia menyodorkan kembali peta tadi, " Disini samar-samar terdapat gambar huruf N dan C, dan setelah ku teliti, saat kita berjalan menuju kesini, arah kita membentuk huruf N seperti yang di gambarkan."

Otakku masih memahami apa yang Jaemin katakan barusan.

" Apa kau paham?"

Aku menggeleng pelan.

" Lihat baik-baik peta ini."

Dengan cermat dan teliti, aku memahami isi peta itu, dan benar saja, saat aku dan yang lain menuju tempat ini, arah jalan kami membentuk huruf N. Ini sungguh merepotkan.

" Aku paham! Kita hanya perlu mengikuti arah huruf C yang di tunjukkan peta."

Semuanya mengangguk. Aku rasa mereka paham maksudku. Tanpa lama kami pun beranjak keluar dari ruang bawah tanah ini.

*Plass!*

" Aaaaa!" Teriakku ketakutan.

Lampu ruangan tiba-tiba mati, pintupun tiba-tiba tertutup keras hingga mengagetkan semua yang ada disini. Oh tuhan apa lagi ini? Aku sangat takut kegelapan, aku sungguh tidak bisa bernafas normal jika lampu padam total seperti ini.

Tanpa sadar aku sudah memeluk seseorang, aku tidak tahu siapa dia? Siapa member NCT yang sudah aku peluk ini?

" K-kau tidak apa-apa?" Itu suara berat Jaemin.

*Oh my god!* Aku memeluk Jaemin? Ya tuhan aku tidak sedang bermimpi kan?

" Huhhh...a-aku tidak a-apa-apa." Jawabku dengan nafas yang tak beraturan. Benar dugaanku, lama-kelamaan aku akan seperti ini. Leherku seperti di cekik dan mulutku seperti dibungkam. Melihat ruangan yang gelap-gulita seperti ini, rasanya akan pingsan sebentar lagi.

" Hey! Kau kenapa?" Tanya Jaemin lagi dengan nada khawatir.

" Huhhhh...." Sementara aku semakin mengeratkan pelukanku, merasakan tubuhku yang mulai melemas. Aku memang punya trauma tempat gelap, sampai sekarang pun trauma itu tidak bisa hilang.

Aku hanya bisa menyandarkan kepalaku di dada bidang Jaemin, menutup mata dan tidak berani melihat sekeliling yang hanya di penuh kegelapan tanpa ada cahaya sedikitpun.

Keringat dingin mulai membasahi pelipisku, air matapun sudah membasahi pipiku. Merasakan kepala yang semakin pusing dan berat. Nafasku juga mulai tak beraturan, seperti orang kehabisan nafas. Begitu pula dengan jantungku yang sudah berdetak cepat tak karuan. " Mama....Hiksss..tolong aku!!"

" Jaemin! Dia kenapa?"

" Aku nggak tahu bang!"

Aku merasakan tangan Jaemin yang mulai mengelus punggungku dan mengeratkan pelukannya. Ya tuhan tolong aku...antara malu dan takut, rasa itu bercampur dalam pikiranku.

*Plasss!*

Lampu kembali menyala.

" Huhhhh...." Kaki ini terasa sangat lemas, hingga akhirnya aku menjatuhkan diri di atas tanah.

" Kau kenapa hey!?" Mereka mulai panik melihatku dengan nafas yang tersengal-sengal.

" A-aku tidak bi-bisa bernafas." Ucapku terpotong-potong sembari memegang dadaku yang sesak.

Tanpa aba-aba Jaemin langsung mengangkat tubuhku, dan menggendongku. " Kau butuh udara, kita keluar dari sini."

" Buka pintunya Jen!" Perintah Jaemin pada Jen.

Aku benar-benar tidak menyangka Jaemin akan menggendong diriku seperti ini, sungguh memalukan! Dasar diriku!

Kami berjalan mengikuti arah huruf C tersebut, guna menemukan tempat yang tepat dan bisa dimanfaatkan untuk istirahat. Letaknya tidak jauh dan tidak dekat, semua ini membuatku terasa tidak enak dengan Jaemin yang terpaksa menggendongku.

*Maafkan aku na! aku memang orang yang tidak berguna.*

" Terima kasih!" Jaemin mulai menurunkanku dan menyandarkanku di sebuah kotak besar.

" Kau kenapa bisa seperti ini?" Tanya Haechan.

" A-aku\_ "

" Jangan bilang kau hanya menarik perhatian kita." Potong Jaehyun.

" Ti-tidak, huhh...aku hanya ta\_"

" Sudahlah! Apa kau trauma pada tempat gelap?" Tanya Mark yang memotong ucapanku.

Aku mengangguk pelan.

" Kau jangan terlalu *negatif thinking* dulu bang, kasian dia!" Ujar Mark pada Jaehyun.

" Iya! Maaf!"

Aku hanya tersenyum pahit. Dasar serbuk berlian! Mentang-mentang ganteng aja ngomong seenaknya! Sialan!

" Lebih mendingan kan?" Mark menatap mataku tajam.

*Please* tuhan!! Aku bisa mati jika begini terus!!! Terperangkap di tengah-tengah laki-laki tampan, sedangkan aku hanya sebatas gembel jalanan.

" I-iya!"

" *By the way, how old are you?*"

" *I was born in 2002.*"

" *Ahh.. you are my little sister.*" Mark mengelus rambutku.

Siapapun tolong aku...bebaskan aku dari masalah ini!!!

" *don't say things like that!*"

" *Why?*"

" Hmm...*I'm ashamed*" Aku yakin pipiku pasti sudah merah saat ini.

" Hahaha *you are really funny.*" Mark tersenyum hingga menampakkan deretan giginya yang putih.

*Meninggoy secata estetek!*

" Dasar Mark Lee!" Ucap Jaemin.

" Hahaha Apa aku sudah mirip dengamu?" Mark bertanya pada Jaemin.

" Nggak!"

" Sudahlah! Kalian istirahat dulu, kesehatan kalian lebih penting." Perintah Johnny.

Memang ya, ni orang cem bapak-bapak. Tapi aku sayang, mwehehe anjai!

" Fyuuuhhh!!!" Aku bernafas lega, untung saja tidak sampai pingsan. Membayangkan pingsan di tengah-tengah mereka saja sudah memalukan bagiku, apalagi benar terjadi.

Ingin sekali aku mengutuk diri sendiri!

Ku utak-atik ponselku, menunggu Bot aneh mengirimkan pesan lagi. Tapi, percuma nihil hasilnya. Aku tidak tahu, apa itu Bot atau sesuatu yang lain. Bahkan sampai sekarang aku masih tidak yakin untuk menunjukkan Bot itu pada mereka.

" Ini aneh!" Suara berat itu memaksaku untuk menoleh ke arahnya.

" Kenapa harus kau yang ada disini? kenapa harus gadis yang kami tidak kenal?" Jaemin menengadahkan kepalanya keatas.

" Aku pun tidak tahu! Bahkan aku saja tidak berharap bisa disini."

" Tapi kalau kau tidak disini, aku tidak akan bisa bertemu dengan orang sepertimu."

" M-maksudnya?"

" Kau aneh!"

" Ha?"

" Apa kau tadi sengaja memelukku?"

—

## 06

" Ha?!"

" Kenapa?"

Darahku serasa berdesir cepat, memikirkan jawaban dari pertanyaan Jaemin. Sungguh, ini gila! Bisa-bisanya dia bertanya seperti itu disaat seperti ini.

" Maaf!" Ucapku pelan, " Aku salah! peluk orang sembarangan."

Jaemin diam.

" Aku tidak sengaja, dan aku memang salah sudah lancang memelukmu."

" Tapi, kenapa tadi kau begitu ketakutan?"

" A-aku takut, aku trauma."

" Trauma? Maksudnya?"

" Sudahlah! Itu urusanku, tidak penting juga bagimu." Aku pergi dan meninggalkan Jaemin dari tempat itu.

Sampai kapan permainan ini akan berlanjut? Oh ya ampun, ini semua membuat gila!

" Eunghh!" Aku meregangkan tubuhku sambil memandangi daerah sekitar, sedikit menenangkan, dan menyejukkan. Aku tidak pernah menjumpai tempat seperti ini sebelumnya, sangat asing dalam pandangan. *But why, I feel like this has something to do with something that happened in the days before I got stuck here?*

*Ah better I die young, than die of stress thinking about this problem!*

*Tes tes tes*

Tetesan air bening jatuh dari langit. Ku pandang ribuan bahkan jutaan air itu turun dengan damainya. Langit yang awalnya terang benderang kini berubah menjadi hitam ke abu-abuan. Bagaimana bisa secepat itu? Sinar matahari yang menerangi daerah inipun hilang, digantikan dengan kabut putih tipis menghalangi pandangan.

Tetesan air bening itu semakin lama semakin banyak, dan semakin tak berjarak.

Indah!

*Sretttt.*

Seseorang menarik cepat tanganku.

" Kau gila ya? Sudah tau hujan kenapa masih di situ!" Suara beratnya membuyarkan lamunanku. Entahlah, setiap hujan turun, aku selalu merasa nyawaku terpisah dengan tubuhku begitu saja.

" A-aku tidak sadar!"

" Cepat masuk!" Dia menyeretku sampai masuk kedalam sebuah ruangan.

Terlihat semua member NCT tadi sudah berada disana, memandang kami berdua yang baru saja memasuki tempat itu.

" Gadis ini sudah gila!" Ucap Haechan sinis. " Untung saja bang Jaehyun membawamu masuk, kalau nggak, badanmu

yang kecil itu sudah tersambar petir."

Benar saja, aku mendengar kilat yang menyambar begitu cepat dan menyheramkan. Untung saja bajuku belum basah kuyup sepenuhnya.

" Makasih!" Ucapku.

" Nyawamu sudah hilang atau gimana sih?" Jaehyun memandangu tajam.

" A-aku\_ "

" Sudahlah! Untung saja pakaianmu belum basah sepenuhnya!"

" I -iya!"

Aku segera menghindari Jaehyun dan mencari tempat yang nyaman untuk istirahat. " Aahhh!" Kusandakan punggungku pada dinding di belakangku.

Sedikit ku rasakan hawa dingin menyelimuti tubuh ini, bagaimana tidak! Aku hanya memakai Hoodie dan trining olahraga, sedangkan yang lain memakai jaket tebal. Pantas saja mereka nyaman dan tidak kedinginan.

Sungguh menyebarkan!

" Kau tidak dingin dengan memakai pakaian seperti itu?" Tanya Mark yang mendatangiku.

" Sedikit." Senyumku terpaksa.

Mark berjalan santai mendekatiku, dekat, dekat, semakin dekat. Hingga wajahnya hanya berjarak beberapa senti dari wajahku. Matanya menatap tajam maku, sangat dalam dan indah.

*Jangan bilang dia mau\_*

" Ini akan sedikit menghilangkan rasa dinginmu!" Dia meraih kupluk Hoodieku kemudian memakaikannya kekepalaku dan mengikatnya.

" Eh?" Wajahku memanas serasa terbakar.

" Kau memikirkan apa?" Tanya Mark yang menjauh dari diriku.

" Enggak! Enggak!" Aku menggeleng cepat.

Bisa-bisanya otak kotorku bekerja di saat seperti ini. Ahhhh memalukan!

" Setelah ini kita harus cepat menemukan Taeyong!" Suara Doyoung memecah keheningan di tengah derasnya suara hujan.

" Kenapa?" Tanya Jaehyun.

" Hanya dia yang tahu kenapa ini bisa terjadi!"

" Kenapa kau bisa yakin?" Aku mulai angkat suara.

" Hey! Apa kau lupa? Dia leader! Pilar NCT! Aku yakin dia tahu tentang semua ini!"

Otakku berpikir, apakah benar Taeyong tahu tentang masalah ini?

" Aku tidak yakin!" Ucapku.

" Maksudnya?"

" Kalau dia tahu tentang masalah ini, otomatis dia sudah menemukan kalian saat ini, sedangkan hingga sekarang,

Taeyongpun belum bersama kalian!"

" Tapi\_ "

" Karena yang akan menyelamatkan nyawa kalian adalah aku!"

" Ha?!" Mereka menatapku kaget.

" Apa yang kau katakan?" Tanya Doyoung serius padaku.

" Aku? Apa yang aku katakan?" Ini sungguh aneh, aku seolah berbicara tanpa sadar, dan mengatakan sesuatu yang bukan keinginanku.

" Kau akan menyelamatkan nyawa kami?"

" Apa aku mengatakan itu?"

" Iya!"

" Ah sungguh! Kalian tahu? Aku selalu bicara dan melakukan sesuatu tanpa sadar sejak memasuki dunia ini!"

Mereka diam menatapku.

*" Waktu kalian tidak lama! Cepat temukan rekan kalian sebelum portal dimensi hilang!"*

Suara seseorang mengagetkan kami semua. Hanya suara tanpa wujud, dan tidak di ketahui dari mana suara itu berasal?

" Hei kau! Apa yang sebenarnya kau inginkan!" Teriak Doyoung.

*" Ini misi! jika kalian tidak berhasil, taruhannya adalah nyawa!"*

" Ah *shit!* " Umpatku. " Kita tidak punya waktu lagi!"

" Tapi diluar hujan! Bagaimana kita bisa keluar?"

" Aahhhh!" Aku mengacak-acak rambut kesal.

Ini sudah keterlaluhan!

*Ting*

## **NEONCT**

| Kotak hitam, pisau, tangan, kertas, dan darah.

Bot itu kembali mengirimkan pesan kilat padaku.

" D-darah?" Lirihku.

Otak ini berpikir dalam, memahami isi pesan Bot gila tersebut. Kulihat sekeliling ruangan, tapi tak kunjung menjumpai satupun *black box* yang Bot itu sampaikan. Aku segera berjalan munyusuri lorong yang sedari tadi menarik perhatianku, sangat gelap dan menakutkan. Samar-samar terdengar suara para member NCT yang meneriaki namaku.

Ku rasa mereka bertanya-tanya, kenapa aku memasuki lorong itu?

" Ck! aku harus mencari *black box* itu dulu!" Decakku sembari menyusuri lebih dalam ruangan ini.

*Sreetttt!*

Aku merasakan seseorang menarik tanganku.

" Awas!"

Baru saja ingin protes, tiba-tiba terdapat banyak kelelawar yang terbang lewat. Suara mereka sangat mengusik telinga, kepakannya pun menjadi kerisihan tersendiri bagiku.

" Kau ini kenapa?!" Jaemin mendekap kedua lenganku.

" Kita harus cepat!" Ucapku serius.

" Iya! Tapi kenapa?!"

" *Black box!*"

" Ha?!"

" Kita harus cari itu secepatnya!"

Terlihat para member NCT yang lain mulai mendatangkiku dengan raut muka bingung.

" Kita harus cari *black box!* Jangan tanya kenapa, cukup cari! Dan kita bisa keluar dari tempat terkutuk ini!" Aku mulai melepaskan tangan Jaemin, dan berjalan cepat menyusuri lorong tersebut.

Sudah 5 menit aku mencari kotak itu, tapi tetap tidak ada tanda-tanda.

Aku menyapu pandangan ke salah satu ruang yang baru saja kumasuki, hingga sorot mataku menangkap sebuah patung kelelawar hitam berukuran sedang di atas sebuah meja kecil.

Aku mulai mendekatinya dan menyentuh permukaan patung tersebut. " Ahk!" Suara cicitan kelelawar tiba-tiba memenuhi seisi ruangan ini, hingga ku tutupi telinga yang sakit karena suara bising itu.

" Ahhhkkkk!" Teriakku menjadi-jadi ketika cicitan itu semakin lama semakin keras.

" Hei!" Seseorang mengguncang bahu kasar, hingga membuat suara itu menghilang.

" Kau kenapa?!" Tanya Jenyo yang menatapku lekat.

" Suara itu!"

" Suara apa?"

" Apa kau tidak mendengar suara itu?!" Ucapku sedikit membentak.

" Kau ini kenapa? Suara apa yang kau maksud?! Aku tidak mendengar apapun kecuali teriakanmu!"

Oh Tuhan! Apa ini? Akankah tadi itu hanya sebatas ilusi?

" Patung itu\_" Patung kelelawar hitam tadi lenyap, seperti kotak yang waktu itu.

" Patung apa?!"

" Ah sudahlah!" Aku membuang muka.

Mark mendekat," Ini apa?" Dia terlihat penasaran, kemudian membuka tutup meja tempat patung tadi berdiri.

Terlihat sebuah kotak hitam kecil bertuliskan *Neo dimension* di atasnya. Dia kemudian membukanya, dan memperlihatkan sebuah pisau dan sebuah kertas yang terlipat.

" Pisau!" Aku langsung meraih pisau tersebut, kemudian meletakkan kertas yang terlipat itu di bawahku.

" Ahk!"

" ALE!"

Gajelas ya?

Ok trima cash:)

" ALE!"

Antara setengah sadar, ku goreskan pisau itu tepat di telapak tanganku. Cairan kental berwarna merah menyalapun mulai mencucur tanpa henti, pas di tengah-tengah lingkaran yang tergambar di atas kertas tersebut.

" APA YANG KAU LAKUKAN!" Jaehyun merebut pisau itu dan melemparkannya jauh-jauh.

" Shhhh!" Desahku.

" K-KAU SUNGGUH GILA!" Jaehyun menatapku tajam.

" DIAM!" Bantakku balik menatapnya.

Semua member NCT mematung melihat apa yang aku lakukan. Entahlah\_ serasa ada sesuatu yang mendorongku melakukan hal itu, hal yang tak pernah ku lakukan sebelumnya, sebatas membayangkannya pun sudah mengerikan bagiku. Badan ini gemetar hebat, melihat darah yang kini masih menetes mengenai lingkaran yang tergambar tepat ditengah-tengah kertas tersebut. Sebuah lingkaran dengan nama NEO. Hingga akhirnya, sesuatu perlahan muncul\_

Cahaya putih terpancar didepanku, lebih tepatnya berasal dari lingkaran dengan nama NEO itu, dan semakin lama-semakin besar, membuat pandangan kami hanya ada warna putih terang. Suara bising kini mulai terdengar, sama seperti yang ku dengar tadi.

" Ahk!" Mereka berteriak.

Kepalaku terasa pusing dan berputar-putar, serasa tersedot oleh pusaran angin yang kencang. Cahaya itu semakin lama-semakin membuatku ingin muntah, begitu juga dengan suara bising yang di keluarkannya. Badanku terasa ringan seperti terbawa arus sungai, dan terhuyung-huyung di udara.

Hingga aku merasa, seolah terjebak di suatu tempat. Sendirian!

" Ahk!" Aku terjatuh, tubuhku lemas dan pandangan mulai kabur.

" Ale!" Seseorang memanggil namaku.

" Kita sampai!"

Apa maksudnya?

" Kita sudah berpindah dimensi!" Ucapnya lagi.

Ku edarkan pandanganku yang sedikit buram, menampakkan halaman kota yang luas, banyak bangunan berdiri megah disana. Rumah, gedung, dan mobil terdiam tenang di kota tersebut, seakan-akan tak berpenghuni .

Benar! Kita sudah berpindah dimesi!

" Aw!" Kurasakan telapak tanganku yang sedikit perih.

" Lukamu parah!" Jaemin memegang tanganku. Telapaknya yang besar itu terasa halus dan lembut di tanganku yang kecil.

" Apa yang kau lakukan?" Tanyaku saat melihatnya mulai mengeluarkan selebar sapu tangan berwarna hijau.

Dia hanya diam, hanya fokus pada lukaku.

Ku lihat semua member NCT memandangi kami berdua, raut muka mereka cemas dan bingung. Tapi, kenapa hanya aku yang tidak baik-baik saja?

" Dasar bodoh!" Celoteh Jaemin yang mulai memasang sarung tangannya ke telapak tanganku. Sementara aku hanya diam dan tertunduk.

*Jaemin\_tolong jangan seperti ini padaku!*

" Aw!" Ringisku saat dia mulai mengikat kain itu.

" Tahan!"

" Shhh!"

Sedikit demi sedikit, hingga kain itu sepenuhnya menutupi lukaku. " Udah nih!" Dia memandanku sekejap, kemudian menjauh.

" Ini sangat tidak terduga! Bagaimana bisa kau melakukan itu?" Ucap Jaehyun padaku.

" Ada sesuatu yang mendorongku melakukannya!"

Mereka diam dengan tatapan tajam.

" Sudah ku bilang, aku bisa melakukan hal yang tidak pernah kupikirkan sama sekali, semua terjadi begitu saja tanpa aku mau!" Suaraku terasa serak dan pelan.

" Tapi, kenapa sampai menyakiti dirimu sendiri!?"

" Karena itu lah caranya!"

" Tapi kenapa?!"

" Karena taruhannya adalah nyawa!" Bentakku, " J-jika aku tidak bisa menyelesaikan masalah ini, kalian tidak akan bisa selamat." Suaraku mulai pelan.

" Kenapa kau mengatakan hal itu?"

" Karena aku tahu!" Nafasku terengah-engah ketika memberi penjelasan pada mereka.

" Tenang Jaehyun!" Ucap Doyoung, sementara Jaehyun diam.

" Kau tidak apa-apa kan?" Doyoung mulai membantuku berdiri.

" Iya!"

" *For a long time I was suspicious of you!*" Johnny yang sedari tadi diam kini mulai membuka mulutnya.

" *Why?*" Tanyaku.

" *How do you know about all this?*"

" *Something!*"

" *What is that?*"

" *Only I know!*"

" Tapi, bagaimana bisa? Sedangkan pelaku utama masalah ini adalah kita?"

" Aku juga tidak paham, *but i will tell you all when you are complete!*"

" Kenapa tidak sekarang?"

Aku tertunduk. " *Cause, it would be dangerous if I told her now!*"

" Huhhh...." Johnny menghembuskan nafas kasar.

" Kali ini Kita harus bergerak cepat! Sebelum semua terlambat!" Ucapku serius menatap mata mereka lekat.

" *Cepat cari rekan kalian dalam 30 menit!*"

Suara itu kembali muncul.

*" Carilah pohon besar sekitar kota ini! Disana terdapat petunjuk. Ingat! Waktu kalian hanya 30 menit, kalau kalian tidak berhasil dalam kurun waktu tersebut, teman kalian akan menghilang selamanya!"*

*" What the holy shit!"* Mark mengumpat, setelah suara itu kembali menghilang.

*" Shhhh!!"* Tiba-tiba ada rasa aneh di telapak tanganku sebelah kanan. Panas!

Aku terkejut setelah melihat apa yang ada di telapak tanganku saat ini. Sebuah *stop watch* yang memperlihatkan waktu selama 30 menit. Seperti *Stop watch elektronik* yang terukir apik diatasnya.

*Ini tidak logis! Bagaimana bisa hitungan waktu ini ada di telapak tanganku?*

*" Wahh its magic! "* Mark terkagum saat melihat apa yang di tampakkan telapak tanganku.

*" Ternyata benar! Kau yang mnegendalikan permainan ini!"* Ucap Jaehyun.

Hitungan waktu itu terus bergerak dan berkurang. *" Kita tidak butuh basa-basi, waktu sudah terbangun 2 menit, lebih baik kita cari pohon itu sekarang!"* Ajakku yang diikuti oleh member NCT yang lain.

Sudah 20 menit lebih kami berputar-putar kota ini, guna menemukan pohon besar yang dimaksud suara tadi. Tapi, hasilnya nihil, bagaimana bisa menemukan sebuah pohon di

tengah-tengah kota yang megah tanpa tanaman pun di sekitarnya?

" Bagaimana ini? waktu kita sudah terbangun banyak!" Ucap Jaehyun, yang membuatku melirik *stop watch* di telapak tanganku. Benar! Waktu kami sudah terbangun banyak.

Lantas aku berpikir, apakah bisa menemukan pohon besar di kota yang luas ini? Sedangkan disini hanya ada bangunan-bangunan megah. Tapi herannya, sejauh apapun kami menyusuri kota ini, kami akan tetap kembali ke tempat asal waktu kami datang pertama kali.

Di sudut kota!

" Sudah 3 kali kita kembali kesini! Semua permainan ini membuatku muak!" Doyoung kesal sembari mengacak-acak rambutnya. Raut mukanya tidak seperti pertama kali aku bertemu, tampak kusut dan frustrasi.

*Tapi, tidak mungkin gampang itu kan menemukan teka-teki ini? Pasti ada sesuatu di baliknya!* - Batinku

Aku berpikir, dengan sisa-sisa kewarasan otak yang sedikit demi sedikit gila karena permainan bodoh ini. " Pasti ada sedikit petunjuk jika aku bisa teliti!" Gumamku. " Permainan ini penuh dengan ilusi, apakah pohon tersebut juga bersifat ilusi?"

Entahlah\_

Ku utak atik ponselku, menunggu Bot itu mengirimkan pesan kembali. *Oh ayo lah, waktu kami tinggal sedikit lagi!* Tapi tidak ada satupun notif yang muncul. *Apakah Bot ini mendadak gila sama sepertiku?* Ku pandangi daerah sekitar, hanya ada bangunan mewah dilengkapi dengan kaca-kaca besar. *Apakah kota ini berpenghuni?*

" Wah ganteng juga ya hahaha!" Aku mendengar suara Haechan yang memuji dirinya sendiri di depan cermin besar. *Ayolah fullsun, bukan waktunya bercanda!*

Tapi, ada yang menarik perhatianku kala itu, apa gunanya cermin di tengah-tengah kota ini? Hingga akhirnya aku penasaran dan menghampirinya, melihat Haechan yang sedari tadi berkaca memandangi dirinya sendiri. *Iya beb, tau! Kamu ganteng kok!*

" Apa yang kau lakukan?" Tanyaku padanya.

" Sejak kapan kau buta?" Jawabnya. Cermin itu tampak tidak biasa, dan sangat mirip dengan cerminku di rumah. Hanya berbeda ukuran saja, cermin ini 5 lipat lebih besar dari pada punya ku.

" Sebentar!" Aku menyingkirkan Haechan dan memandangi diriku sendiri di depan cermin. Aku teringat cermin di rumahku, selain digunakan untuk bercermin, juga sering kugunakan untuk bermain. Tepatnya pantulan cahaya!

*Ting!*

## **NEONCT**

| Haechan.

Bot itu akhirnya mengirimkan pesan kilatnya.

" Haechan?" Pesan itu sedikit membuatku bingung. Kembali serius dan berfikir, ini aneh. Pertama, kami terus berputar-putar di kota ini, kedua, ada cermin yang di letakkan sembarangan, ketiga, pesan Bot yang menyampaikan tentang\_Haechan?

Aku milirik hecan dan memandangnya lekat, apa yang istimewa dari orang ini? " Kenapa kau melihatku seperti itu?" Tanyanya.

Mataku masih tidak bisa lepas dari orang aneh ini, " Haechan? Fullsun? Apakah ini\_" Aku menyeret cermin itu menuju tengah-tengah jalan.

" Apa yang kau lakukan hey?" Tanya Jaemin.

" Hemat mulutmu itu, cepat bantu aku!"

Sementara, Johnny, Jaemin, dan Jaehyun kini membantuku untuk menyeret cermin tersebut yang agak berat, hingga pas di tengah-tengah kota. Aku sekilas melirik telapak tanganku, waktu kini hanya tersisa 5 menit kurang.

" Aku harus cepat!" Cermin itu langsung kuarahkan tepat menghadap matahari hingga memantulkan cahaya. Cahaya tersebut kini mulai ku arahkan di sudut kota. Dan\_

*Boommmmm!*

Benar dugaanku! Pohon itu semacam ilusi. Kali ini nampak sebuah pohon besar yang di maksud setelah kuarahkan cahaya itu pas di tengah kota. *Its magic, yeah this game its full of magic!*

" Waahhh wahhh aku tidak bisa percaya ini!" Ucap Mark terkagum-kagum. Bukan Mark saja tapi semua member NCT pun seakan tak percaya sama sepertiku.

Haechan! Dia *Fullsun! Sunshine!* Yang dimaksud Bot itu adalah sinar matahari. Semua ini berkaitan, dari kami yang berputar-putar tapi selalu kambali di sudut kota ini, kemudian cermin yang sangat mirip dengan punyaku di rumah, alasan kenapa cermin itu ada disini?, dan pesan Bot tersebut, yang memintaku untuk mencari makna kata Haechan yang berarti *Sunshine atau fullsun!*

*Everything is correct! My guess is right! Mirror-Haechan- and downtown!*

Aku mendekati pohon itu, kurasakan tekstur batangnya. Ini *real, not ilusion!* Tapi kenapa bisa? " Apakah kota ini\_ "

*Blammmmm!!!*

Semua berubah. Kota ini berubah! Menampakkan sebuah halaman luas yang penuh dengan rumput hijau, tanaman dimana-mana, serta daratan yang diairi oleh sungai. Kota ini berubah drastis, menjadi sebuah daerah yang subur, tidak ada gedung-gedung megah. Hanya ada tanaman, sungai, pegunungan, dan pohon-pohon rindang. *Jadi, selama ini kota tersebut hanya ilusi?*

" Teman-teman!"

## 08

Pusaran cahaya itu membawa seorang gadis dengan surai hitam ke sebuah dimensi tak terlihat. hanya ada ruangan serba putih disekelilingnya, dia sendirian! Tanpa didampingi seseorang, bingung dan bertanya-tanya.

" Dimana aku?" Raut mukanya terheran-heran.

" *Kau disini!*" Suara itu mengagetkannya.

Hanya berwujud suara! Tanpa rupa!

" K-kau lagi! Kau siapa?" Dia berteriak memenuhi ruangan tersebut.

" *Aku siapa itu tidak penting!*"

" Apa yang kau mau dariku?"

" *Aku tidak ingin apapun darimu! Justru kau yang membutuhkanku!*"

Alis gadis itu terangkat sebelah, dalam hati dan pikirannya kini penuh dengan pertanyaan.

" Bodoh! Kenapa aku harus ikut-ikutan masalah mereka!"

" *Karena kau yang mengaktifkanku! Dan hanya kau yang tau tentang permainan gila ini!*"

" A-aku?"

" *Mereka yang memulai permainan ini, dan kau yang melanjutkannya!*"

" Apa maksudmu?!"

*" Ini belum waktunya kau tahu! Tapi, kau yang memegang kendali atas permainan ini! Tetap bersama mereka atau nyawa lah yang jadi taruhannya. Selesaikan tiap misinya karena aku akan terus memberi petunjuk padamu, dan kau harus mengartikannya sendiri!"*

Gadis itu hanya terdiam, masih tidak mengerti apa yang suara itu jelaskan.

*" Semua permainan ini terjadi begitu saja, dan mereka membutuhkanmu, karena kau yang mengaktifkanku! Dan hanya kau yang bisa mengeluarkan mereka dari sini."*

" Tapi kenapa harus aku?"

*" Karena kau memiliki benda itu!"*

" Ha?!"

*" Sistem NEO rusak!"*

" R-rusak?"

*" Dan, itu lah yang menyebabkan NCT menghilang dari dunia!"*

Cahaya terang kembali muncul, membuat gadis itu kembali merasakan pusing dan lemas. Badannya terhuyung-huyung kesana-kemari guna menyeimbangkan langkahnya. Hingga akhirnya ia kembali tersedot pusaran dan lenyap bersama dengan cahaya itu.

## **NEONCT**

" Teman-teman!"

Teriak seseorang dari kejauhan.

" I-itu\_" Tampak beberapa orang berlari menghampiri kami.

Aku berhasil menemukan mereka! Sungchan, Hendery, Lucas, Yuta dan Yangyang. Sontak semua member NCT yang lainpun menghampiri ke 5 orang tersebut. Tapi\_

*Duaaarrrrrrr.*

Kembali terdengar sebuah ledakan, kali ini lebih pelan dari pada sebelumnya, yang artinya ini bukan dari portal dimensi. Seketika setelah ledakan itu berakhir, muncul dinding transparan yang membatasi kami dengan ke 5 member NCT tersebut. Dinding besar dan tinggi!

"Awas!" Aku menarik Haechan yang sedikit lagi menyentuh dinding pembatas tersebut. Untung saja dia tidak menabraknya!

"Ada apa lagi ini?" Tanya Doyoung.

Aku hanya mengedikkan bahu. Jujur, akupun tidak tahu tentang sangkut paut adanya dinding tersebut. Yang pasti ini ada kaitannya dengan pemecahan sebuah teka-teki. Hingga, aku kembali teringat\_

*Kau akan menjumpai sebuah pembatas yang dimana terdapat teka-teki dibaliknya, ingat! Jangan sampai ceroboh dan melakukan kesalahan! Karena itu akan semakin menyulitkanmu untuk menyelesaikan permainan ini!*

"Aw!" Terdengar teriakan Jaehyun, saat dia mencoba menyentuh dinding itu.

Sudah kuduga! Ini pasti bukan dinding biasa!

"Kau!" Aku memegang tangannya yang sedikit tergores dan memerah. "Siapa yang menyuruhmu menyentuh dinding ini?!"

"Teman-teman ku ada disana, aku harus menemui mereka!" Dia memandangkanku.

"Aku tahu! Tapi, kau juga harus berpikir! Ini bukanlah dinding biasa! Kalau kau menyentuhnya maka kulitmu akan terbakar!" Jelaskan.

" Tidak bisa begitu! Mereka butuh pertolongan secepatnya aku takut mereka kenapa-napa, dinding ini menghalangi kami, gima\_ "

" JAEHYUN!" Bentakku menatap matanya lekat. Aku melihat badannya sedikit berjingkat ketika mendengar suaraku, " Huhhh...Aku tahu kau khawatir, tapi permainan ini penuh dengan jebakan dan ilusi, kau tidak bisa memutuskan sesuatu hanya dengan perasaan, tapi juga pikiran!"

Jaehyun diam. " Lihat tanganmu! Jika kau melakukannya sekali lagi, luka ini tidak akan pernah bisa sembuh, dan mereka yang dibaliknya pun akan terkena imbasnya!" Aku melihat luka di tangannya, ishhh itu pasti sakit!

" Mundur!" Aku menyuruh Jaehyun untuk mundur dari pembatas tersebut, " Oke aku harus pintar-pintar menyelesaikan ini semua!"

Kini muncul sebuah gambaran persegi di tengah-tengahnya, seolah-olah aku disuruh untuk menggambarkan sebuah huruf di sana. " Huruf ketiga?" Seperti itulah kalimat yang tertulis di dinding itu.

" Apa yang dimaksud huruf ketiga?" Tanya Doyoung. " Apa kita disuruh memasukkan kata kunci dari dinding ini? "

" *Maybe...*" Jawabku bingung.

" Apakah huruf ketiga dari *alfabeth*?" Tebam Ten yang kini mulai berani bicara.

" Coba kau tulis C!" Suruh Doyoung padaku.

Aku mengangguk dan mengiyakan ucapannya, siapa tau itu benar. Mulai ku tulis huruf C di papan persegi pada pembatas tersebut.

" Aw!" Ringisku saat merasakan ada setruman yang menyengat tanganku.

" *You are wrong!*" Suara itu muncul dari balik pembatas tersebut.

" S-salah?" Doyoung terkejut begitu juga denganku.

" Terus apa jawabannya?" Gumamku lirih.

" Huruf ketiga? Hmmm...coba kau tulis angka 3!" Suruh Haechan.

" Kau serius?" Tanyaku.

" Coba saja!"

" Baiklah!" Aku menuruti apa kata Haechan dan mulai menuliskan angka 3.

" Aw!" Ringisku lagi, dan kembali merasakan sengatan pada tanganku. Kini lebih sakit dari sebelumnya.

" *you're wrong again! Only 1 try, or they'll disappear!* "

" Apa?! Tersisa 1 percobaan lagi?!" Doyoung terkejut.

" Lagian gimana si lo chan! Harusnya tuh huruf, bukan angka!" Tukas Mark pada Haechan.

" Ya kan gua gatau Mark! Lagian kalian juga iya-iya aja! Bukan salah gua dong!" Balas Haechan.

" Sudah! Kita gabutuh perdebatan, kita butuh jawaban!" Sahut Johnny serius.

Aku sedari tadi berpikir, angka ketiga itu apa? Tidak ada petunjuk, entah apapun itu untuk menjawabnya. Hingga

akhirnya aku kembali mengingat tentang apa saja yang aku temui selama ada dipertandingan ini. " Kotak, Ruangan bawah tanah, Neo, patung dan\_Kertas?" Gumamku. Aku memutar kembali memori, apakah ada sangkut pautnya semua itu dengan jawaban ini? Aku harus mengingat kata tiap kata yang telah aku temui, " Neo, N,C dan\_" Ada sesuatu yang kurasa memang belum lengkap, dari kata-kata itu. " N, C dan\_"

" T!" Sahut Doyoung. " Jawabannya T!"

" T?" Tanya Mark.

" Coba kaliat ingat kembali! Kertas itu bertuliskan huruf N dan C, kita juga sudah mengikuti semua arahan dari huruf tersebut. Tinggal T yang belum ada, dan itu huruf ketiga dari NCT!"

" K-kau benar!" Ucapku semangat, kemudian tanpa basa-basi akupun menuliskan huruf T dimuka papan itu.

*Tuhan tolong selamatkan kami!*

*" You are right!"*

" Aaaaaaa aku betul!" Teriakku girang yang diikuti oleh semua member NCT hingga akupun spontan memeluk orang yang ada di sampingku tanpa sengaja.

" Lepaskan ah!"

" Eh eh ma-maafkan aku!" Aku menunduk tanda minta maaf.

Sementara Jaehyun hanya diam mematung. *Yatuhan apa yang aku lakukan?*

Pembatas itu kini perlahan mulai hilang, Sampai akhirnya tidak tersisa sama sekali. Semua member NCT yang bersamaku, dengan cepat memeluk 5 kawannya yang baru saja selamat dari jebakan teka-teki gila permainan ini.

" Heiyo Lucas!" Sapa Mark pada Lucas." *You are okay man?"*

*" It's okay man, i don't care man!"*

" Apaan si? Di tanya apa jawabnya apa!" Mark memukul lengan Lucas.

" Sungchan...kau baik-baik saja?" Tanya Jaehyun sembari memeluk adiknya itu.

" Aku baik hyung! Begitu juga dengan yang lain!" Jawab Sungchan, si member baru.

" Kalian juga baik-baik saja kan?" Tanya Hendery.

" Kami baik kok der!" Jawab Renjun tersenyum.

*Muanissss ya ampun!! Jadi oleng:/*

" Mmm... dia siapa?" Kini giliran Yangyang.

" Ahhh! Dia Ale! gadis asing yang menolong kita." Sahut Doyoung.

" Hehe perkenalkan aku Ale!"

" Ah...manis!" Puji Yuta padaku, yang membuat pipi ini menjadi semerah terong. Anzay!

" Mukamu merah! Kau tidak apa-apa?" Doyoung meneliti raut mukaku.

" A-aku tidak apa-apa!"

*" Kalian telah berhasil melewati pertanyaan itu! Dan aku akan memberi kalian kesempatan untuk beristirahat."*

Suara itu kembali muncul dan mengagetkan semua yang ada disini. Asal kalian tahu, saat kami sampai di dimensi ini, keadaannya sudah gelap karena memang malam hari.

*" Lihat ke arah timur! Sekitar 100m, Ada perumahan sederhana. Kalian bisa istirahat disana sampai besok pagi jam 10!"*

Suara itu kemudian menghilang.

" Aku tidak menyangka kalau kita bakal bisa tidur dan istirahat hahaha." Haechan tertawa. Sementara aku hanya tersenyum kecil. Akhirnya aku bisa menenangkan otot-ototku yang kaku ini.

Kami kemudian mulai mencari perumahan tersebut, yang letaknya memang tidak jauh dari tempat kami tiba.

" Waahhh!! Aku kira seperti gubuk, tapi ternyata tidak!" Ucap Chenle.

" Tapi tidak sebagus rumahmu kan le?" Doyoung menyahut.

" Oh tentu tidak!"

Dasar si Chenle! Biasalah Holkay.

Kamipun langsung memasuki rumah tersebut, menampakkan ruangan yang luas, bersih, dan nyaman.

Rumah itu hanya berhiaskan 3 kamar mandi dan ruang depan yang sangat amat luas.

" Wahh!! Ada tempat tidur!"

" Wahh!! Ada makanan!"

" Wahhh!! Wangi!"

" Wahh!!"

Ya begitulah ocehan para bujang-bujangku.

" Kalian mulailah istirahat, atau bisa mencuci muka dulu atau apa terserah kalian!" Ucap Johnny pada anak-anaknya." Dan kau Ale?"

" A-aku?" Aku sedikit terkejut saat Johnny memanggil namaku.

" Apa yang kau ingin lakukan?"

" Emmmm....Aku mau kebelakang dulu." Aku menjawab pertanyaan Johnny tanpa berpikir. Tapi, ada baiknya juga aku mengatakan itu, lagi pula diri ini juga butuh waktu untuk sendiri.

Johnny mengangguk. Akupun langsung pergi ke belakang rumah, menikmati angin sejuk malam hari. Pemandangan disana sangat indah, nyaman, dan damai, ditambah dengan banyaknya kunang-kunang berkeliaran di sekitar tempat ini. Rasanya aku ingin tinggal disini lebih lama lagi, sudah lama juga tidak merasakan sensasi seperti ini.

" Aaahhh!" Kubentangkan tangan, menguap lega, dan menghirup udara segar yang menenangkan.

*Ctaakk.*

" Eh?"

*Hayoo suara apa?*

## 8.5

*Ctaakk!*

" Eh?"

Aku merasakan sesuatu yang aneh, terasa sangat\_longgar.

" Omo!" Kagetku, saat meraba punggung. Pengait bra ku lepas!

" Aishh! Kenapa bisa lepas sih ah!" Kesalku, saat mendapati pengait bra yang sudah terlepas, hingga merasakan sesuatu yang longgar di dadaku. Oh ini memalukan! " Eung! G-ganyampek." Aku mencoba mengambil pengait itu, tapi tanganku tidak bisa menjangkaunya.

" Ya tuhan....ngadi-ngadi emang ni BH!" Dengan susah payah, aku masih berusaha mengaitkannya, meski tetap tidak bisa. Aku bisa saja memasangnya kembali di kamar mandi, tapi pasti kamar mandi masih penuh dan antri. Kalian tau kan banyaknya orang yang ada disini?

" Eh?" Seseorang menyentuh tanganku dari belakang.

" Biar ku bantu." Suara berat dan halus itu menyambutku, membuat darahku berdesir hebat melihat sorot indah matanya.

" T-tidak perlu." Oh\_pasti mukaku sudah merah bak udang rebus, ini 10 lipat lebih memalukan dari pada nyanyi di tengah jalan.

" Apa kau akan membiarkannya seperti ini? Disini banyak laki-laki."

" A-aku bisa sendiri!" Alasanku, yang terus mencoba, hingga nafasku naik turun saat manggapai pengatit Bra, tapi tetap tidak sampai. Apakah bra saja tidak mau mendukung keadaanku saat ini? Yatuhan aku sungguh ingin lari sejauh-jauhnya.

" Berbaliklah!" Suruhnya.

" Ha?!"

" Balik badan!"

" K-kenapa?".

" Aishh!" Tanpa aba-aba Jaemin langsung membalikkan badanku, hingga kini posisi badanku membelakanginya. *Maluuu makkk!!*

" Kau ini aneh!" Ucapnya sembari memegang hoodie belakangku.

" Apa?"

" Angkat bajumu!"

" I-iya!" Entahlah\_aku terpaksa melakukan ini. Ingat! TERPAKSA! Memang apa yang bisa aku lakukan? Apa aku harus membiarkan dadaku longgar seperti ini? Sudahlah! Tapi, mengingat kembali kalau Jaemin seorang laki-laki, sedikit membuatku takut dan ngeri. Dia juga bisa melakukan hal apapun di tempat sepi seperti ini kan?

" Jangan khawatir! Aku tidak akan tertarik dengan badanmu." Ucapnya seolah bisa membaca isi pikiranku.

*Oh my good!!* Darahku terasa panas dingin kali ini, merasakan kulit tangannya yang lentik mulai menyentuh

punggungku, dan mulai memasang pengait Braku. Mencoba tenang dan biasa saja, agar terlihat lebih alami. Aku memejamkan mata, di temani dengan angin yang bergerak cukup pelan. Membuat anak rambutku mengikuti alurnya, sangat tenang dan damai suasana malam ini. Hanya ada aku dan Jaemin di belakang, melakukan sesuatu yang sungguh sangat memalukan bagi diriku sendiri.

" No berapa?" Tanyanya.

" 2." Jawabku singkat. Kini dia mulai perlahan memasang pengait demi pengait, terasa sangat pelan. Membuat jantungku bergerak sangat cepat. Tidak ada suara sama sekali disini, sangat hening dengan gemerlapan cahaya ekor kunang-kunang.

" Sudah!"

" M-makasih!" Aku segera menjauhinya.

" Ale!" Panggilnya, yang membuatku langsung menatap manik hitam itu. Jaemin kini mendekat, dekat, sangat dekat. Melihatnya, membuatku mundur beberapa langkah, sampai tersudut di dinding. Matanya seolah-olah ingin mengatakan sesuatu yang sangat serius.

" J-jaemin?" Wajah itu, sekarang sangat dekat dengan wajahku, hingga aku bisa merasakan hembusan nafasnya.

" Kau itu....siapa?" Jaemin masih memandangiaku lekat.

" Aku bu-bukan siapa-siapa!" Jawabku.

" Sangat mirip! Matamu, kelopakmu, bibirmu, hidungmu dan warna matamu! Aku pernah melihatnya!"

Aku memalingkan wajah," A-apa maksudmu?"

" Aku pernah bermimpi!" Dia mulai menjauhiku dan bicara serius, " Seorang gadis kecil yang pernah datang dimimpiku, membawa busur dan anak panah! Dia mirip dengan dirimu, meskipun aku hanya melihat wajahnya sekilas. Tapi, sampai sekarang, aku masih bisa mengingatnya. Dan mimpi itu terasa sangat nyata! " Ucapnya pelan dan kembali mendekat.

" Kemudian saat aku bertemu denganmu, disaat itupun aku kembali teringat tentang mimpiku. Suaramu, tingkahmu, wajahmu, dan\_matamu itu! Manik coklat yang terang, aku belum pernah melihat seseorang dengan manik seperti itu sebelumnya, kecuali dengan dirimu dan gadis dimimpiku." Tangannya kini mulai meraba rahangku.

" Jaem\_ "

" Diam!" Potongnya dengan suara yang sangat pelan. Matanya kini mulai menatapku, sangat dalam dan tajam.

" J-jaemin?" Dia sangat dekat, hingga hidung kami mulai bersentuhan. Nafasnya sangat hangat.

" Dan bibir ini\_ " Jaemin mengusap bibirku lembut.

Ya tuhan ada apa dengan dia? Jangan bilang dia mau\_

" JAEMIN!" Bentakku membuatnya terkejut.

" M-maaf. " Ucapnya yang mulai menjauhiku, " Ahh maafkan aku Ale." Kulihat dia mengacak-acak rambutnya.

Sementara aku hanya mematung dan tertunduk, mengingat apa yang ingin Jaemin lakukan tadi. Ini sangat diluar dugaan, apakah tadi kami mau\_ Aaaaaa ini sungguh gila!!

" K-kau baik-baik saja?" Jaemin mendekatiku yang masih diam.

" Aaaaaaa!" Aku berteriak kencang sembari mengacak-acak rambutku, dan berlali meninggalkan Jaemin sendirian di belakang. Aku masih tidak percaya, sebenarnya Jaemin kenapa cobak? Mendadak sangat \_menakutkan \_

" Kau kenapa?" Tanya Doyoung, saat aku memasuki ruangan tengah yang luas itu.

" Nggak!" Jawabku singkat dan menyudutkan diri dengan bersandar di dinding.

" Ale!" Panggil seseorang.

" Hm?"

" Aku boleh duduk?"

" Siapa yang melarangmu?"

" Oke!"

Aku melamun dengan tatapan kosong. Hingga merasakan kepala seseorang bersandar di bahu.

" Eh?"

" Huuhhh, bahu ini sangat nyaman." Ujar Jaehyun.

" Jae?"

" Hm?"

" Apa yang kau lakukan?"

" Bersamamu?"

" Ha?"

" Maksudku, aku sedang bersandar di bahu." "

" Tapi kenapa?"

" Sebatas ingin saja!"

Hening.

Semua member NCT sibuk dengan kegiatannya masing-masing, ada yang memainkan ponsel, tidur, mandi, buang air, bermain di halaman depan, berjalan menuju halaman belakang, dan Jaehyun yang memejamkan matanya dengan bersandar di bahu. Ini benar Jaehyun kan?

" Iya aku memang Jaehyun." Ucapnya.

Apa semua member NCT bisa membaca pikiranku?

" Kau tahu? Aku sangat ingin bersandar seperti ini dari dulu, terakhir kalipun aku bersandar di bahu wanita yang sangat aku cintai. Ibuku! Kenangan itupun seolah membuatku ingin merasakan sensasi bersandar di bahu seorang wanita. Dan itu adalah dirimu!"

" Apa?"

" Maaf jika aku lancang, tapi ini sungguh sangat menenangkan."

Tercium harumnya wangi rambutJaehyun yang coklat itu. " Apa rambutku bau?" Tanyanya.

" E-nggak kok, rambutmu harum, aku suka!"

" Syukurlah!"

" Emm Jae?"

" Ya?"

" Kau tidak sungkan seperti ini?"

" Kenapa emang?"

" Aku kan bukan siapa-siapamu! Aku juga bukan ibumu!"

" Yang bilang kau ibuku itu siapa?"

" Nggak ada!"

" Haha diamlah! Aku hanya ingin seperti ini."

Apa aku saja yang kobam saat mendengar suara beratnya itu? Ini sangat memabukkan dalam jangka waktu yang panjang!!

" Jae?"

" Apa lagi?"

" Aku capek!"

" Oh oke!" Dia mengangkat kepalanya dari bahunya, dan kini matanya mulai memandang mataku. " Matamu itu sangat indah!"

Jangan seperti ini Jaehyun *please*, astaga!

" Haha mukamu merah!"

Ya mesti merahlah anjir, orang gua di di katain begitu!

" Sudah waktunya kita tidur, cepat siapkan tempat tidur kalian!" Suara Doyoung yang memasuki ruangan.

" Tapi *hyung*, aku lapar!" Chenle merengek.

" Itu kan ada makanan le." Doyoung mengarahkan dagunya pada makanan yang tergeletak sembarangan di meja kecil. Meskipun sudah hampir habis.

" Itu cuma *snack hyung*, Aku pengen yang bisa bikin kenyang."

" Makan aja sama bungkus-bungkusnya!"

" Aaaaa aku laper!" Chenle memanyunkan bibirnya. Sungguh imut!

Sejujurnya, aku merasa kasihan dengan mereka. Sehari ini tidak makan, dan minum , tapi malah berusaha mencari teman-temannya. Aku bisa melihat badan mereka yang capek dan lelah, mata mereka yang sayu karena lapar dan bibir mereka yang kering karena tidak minum. Oh sungguh menyedihkan, kasian mereka masih muda.

*Ting.*

## **NEONCT.**

| Buka kotak coklat di ruangan belakang sebelah kanan.

Akhirnya Bot itu kembali mengirimiku sebuah pesan.

" Kotak coklat?"

" Kotak coklat?" Jaehyun ikut bertanya.

" Sebentar, aku kau cari sesuatu."

" Oh baiklah!"

Aku berdiri dan meninggalkan Jaehyun, kemudian mencari kotak coklat seperti yang Bot iku katakan.

" Kotak coklat\_" Aku memicingkan mata guna mencari ruangan tersebut. " Ah itu!" Hingga aku berhasil menemukannya. Sebelumnya, aku tidak melihat ada ruangan disini, tapi kenapa sekarang ada? Sungguh tidak wajar dunia ini! Dari pada memikirkan itu semua, aku segera membuka pintunya dan melihat sebuah kotak berukuran besar, dan sedikit mirip dengan kotak yang pernah aku temui.

" Emangnya ada apa disini?" Aku yang penasaran, kemudian membuka kotak itu perlahan. " Wahhh!" Didalamnya memperlihatkan berbagai macam makanan Korea. Ada semangkok besar Tteokbokki, Kimchi, Kimbap, dan beberapa Tokebi. Tidak hanya itu, di tengah-tengah itu terdapat sebuah pembatas kayu, jadi terdapat 2 tingkat didalam kotak tersebut.

" Waaahhhhh!" Aku terkagum setelah membuka pembatas itu, memperlihatkan beberapa makanan lagi,. Ada, semangkok Ramyun besar, dan beberapa makanan indonesia seperti, Nasi goreng, Rendang, dan minuman-minuman dingin lainnya. Ini sangat banyak!

" Aku harus membawa ini ke depan!" Ucapku bersemangat, dan segera memanggil salah satu member untuk dimintai tolong. " Ah! Johnny!" Panggilku.

" Iya?"

" Apa kau bisa membantuku?"

" Ah oke!" Johnny mendatangi, " Ternyata ada ruangan disini,! Tapi, kenapa aku tidak melihatnya tadi?"

" Sudahlah! Ayo bantu aku!"

" Oke!" Kami berdua segera mengangkat kotak itu, memang sangat berat.

" Hati-hati ya! Ada sesuatu di dalamnya!" Ucapkan padanya.

" Iya!"

Dengan susah payah, akhirnya kami berhasil membawa kotak itu ke depan, tempat para member berkumpul.

" Apa itu?" Tanya Chenle.

" Hehe, bukan apa-apa, tapi kau pasti suka!" Aku tersenyum dan mulai membuka kotak itu. " Tadaaa! Lihatlah!"

Semua member mendekat untuk melihat isi didalamnya.

" Makanan!" Ucap Haechan.

" Waahhh Tteokbokki!"

" Bagaimana bisa?" Tanya Doyoung.

" Rahasia! Yuk kita makan!" Aku tersenyum hingga memperlihatkan deretan gigiku.

" Jangan tersenyum!"

" Ha?!"

*Maap partnya agak anu:/*

**Sabar ya, part sebelumnya memang belum puncak masalahnya, mungkin 3-4 bagian lagi dan seterusnya , bakal menuju klimaks kemudian ending deh.**

**Pokoknya work ini bakal kurang dari 25 bagian, insyaallah.**

**Soalnya mau bikin story yang gak terlalu panjang aja, biar enak bacanya.**

## 09

" Jangan tersenyum!"

" Ha?!"

" Kau tahu? Itu sedikit membuatku\_ "

" Ngefly?" Sahut Chenle.

" Ngawur!" Jeno memukul bahu Chenle.

" Lah terus apa dong?" Tanya Ten.

" Entahlah! Yang penting kau jangan tersenyum!" Jeno mengarahkan telunjuknya padaku.

" Tapi kenapa? Ini mulut aku, jadi aku bebas tersenyum, lihat!" Ucapku sembari tersenyum hingga memperlihatkan deretan gigiku. Sementara Jeno hanya memalingkan wajah. Melihat responnya, sedikit membuatku merasa aneh. " Ishh!!" Aku memanyunkan bibirku. Dia kenapa? Kalian tahu?

" Sudahlah mending kita makan!" Tukas Doyoung cepat.

Kamipun bersiap-siap untuk makan bersama, dengan keadaan ruangan yang luas, dingin, nyaman, ricuh, dan sedikit gelap. Karena, hanya dihiasai lilin dan lampu kecil, membuat ruangan ini terkesan nyaman menurutku. Sangat cocok untuk tempat bersantai pokoknya!

" Eh ini apa?" Jeno melihat makanan didepannya dengan raut muka bertanya-tanya.

" Oh! Ini rendang, kalau yang ini nasi goreng." Aku menunjuk makanan tersebut sesuai dengan namanya.

" Kok tahu?"

" Ini kan makanan Indonesia!"

" Kau dari Indonesia?" Jen0 nampak sedikit terkejut.

" He em." Aku mengangguk.

" Wahhh Injeuni kita hahaha!" Ucap Johny.

" K-kok?" Aku gelagapan. Dari man mereka tahu kalau aku ini Nctzen?.

" Dari gerak-gerikmu saja kita tahu kau NCTzen! Hahaha!" Pekik Doyoung.

" Casemu aja muka si Tiway!" Sahut Renjun.

Ahhh! Aku lupa melepas *case* itu, bagaimana ini? Aku sangat malu!

" dan aku tadi lihat *Lookscreenu* aja foto si Jaemin!" Kini Haechan mulai angkat bicara.

Mereka benar-benar menyudutkanku! Membuatku panas dingin, oh yatuhan! " I-iya tapi\_ "

" Sudahlah! Gak usah alasan! Kita juga senang kok ketemu sama sijeuni kesayangan kita, terima kasih ya sudah mendukung kita, mencintai kita, selalu di samping kita. *Saranghae!*" Ucap Doyoung serius.

" Kau tahu? Saat kita bertemu para *fans* semua keluhan kesah kita seakan hilang, melihat senyum mereka saja sudah membuat kita lebih baik. Aku juga berterima kasih Ale! Kau bukan hanya sijeuni, tapi juga seorang gadis yang menyelamatkan nyawa kita semua, terima kasih sudah datang kesini!" Johny tersenyum.

Mendengar penjelasan mereka, seakan-akan membuatku melayang. Apakah mereka serius? Apakah aku bermimpi? Aku bahkan tidak pernah menyangka bisa berkumpul dengan para bujangku seperti saat ini, bahkan merencanakan semua ini pun tak pernah. Jujur, aku sangat tersentuh melihat mereka tersenyum padaku, sorot mata mereka sangat dalam, jelas terasa ketulusan dari hati mereka. Aku hanya ingin, agar moment ini bisa ku ingat sampai aku mati. Tapi, jika itu memungkinkan!

" Btw, siapa biasmu?" Pertanyaan Mark mebuatku membeku seketika. Aku harus menjawab apa cobak?

" Kenapa diam? "

" Emmm...biasku\_Ah...

Sungchan!"

" *What?*" Sungchan terkejut.

" S-sungchan?" Tanya Jaemin.

" I-iya! Biasku Sungchan! Iya kan chan?" Aku tersenyum sambil menepuk-nepuk bahu Sungchan memang berada disampingku.

Aku terpaksa berbohong! Biasku Jaemin! Tapi, mengingat kembali hal yang terjadi setengah jam yang lalu, membuatku sedikit gimana gitu. " *Emmm...but I actually don't have a bias in NCT, because there's no day for me not to shake. and, you could say all the members in NCT are my bias!*" Jelasku jujur. Memang sih milih bias di NCT itu hal tersulit selama aku menjadi Kpopers.

" Tapi, kenapa barusan kau bilang Sungchan?" Tanya Mark.

" Ahhh! *You know?* Si Sungchan ujuk-ujuk klesik doang udah buat oleng jutaan Nctzen loh!" Jawabku.

" Beneran?" Kini Sungchan mulai angkat bicara.

" Bener sayang..." Ucapku, yang memang sengaja menggodanya. " Sudahlah! Sampai kapan kita mau bicara? Makan yuk makan!"

Dengan segera aku langsung mengambil lauk yang tepat berada di depanku. Ahh! Aku dari dulu sangat ingin makan makanan korea! Ku ambil beberapa, sekitar 5 macam lah ya. Mencoba sedikit dan rasanya memang lah enak! Aku menikmati makanan tersebut dengan tenang, satu persatu suapan lolos di perutku yang sedari tadi berbunyi riang. Hingga aku tak sadar kalau, para member NCT melihatku dengan muka yang tidak biasa.

" Eh? Kenapa?" Tanyaku, dengan mulut yang masih penuh.

" Gila!" Haechan menggelengkan kepala.

" Sungguh diluar dugaan!" Diikuti dengan Renjun.

" K-kau beneran lapar? Apa doyan?" Tanya Jaehyun.

" He em!" Aku hanya mengangguk dan kembali fokus pada makananku.

" Baru kali ini gua lihat gadis yang makan seperti itu." Suara Doyoung pelan.

" Uhuk uhuk!" Aku tersedak mendengar apa yang Doyoung katakan. " A-apa?"

" Kau wanita! Tapi makanmu kayak orang kuli bangunan."

" Ahh! Maafkan aku! Aku hanya\_lapar." Ucapku yang sedikit merasakan malu. Sedikit sih!

" Sungguh meresahkan!"

Tak menghiraukan apa yang mereka katakan, dengan sigap aku kembali menatap makan yang ada didepanku, dan melahapnya dengan cekatan. Kalian tahu? Sedadi tadi aku sangatlah lapar, perutku sudah tidak kuat menahan rasa rindu pada makanan.

" Kau biasanya sehari makan berapa kali?" Tanya Jaehyun.

" 4 sampai 5 kali." Jawabku santai.

" Apa?! T-tapi mengapa tubuhmu kurus lencing seperti tusuk kayu ini!" Ucap Jaehyun sembari memegang tusuk kayu bekas tokebi.

" Biarin!"

Mereka kembali terdiam dan masih menatapku heran, sementara aku? Dengan santai menyantap makanan. Siapa juga yang peduli dengan itu? Yang penting kan aku sehat. Untuk masalah makan memakan sih, aku selalu lapar tiap waktu. Entahlah\_aku bisa saja menghabiskan makanan

hanya dalam 1-2 menitan. Hanya satu yang aku herankan, meski sudah makan 4-5 kali sehari, kenapa masih tidak bisa berisi ya? Kalian tahu?

Hampir 15 menitan kami menyelesaikan acara makan bersama. Tidak ada yang tersisa dari makanan tadi, semua ludes! Beserta piring-piringnya\_canda piring haha. Semua member kini sudah mempersiapkan tempat tidur masing-masing. Jangan kira semua berjalan lurus ya! Untuk urusan tidur saja, mereka harus ribut terlebih dahulu.

" Kau tidur dimana Ale?" Tanya Doyoung.

" Emmm...terserah sih...yang penting di pinggir tembok." Jawabku.

" Yaudah kalau gitu, tidur di samping Jaemin aja ya?"

" T-tapi kenapa harus Jaemin?" Aku sontak terkaget mendengar apa yang Doyoung katakan.

" Ya gak tau sih! Soalnya Jaemin tidur di situ, lihat!" Doyoung mengarahkan telunjuknya. " Disana ada Chenle sama YangYang, aku yakin mereka gamau ngalah! Tapi, kau Jaemin pasti mau."

" Ahhh...tapi a\_"

" Jaemin!" Belum sempat aku selesai, Doyoung langsung memanggil Jaemin.

" Apa bang?" Jaemin kini menghampiri Doyoung.

" Nanti Ale tidur disampingmu ya? Kasian dia cewek, gaboleh tidur di dekat jendela."

" Mmmm oke!"

" Sudah sana Ale!" Doyoung mendorongku.

" Iya makasih." Ucapku terpaksa.

" Kau sepertinya tidak suka tidur denganku." Ucap Jaemin yang masih ribut dengan kasurnya.

" Tidur dengamu?" Tanyaku yang mendengar ucapannya yang sedikit ambigu.

" Eh\_maksudku tidur disampingku."

" Kata siapa gasuka?"

" Ya kali aja."

Aku diam.

" Maaf ya soal tadi, aku ti\_"

" Sudahlah jangan bahas itu lagi. Lupakan saja!"

" Ah iya!"

*Plasss...*

Doyoung mulai mematikan lampu ruangan, dan kini hanya ada penerangan berupa lilin beserta lampu tempel. Suasananya sedikit menyeramkan sih, tapi aku suka! Karena menjadi lebih nyaman dan damai. Jujur, aku agak merasa kurang tenang tidur bersama mereka, mengingat fakta kalau mereka adalah laki-laki, aku juga harus selalu waspada. Tapi, aku yakin member NCT gak akan melakukan sesuatu yang\_emmm agak menganu.

Kini diriku mulai berpikir, apa yang menyebabkan masalah ini terjadi? Apakah sistem Neo benar rusak? Tapi, sistem apa dan kenapa? Apakah benar ini alasan mengapa nama NCT

mendadak lenyap dari memori orang-orang? Tapi, bukan hanya orang, melainkan seluruh dunia! Nama NCT kini memang hilang dari dunia. Dan untuk benda itu\_benda apa maksudnya? Apa yang aku aktifkan? Ah\_inilah membuatku gila dalam beberapa waktu terakhir. Tapi, yang aku mengerti, ini bukanlah murni kesalahan mereka! Ini murni karena memang tidak disengaja, aku yakin itu! Kini tinggal mencari penyebab utama masalah dan menyelesaikannya. Semoga itu semua bisa selesai secepatnya.

Detik demi detik, menit demi menit pun berlalu, rasa kantuk kini perlahan datang. Hawa dingin mulai terasa sampai ke pucuk tulang, mataku kini pelan-pelan terpejam, menanti hari esok yang lebih baik dari sebelumnya. Semoga saja!

So, agak gak jelas:/

Dahla!

*" Hyung! apa kau yakin?"*

*" Tidak terlalu! Tapi, di coba saja!"*

*" Aku harap, ini tidak mengacaukan sistemnya!"*

*" Teman-teman, aku rasa kita sudah melakukan kesalahan yang fatal!"*

*" Apa maksudmu?"*

*" Ramalan itu benar! Semuanya berantakan.....*

*....dan kita yang melakukannya."*

*" Aku hanya takut, kisah kita akan berakhir disini!"*

*" Pasti ada cara untuk memperbaiki sistemnya!"*

*" Sudah terlambat! Itu semua sudah terjadi."*

*" Sesuatu yang aku takutkan.....*

*.....akan benar-benar terjadi!"*

***Change system, next or continue.***

***Next.***

***System error on, December 02 2020.....***

***.....exchange missions or lives?***

**The bot has been activated.**

**NEONCT**

*Annyeong haseyo, chagiya!*

*Chagiya! Ireonayoo!*

*Aishhh! Ireonayoo!*

*Ireonaaaaa!*

" Anj-" Umpatku yang tak sempat, karena mendengar alarm HP. Suara Haechan memang selalu terdengar tiap pagi, untuk membangunkanku. Aku menghela nafas lega, karena masih bisa bangun di pagi ini.

"Hoaaammmm...." Aku menguap sembari menggeliat kecil dan terkejut saat merasakan ada sesuatu yang berat diatas perutku. " Eh?" Aku melihat sebuah tangan yang terdiam tenang disana.

" Ja-jaemin?"

Iya! Itu tangan Jaemin!

Ini sungguh membuatku terkejut, kenapa tangan Jaemin bisa ada diatas perutku? Apa dia dari malam sudah memelukku seperti ini? Entahlah\_tapi ini, membuat peraasaan sedikit tenang. Oh\_apa yang aku pikirkan?

Aku segera membalikkan badan, dan berhadapan dengannya. Melihat *bare face* Jaemin yang memang sangat memabukkan. Setiap inchi wajahnya begitu indah, bulu mata yang lentik, dagu yang tirus, hidung mancung, dan bibir ranum yang tipis. Semua itu membuatku tak sadar, yang sedari tadi memandang ciptaan tuhan yang terpampang jelas dihadapan. Ku raba setiap bagian wajahnya, kulitnya sangat lembut dan halus.

" Eh eh!" Tanpa aba-aba Jaemin langsung memelukku erat. Membuat posisi kami memanglah sangat dekat, sampai hidung kamipun mulai bersentuhan. Nafasnya kini sangat terasa hangat, ini terlalu dekat dari batas kewarasanku!

" J-jaem!" Panggilku yang hanya di balas dehemman.

" Jaem!"

" Apasih?"

" Ini udah pagi!"

" Hm?"

" Bisa tolong lepasin ini? A-aku gabisa nafas!"

Seketika mata Jaemin terbuka lebar dan memandanguku kaget." M-maafkan aku!" Dia langsung melepas pelukkannya. Sejujurnya aku juga sedih, saat dia melakukan itu, karena pelukkannya memanglah sangat menenangkan.

" I-iya gapapa kok!" Aku langsung menjauh dan berdiri. " Tolong bangunin temenmu ya! Aku mau mandi dulu."

" Iya!"

Darahku masih terasa panas dingin, jantungku serasa ingin keluar, merasakan ke uwaan yang terjadi pagi ini. Semua itu membuatku mati secara estetik. Sudahlah! Back to story!

Dengan sedikit gontai karena bangun tidur, aku langsung menuju ke kamar mandi. Sesampainya disana, aku tidak pernah menyangka akan melihat sesuatu yang menakjubkan. Disana sudah terdapat pakaian baru dari atas sampai bawah, bahkan dari dalam sampai luar. Ini benar ajaib! Bagaimana bisa semua yang aku butuhkan ada disini? Dari sabun badan, sabun muka, *shampoo*, bedak, pembersih, *body lotion*, pelembab, dll. Ah apa aku bermimpi? Semuanya lengkap! Bahkan kemarin malam, ini semua tidak ada. Hanya ada kamar mandi yang luas, cermin, beserta tempat untuk berganti pakaian, yang jadi satu didalamnya. Lama-kelamaan dunia ini semakin aneh bin ajaib.

Selang lima belas menit aku mandi, dan bersiap-siap. Semua sudah lengkap, tinggal menyisir rambutku saja. " Ternyata selama ini aku cantik ya?" Gumamku di depan cermin. " *Already complete!*" Kini aku segera keluar dari tempat itu.

" Ahhh sudah lama aku tidak memakai pakaian seperti ini." Ku pandangi sekujur tubuhku, yang di balut blouse sepinggang, jaket musim dingin, dan celana *jeans* yang agak longgar. " *It's like a fashion model*, haha!" Sebenarnya, aku lebih sering memakai pakaian yang simpel, seperti *hoodie*, *sweater*, *t-shirt*, dan celana *training* sekolah. Dan jarang sekali memakai pakaian seperti ini, karena terkesan ribet.

" Wahhhh!!" Mark menatapku dari atas sampai bawah.

" Dari mana kau dapatkan pakaian itu?" Tanya Jaehyun.

" Entahlah, tiba-tiba aja ada di kamar mandi."

" Benarkah?"

" He em!" Aku mengangguk. " Kalian cepatlh mandi dan bersiap-siap! Ini sudah jam 7, kita harus cepat!" Suruhku yang hanya dijawab anggukan dari mereka.

Kini semua member telah bersiap, dan jam sudah menunjukkan pukul 9.45 pagi. Kami menunggu sesuatu atau petunjuk untuk meneruskan permainan ini.

*" Bagus! Kalian sudah siap?"*

Suara itu kembali muncul.

" Kami sudah siap!" Ucapku semangat." Apa yang harus kami lakukan selanjutnya?"

*" Akan ada sesuatu dalam 5 menit!"*

" Apa?" Tanyaku. Tapi, suara itu tak kunjung menjawab.

*1 menit.*

.  
. .  
. .  
. .

*2 menit.*

.  
. .  
. .  
. .

*3 menit.*

.  
. .  
. .  
. .

*4 menit.*

.  
. .  
. .  
. .

*5 menit.*

*Duarrrrrrr.*

" Ahhh *Eommaaa!!*"

" *Aigoo kamchagiya!*"

Semua member terkejut mendengar suara ledakkan tersebut.

" Portal dimensi!" Tukasku.

" Benar!" Jaehyun menyahut.

" Kita harus menemukan sumbernya!"

Mendengar apa yang aku katakan, mereka langsung bersiap untuk melanjutkan permainan ini. Raut muka mereka kini mulai serius, seakan-akan ingin cepat menyelesaikan semua ini.

*Baiklah! Tinggal 6 member lagi!*

" Arah barat!" Ucapku.

" Baik!"

Kita semua langsung menuju arah barat, tempat sumber ledakkan itu berasal. Aku yakin itu lah arah yang benar, karena firasatku mengatakannya. Ya tuhan tolong kami!

Hampir 1Km kami berjalan, tapi tak kunjung menemukan sesuatu. Apakah semua ini semakin sulit?

" Seberapa jauh lagi?" Tanya Doyoung ngos-ngos an.

" Entahlah! Aku belum mendapat petunjuk!"

" Kakiku sakit!" Ucap YangYang.

" Bertahanlah! Sedikit lagi!"

*Ting.*

**NEONCT.**

| Desa.

" Desa? Apa maksudnya desa?" Aku menyapu pandangan, disini hanya ada pohon rindang dan kabut putih tebal. Ternyata kita baru saja memasuki daerah hutan. Benar! Sepanjang jalan kami berjalan, semua pandangan terhalang oleh kabut tebal. Hingga, hanya nampak tanah dibawah.

" Itu apa?" Tanya Doyoung yang membuatku mengikuti arah pandangnya.

" Itu\_seperti sebuah pedesaan!" Jawab Kun.

" Desa?" Gumamku lirih

" Iya! Itu pedesaan, aku tidak menyangka kita akan ada di hutan dan melihat desa di tengah-tengahnya."

" Kita harus kesana!"

" Kenapa?"

" Portal dimensi ada disana!"

" Beneran?"

" Iya! Ayo cepat!" Ucapku yang langsung menuju ke arah desa tersebut.

Hingga, sesuatu yang tidak terduga pun terjadi\_

" Ahk! Apa ini!?"

Kini angin kencang mulai datang, membuat kami kewalahan. Dari mana datangnya angin ini?

" Ale! Kenapa ini?" Tanya Doyoung yang masih berpegang teguh pada pohon yang ada di depannya.

" A-ku ju-ga gatau!" Jawabku terbata-bata karena kencangnya angin. Ya tuhan apa lagi ini? Aku yakin ini hanyalah jebakan!

" Ale!!!" Terdengar seseorang memanggil namaku.

"Jaemin?"

Seketika angin itu langsung berhenti. Kini keadaan mulai tenang. Pandangan kami mulai jelas, kabut putih pun sudah hilang. Menampakkan keadaan hutan yang rindang dan menyejukkan, angin yang ada juga berhembus pelan.

" Dimana Jaemin?"

*Deg.*

" APA?!" Kagetku.

" Jaemin hilang!" Tukas Johny.

" Jangan bercanda!"

" Sumpah! Lihat! Jaemin tidak ada disini!"

**N E O N C T**

*" Hyung! Aku rasa kita tidak bisa keluar dari sini."*

*" Tidak! Kita pasti bisa!"*

*" Kisah kita tidak bisa berlanjut, ini sudah berakhir."*

*" Hanya ada cara terakhir!"*

*" Apa?"*

*" Nyawaku!"*

**NEONCT**

Detik ini aku termenung, melamun, dan tak memikirkan apapun. Kami sudah memasuki desa tersebut tapi, tidak ada apapun disana. Rasa semangatku kini mulai hilang, ditelan beratnya rasa kecewa.

" Ale!"

" Hem?"

" Belum ada?"

Aku hanya menggeleng. Rasa kekecewaanku semakin meluap ketika Jaemin tidak lagi bersama kami. Dia menghilang, entah kemana? Kehilangan satu member sangatlah berat bagiku yang bukan siapa-siapa. Padahal aku sudah mati-matian mempertahankan permainan ini dari awal sampai sekarang tapi, aku gagal mempertahankan sistem permainannya.

" Sudahlah Ale! Aku yakin Jaemin pasti kembali."

" Kau tidak mengerti, kehilangan satu member bisa mengacaukan sistemnya kembali."

" Apa maksudmu?"

" Jaga apa yang kalian punya! Jangan sampai berkurang ataupun hilang!"

" Jangan bertele-tele!"

" KITA GAGAL!"

" APA?!"

" Jika kita kehilangan satu member, permainan ini akan kacau! Ini semua salahku!"

" Tidak Ale! Aku yakin Jaemin tidak hilang, dia akan kembali!"

" Tapi, jika itu memungkinkan Doy!"

" Itu mungkin! Kita akan menyelesaikan permainan ini!"

" Tapi, sampai sekarang kita belum punya apapun!"

" Ada!" Doyoung mulai serius. Mengambil sebuah benda kecil dari sakunya.

" Untuk apa ini?" Tanyaku bingung.

" Ini Salinan dari *flashdisk* kami yang hilang!"

" Terus?"

" Kau bawa HP kan?"

Aku mengangguk.

" Hubungkan ini dengan HPmu, aku yakin ada petunjuk didalamnya!"

" Kenapa tidak HP mu saja?"

" Mmm...kalau benda ini sampai terhubung dengan perangkat para member, aku takut kita semakin sulit menyelesaikan permainan ini!"

" *Why?*"

" Sudahlah Ale! Hubungkan saja! Mungkin dari benda ini, kita bisa mendapat petunjuk letak para member yang belum ketemu!" Doyoung ngegas.

" K-kenapa kau tidak bilang dari awal?!"

" Aku masih belum yakin! Karena, aku takut akan terjadi kesalahan lagi." Doyoung menunduk.

" Lagi?"

" Ada sesuatu...Tapi, tolong hubungkan ini dulu."

" Baiklah!" Aku menuruti apa kata Doyoung, kemudian mulai mengeluarkan HPku dan menghubungkan *flashdisk* itu, lebih ke OTG sih.

Tidak ada respon apapun dari benda tersebut.

*The device has been turned back on.*

*"What is active?"* Gumamku bingung.

*Dddrrrrttttt drrttttt*

HP ku mulai bergetar, menampilkan semut hitam putih seperti layar TV yang eror.

" Kenapa jadi seperti ini?" Tanyaku panik. Semua member kini mulai mendekat melihat apa yang terjadi.

" Memang begitu, tunggu saja!" Ucap Doyoung santai.

" Iya tapi yang kena Imbasnya kan H\_" Ucapanku terjeda ketika mendengar suara seseorang.

*" Teman-teman! Tolong selamatkan kami!"*

*" Kalian dimana?"*

Suara itu seperti suara Taeyong dan teman-temannya yang lain.

" Taeyong!" Doyoung panik.

*" Doyoung! Kau dimana? Kau mengaktifkannya?"*

*" Berhati-hatilah dengan benda itu! Atau kita akan melakukan kesalahan untuk kedua kalinya!"*

" Taeyong!! Kau dimana?!" Doyoung teriak.

Seketika HPku mati.

" Mati?"

" Aisssshhhh!!!" Doyoung mengusap wajahnya frustrasi.

*Drrrrttttt drrrrtttt.*

HPku kembali bergetar.

*" Ale!"*

" Jaemin!?" Aku mendengar suara Jaemin dibalik HPku.

" Jaemin!"

*" Aku terjebak!"*

*" Hyung! Tolong selamatkan aku!"*

" Jaem! Kau dimana?!" Tanya Jen0 panik.

*" Aku di\_ "*

*Plasssss!!!*

HP ku kembali mati dan tidak berfungsi.

" Jaemin! Jaem!" Aku mengutak-atik HPku tapi, tidak ada apapun disana. Hanya menampilkan isi beranda biasa.

" Apa yang terjadi!? Sebenarnya kenapa ini?!" Tanyaku panik.

" Itu salinan! Benda itu terhubung dengan para member."

" Bagaimana bisa?"

" Huhhhhhh...jangan banyak tanya!" Doyoung membuang muka.

" Jika memang benda ini terhubung dengan para member, pasti Taeyong ada didekat sini!" Aku berdiri, " Karena yang kita dengar pertama kali adalah suara Taeyong!"

*Duaaaaarrrrr.*

" Anj-"

Suara ledakan itu terdengar lagi! Kali ini sedikit lebih kencang dari sebelumnya. Hingga 5 detik kemudian, muncullah pusaran angin yang kencang. Terlihat sangat jelas!

" Kalian peganglah sesuatu!" Perintah Doyoung, karena angin tersebut semakin menjadi-jadi.

Pusarannya semakin besar, kekuatannya semakin kencang. Barang-barang di sekitar kamipun sampai terbang dibawanya. Mengahancurkan bangunan-bangunan di sekitar

hanya dengan sekali tabrakan. Aku yakin, badanku yang seupil ini pasti gampang dibawanya.

"Aw!" Kepalaku terkena sebuah benda yang terbawa angin tersebut, dan menimbulkan rasa sakit serta pusing. Aku sedikit lengah kalah itu, sehingga membuatku oleng dan terbawa ke pusaran angin. "Aaaaaaaa!!!" Seketika badanku terasa ringan ketika melayang di udara. Angin itu menyedotku masuk kedalamanya.

"ALE!" Teriakan Jaehyun yang masih bisa terdengar.

Aku berputar-putar mengikuti arah pusaran, membuat kepalaku pusing dan ingin muntah saat itu juga. Sampai akhirnya, aku merasa ada lubang hitam yang menyedotku lebih dalam lagi.

" Eungh! Aw!" Aku terbangun, merasakan tubuhku yang kaku dan sakit. Kepala yang terasa berat, pandangan yang

kabur, kaki yang keram, dan pinggang yang serasa ditusuk-tusuk. Tapi, untung saja aku masih hidup!

" Aduhhh!!" Ku gerakan tubuh ini secara perlahan sampai berbunyi *kretek kretek* di setiap tulang.

" Eh? Gua dimana?" Aku baru sadar ketika badanku tidak lagi menyentuh tanah, tetapi lantai. Terlihat sebuah tempat seperti koridor tanpa ujung. Banyak dinding kaca disini, apa aku di sebuah gedung? Dengan tak sengaja Mataku tiba-tiba menangkap sebuah tulisan didinding." Neo?"

Terpaksa aku harus berdiri untuk melihat aku ada dimana? Tapi, apalah daya, kakiku saja sulit untuk di gerakan. Bahkan kepalaku saja bertambah pusing 10 lipat. Tidak ada pilihan lain, aku memilih untuk merangkak melihat dinding kaca yang ada di belakangku.

" Huanjir!" Yang benar saja! Aku memang ada didalam gedung. Dinding kaca itu menampilkan pemandangan dari atas, yang sangat-sangat tinggi. Tapi, yang aku tanyakan kali ini, apa aku sendirian?

" Doyoung!"

" Jaehyun!"

" Mark!"

Aku memanggil nama mereka, tapi tidak ada sahutan sedikit pun. Kemana mereka semua? Apa aku benar-benar sendiri disini?

" Oh yatuhan! Apa yang harus gua lakukan?" Seketika aku teringat tentang sebuah benda yang selalu ku bawa kemana-mana, *Handphone!*

" Loh? Kok\_" Aku menelusuri setiap saku yang ada di pakaianku tapi, tak kunjung menemukan benda itu. Jujur! Aku tak pernah sekalipun meninggalkan HP ku di sembarang tempat karena, disana terdapat banyak petunjuk untuk permainan gila ini.

*Tringgggg tringggg*

Terdengar dering sebuah Ponsel. Suaranya tidak jauh dari tempat aku berada sekarang. Membuat rasa penasaran ini, ingin mencari tahu, dimana letak suara tersebut?

*Triiingg triiinnnggg.*

Suara tersebut semakin jelas, ketika aku merangkak mencari sumbernya.

*Triiiingggg triiinngg*

Semakin jelas.

Dan\_

Kini aku menemukan sebuah Ponsel didalam *lift*.

" Ini kan ponsel gua anjir! Napa bisa disini bangke?!"  
Umpatku berkali-kali ketika mendapati HP ku yang berada disana.

Aku meneliti setiap inchinya," Untung saja gada yang lecet!"

*Tiiiiitttttt.*

Pintu *lift* itu tiba-tiba tertutup, menyisakan aku yang seorang diri didalamnya.

" Eh eh! Ini kenapa woy!?" Aku panik ketika mendengar suara pintu *lift* yang tertutup dengan sendrinya.

*Dooooorrrr dorrrrr*

" Bukain woy bangke!!" Aku menjedor-jedor pintu *lift* tersebut, berusaha untuk membukanya kembali. Ku tekan-tekan tombol *lift* tapi, tetap saja nihil hasilnya.

" Buka woy! Siapa yang nutup hey?" Aku ketakutan, sangat takut. Sendirian di *lift* dengan keadaan tubuh yang sangat lemah, bahkan untuk berjalan saja rasanya seperti melayang.

*Plasssss!!!*

Lampu yang ada di dalam *lift* ini mati. Hanya ada kegelapan didalam, tak ada suara apapun bahkan, aku tidak dapat melihat tanganku sendiri.

" I-ini kenapa mati?" Aku panik melihat kegelapan di dalam sini, sangat sunyi dan menakutkan. Kejadian ini kembali terulang, seperti 13 tahun silam. Aku terperangkap di tempat yang sama\_lagi!

Kalian tahukan? Apa yang terjadi setelah ini? Nafasku tiba-tiba terasa berat, kepalaku pusing dan serasa berputar-putar, leherku seperti di cekik, dan mulutku serasa di bungkam. Kejadian ini persis seperti yang aku alami dulu. Badanku menjadi lebih lemas dan tidak bisa bernafas lancar.

" Tolonghh!!" Pintaku dengan nada yang sedikit tinggi.

" Tolongggghhh!!" Ku paksakan pita suaraku untuk mengeluarkan suara yang lebih kencang.

" Hiks....mama....Ale takut!" Aku meringkuk di sudut *lift*, membenamkan kepalaku diatas lutut. Aku sungguh tidak ingin ini terulang lagi, rasanya sungguh\_menyakitkan!

"Ale!"

## 12

*" Tidak hyung! Jangan pernah lakukan itu!"*

*" Tapi\_ "*

*" Kita harus sabar menunggu! Aku yakin dia pasti dapat menemukan kita."*

*" Waktu kita tinggal 5 jam lagi! Jika kita tidak bertemu dengannya, kisah kita akan benar-benar berakhir!"*

*" Dia akan datang! Itu pasti!"*

**NEONCT**

" Ale!"

" Ale!"

Suara seseorang memanggil namaku dari luar *lift*.

" Hiks..." Sementara aku, masih terisak ketakutan.  
"Mama...Ale takut!"

" Ale!"

Suara itu terdengar lagi.

Aku tidak menggubrisnya, melainkan hanya terdiam, dan membenamkan kepalaku di atas lutut. Keringat dingin mulai membasahi pelipisku, bahkan dadakupun rasanya sangat sesak.

*Dorrrrrr dorrrrr....*

Aku terperanjat kaget mendengar suara jedor an pintu. Siapa dia? Apa dia mau mencelakaiku? Apa dia mau

mengambil nyawaku? Hanya ada rasa khawatir dan takut dalam hati dan pikiranku.

" Ale!"

*Jedddooooorrrr dorrr..*

" Ale! Kau didalam? "

" Hikss...." Isakku lirih.

" Ini aku\_

\_Jaemin!"

*Deg!*

" J-Jaemin?" Gumamku lirik.

" Ale! Jawab aku!"

" JAEMIN!" Panggilku antusias. Apakah itu benar-benar Jaemin? Atau orang lain?

" Ale! *Are you okay?* "

" Hiksss...tolong aku..." Aku merangkak mendekati pintu lift.  
" Jaemin! Apa itu be-benaf dirimu?"

" Ini benar aku Jaemin, Ale! Tenanglah dulu." Iya! Itu benar Jaemin! Suara berat dan lembut yang sangat ku rindukan.

*Jedooorr jedooorrr...*

" Jaemin T-tolong aku..."

" Ale! K-kau tenang saja, jangan panik!"

*Jedoorrrr jedorrrrr.*

Aku masih memukul pintu *lift* dengan antusias, serta setelah mendengar apa yang Jaemin katakan, membuatku sedikit lebih tenang. Ada sepucuk harapan untuk aku bisa keluar dari sini. Jika itu mungkin!

" Huhhhh.....huhh...." Dengan tenaga yang tersisa, aku masih berusaha untuk berdiri tegap dengan kedua kakiku.

Sedikit demi sedikit, sembari bersender ke dinding. Hingga akhirnya aku berdiri sepenuhnya dengan kaki yang gemetar dan lemas.

" Ale! Kau dengar aku?"

" I-iya!"

" Bertahanlah! Aku ada disini!"

" J-jaem! Hiks...aku takut...t-tolong aku!"

" Ale!" Nada suara Jaemin mulai merendah, " Aku tahu kau ketakutan, aku akan berusaha mengeluarkanmu, tenanglah!"

" Aku tidak a-kan bisa ke-luar da\_"

" Ale! Aku ada disini sekarang! Aku ada bersamamu, tidak ada yang tidak mungkin jika kau bersamaku!"

" Tapi, Jaem....semuai ini sudah di atur...."

" Seterkutuk apapun permainan ini, aku akan menyelamatkanmu sekarang!"

Sudut bibirku terangkat mendengar apa yang Jaemin katakan. Apakah dia benar bisa melakukannya? Sedangkan ini bukanlah permainan biasa, dunia ini penuh dengan ilusi dan jebakan! Banyak kejutan di setiap langkahnya, apakah Jaemin bisa menyelamatkanku kali ini?

Semoga saja!

Didalam sini aku masih berusaha bertahan, menghirup udara pengap yang ada. Dadaku terasa sangat sakit, sakit sekali! Kini aku hanya bisa berdoa, agar dapat cepat keluar dari tempat terkutuk ini. Pandanganku mulai buram dan

berkunang-kunang, badanku lemas berkeringat deras. Tapi, aku masih bisa mendengar Jaemin berbicara dan berusaha membuka pintu *lift* tersebut, yang bagiku sangatlah mustahil.

*1 detik.*

*2 detik.*

*5 detik.*

Kini badanku benar-benar lemas tersandar di depan pintu *lift*. Sudah tidak ada lagi tenaga yang tersisa.

*7 detik.*

*10 detik.*

*Bruukkkkkk.....*

Entah apa yang terjadi intinya, aku merasakan sesuatu yang hangat dan menenangkan.

" ALE!"

" Huhhh....a-aku masih hidup?"

Benar! Kali ini aku merasakan tangan seseorang yang melingkar di badanku, dada bidang seseorang yang menenangkanku, dan nafas hangat seseorang yang menghangatkanku. Siapa lagi kalau bukan,

Jaemin! Aku jatuh di pelukkannya kala itu.

Dia mengelus-elus punggungku lembut, merangkulku erat, sangat erat! Ketenangan dan kehangatan yang aku inginkan seperti saat ini. Apa aku bermimpi?

"Sakit..." Ku benamkan wajahku pada dada bidang Jaemin.

"Tenanglah Ale!"

"Mama...."

"Ale! Badanmu sangat dingin."

"J-jaem.....aku takut hiksss" Aku mulai membalas pelukan hangat Jaemin, kulingkarkan tanganku di badannya yang lebih besar. Kutuangkan semua tangis serta emosiku padanya, rasa sedih, khawatir dan takut. Semua bercampur menjadi satu.

"Menangislah! Kau kini bersamaku."

"Hiksss....sakit...sakit...aku ingin pulang!"

"Ale!"

"Aku tidak kuat lagi hiksss....takut..  
Sakit....dadaku..."

"Dadamu sakit?"

Aku mengagguk.

" Pegangan! Aku akan membawamu!" Tanpa aba-aba, Jaemin langsung membawaku entah kemana?

**NCT**

*Brukkkk.*

" Ahk! Hyung dimana kita?"

" Kita sudah berpindah dimensi!"

Disini! Di lahan kosong yang luas, member NCT yang masih tersisa berkumpul. Mereka telah berpindah dimensi beberapa detik yang lalu, bersama dengan pusaran angin kala itu.

" Hyung! Kita dimana?" Tanya Chenle.

" Kau tanya aku, aku tanya siapa?" Jawab Jen0.

" Ale!" Panggil Jaehyun.

" Loh Ale mana?" Tanya Jen0 bingung, melihat seseorang yang tidak ada diantara mereka.

" Ale hilang!" Jawab Doyoung.

" Gak mungkin! Gak mungkin Ale hilang!"

" Lihat saja! Dia nggak ada!"

" Apa karena angin itu? Dia membawa Ale duluan, dan secara acak memindahkan kita!" Jelas Johnny.

" *Maybe...*" Mark menyahut.

" Terus apa jadinya kita kalau tanpa Ale?" Tanya Doyoung.

" Jadi gembel!" Sahut Chenle.

" Ahhhkk!" Doyoung menjambak rambut frustrasi.

" Doyoung!"

Panggil seseorang dari kejauhan 500 meter.

" S-siapa itu?"

" Itu\_

\_Taeyong!"

Dia Taeyong! Leader NCT! Mereka telah menemukan Taeyong kali ini, misi mereka hampir selesai. *but, without the complete members they won't be able to get out of here.*

Dengan antusias mereka berlari menghampiri Taeyong disebuah gubuk tua yang berusia ratusan tahun itu. Disanalah 6 member terakhir NCT di temukan, Jisung, Jungwoo, Taeyong, Xiaojun, Shotaro dan WinWin.

" Bagaimana kau bisa menemukan kami?" Tanya Ten.

" Ahhh...aku tadi mendengar suara ledakan yang hebat dari luar, dan langsung menuju kesini. Ternyata ledakan itu dari portal yang membawa kalian kemari."

" Kau tahu?"

Taeyong mengangguk.

"Sudahlah! Yang penting aku bersyukur kalian baik-baik saja." Doyong segera memeluk rekannya itu satu persatu.

" Kalian juga baik?" Tanya Taeyong.

" Iya! Kami baik sampai saat ini, berkat seseorang!" Sahut Johnny.

" Seseorang? Siapa dia?"

" Seorang gadis kecil, yang terjebak, sama seperti kita!"  
Jelas Jaehyun.

" Jadi, dia sudah bersama kalian?"

" Kau tahu?"

Taeyong mengangguk, " Jadi, dimana dia sekarang?"

" Dia\_hilang!"

" APA?!" Taeyong panik melebarkan matanya tak percaya.

" Iya dia tidak bersama kami kali ini."

" Sial! Ini benar-benar sudah berantakan!" Taeyong mengacak-acak rambutnya kesal.

" Kenapa?"

" Tidak ada pilihan lain! Aku memang harus melakukannya!"

" Apa yang kau lakukan?"

" Menyerahkan nyawaku sebelum matahari tenggelam!"

**NCT**

" Istirahatlah disini!" Perintah Jaemin, yang kini mulai menidurkanku di atas kasur. Entah apa isi gedung ini?

intinya aku sekarang ada di sebuah kamar mewah bersama Jaemin. Hmmm sedikit\_canggung!

" Terima kasih!"

Jaemin mengangguk.

" Jaem!" Aku menahan tangan Jaemin yang hendak pergi entah kemana. " Mau kemana?"

Dia tersenyum, " Aku tidak akan meninggalkanmu, aku cuma mau ambil minum!"

Mendengar ucapannya, membuatku langsung melepaskan tanganku. " M-maaf!"

Kini aku melihatnya menuangkan air dari corong ke sebuah gelas bening, dan membawanya " Ini minumlah!" Perintahnya yang kini duduk di dekatku.

Aku mengangguk dan meneguknya sampai habis, " Terima kasih Jaem!"

" Mau sampai kapan kau berterima kasih?"

" Mmmm..."

" Istirahatlah!" Jaemin mengusap rambutku lembut.

*Aku juga mau:( - Author.*

" Jaem...bagaimana kau bisa kesini?" Tanyaku.

" Sama sepertimu!"

" Ha?"

" Aku terbawa pusaran angin! Dan mendarat di gedung ini, tempatnya di kamar ini!"

" Kenapa kau bisa tahu?"

" Karena aku melihatmu! Dan aku langsung mencarimu kala itu."

Entah apa yang Jaemin katakan, intinya aku hanya mengangguk mengiyakan, tanpa tahu apa maksudnya.

" Dadamu masih sakit?"

Mendengar pertanyaan Jaemin, membuatku langsung menyetuh dada, " Sedikit!"

" Bagaimama kau bisa seperti tadi?"

" A-ada sesuatu di masa laluku."

" Apa?"

" Kau tak perlu tahu, aku takut kau tidak kuat mendengarnya. Aku saja tidak berani membayangkan hal itu lagi, menakutkan dan sangat menyakitkan." Jelasku yang tertunduk lemas.

Aku sedikit mengingat kejadian beberapa tahun silam, dimana saat itu aku terkurung di *Lift* seperti tadi. Hanya ada aku sendiri, keadaan *lift* yang rusak, pengap, panas, dan gelap, membuatku trauma akan keadaan semacam itu. Hal yang lebih menakutkan adalah, saat aku pingsan dan kritis didalam *lift* gelap itu selama setengah jam, dengan keadaan di kelilingi darah segar yang keluar deras dari perutku. Ya! Itu adalah tusukan dari sebuah pisau, yang membuatku Koma selama beberapa minggu. Ahhh membayangkannya saja membuatku ingin menangis.

" Eh?" Dikala aku bergulat dengan memori, tangan Jaemin kini mulai melingkar di tubuhku.

" Aku paham! Jangan takut, aku akan selalu ada di sampingmu Ale!" Ucap Jaemin sembari mengelus rambut hitam panjangku.

" Tapi, tidak lama lagi kita akan berpisah Jaem..."

" Aku akan mengingatmu!"

" Jika itu mungkin!"

Jaemin mulai melepaskan tangannya, dan menatapku serius. " Itu mungkin! Aku tidak akan melupakanmu sampai kapanpun!"

Aku hanya tersenyum melihat sorot mata Jaemin, " *Tapi, mau tidak mau aku dan kau akan dipaksa untuk melupakan ini semua. Karena itulah sistem permainannya!*" Batinku.

" Kenapa?" Tanya Jaemin.

" Nggak!"

" Matamu seperti ingin mengatakan sesuatu."

*Kau indah Jaemin, sangat indah! Tapi, aku hanya sebatas gadis biasa yang tak tahu diri.*

" Jaem?"

" Hm?"

*Aku ingin bersamamu seperti ini selamanya, melihat mata indahmu, senyum manismu, dan pelukan hangatmu. Aku akan merindukan itu semua suatu saat nanti.*

" Aku\_" Ucapku berpikir.

" Iya?"

" Apa aku\_boleh memelukmu lagi?"

" Hahahaha apa yang kau katakan?" Jaemin terkekeh mendengar apa yang aku katakan.

*Iya Jaemin, aku ingin memelukmu sekali lagi. Entah apa yang aku katakan? intinya....aku ingin bersamamu lebih lama lagi...aku ingin memelukmu, merasakan hangatnya tubuhmu.*

*Greepppp....*

Jaemin langsung memelukku erat, menenggelamkan kepalanya dibalik perpotongan leherku, membuatku bisa merasakan nafas hangatnya.

" Tanpa kau meminta, aku dengan senang hati akan memelukmu!" Ucap Jaemin yang kembali membuat

jantungku berdetak kencang. Kini kepala dan badanku tenggelam di pelukannya yang memabukkan.

" Dadamu berisik sekali." Ucapku sembari menunjuk dadanya.

" Sudahlah dengarkan saja!"

Aku mulai melepaskan pelukan itu, pandangan kami mulai tertuju satu sama lain. Mata kami beradu tatap, wajah kami sangatlah dekat. Aku bisa merasakan keadaan ini untuk kedua kalinya bersama Jaemin, di tempat yang hanya ada kami berdua.

Wajah Jaemin mulai mendekat.

Dekat.

Dekat.

Hingga membuatku menutup mata.

*Chup!*

**Oh no! Oh no! Oh no no no no no!**

**Bersihkan pikiran kotor kalian dengan mengucap "*Astaghfirullah!*"**

## 13

" Taeyong! Jangan gila!"

" Bepikirlah lebih dewasa yong!"

" TERUS APA YANG HARUS GUA LAKUIN HA?!" Teriakan Taeyong bergema bebas diruangan suram itu.

" Kita pasti bisa menyelesaikannya tanpa merenggut nyawa siapapun!" Titah Jaehyun menatap mata sang *leader*.

" Kalian tahu? Gara-gara kebodohanku lah ramalan itu tercipta!"

" Ramalan? Ramalan apa *hyung*?" Tanya Renjun penasaran. Dia dan rekannya yang lain masih belum tahu apa yang terjadi sebenarnya. Kecuali Doyoung, Taeyong, Jaehyun, Johnny serta Mark.

" Ramalan tentang ada\_"

" JAEHYUN!" Bentak Taeyong.

" Sampai kapan kita merahasiakan semua ini yong!?" Doyoung menggeram kesal.

" Rahasia apa? Apa yang kita semua tidak tahu?" Winwin mulai angkat suara.

" Percuma gua jelasin! kalian nggak akan pernah bisa mengerti dan percaya!" Jelas Taeyong.

" Tolong pikirkan sekali lagi yong! Itu cuma akal-akalan permainan gila ini! Sebelumnya, kita tidak ada perjanjian

semacam itu!"

" Kau mungkin tidak tahu akar masalah ini sebenarnya doy!"

" Apa yang gak gua tahu?"

" Benda pengaktif sebuah BOT!"

" BOT?"

" Benda itu ada padanya, jika benda itu tidak segera ada pada kita sebelum matahari tenggelam, kisah kita akan benar-benar berakhir. Ingat! Be-ra-khir!" Ucap Taeyong menekan kata 'Berakhir'

Kini hidup mereka hanya bergantung pada satu hal yaitu,

Ale!

## **NEONCT**

" Jaem!" Panggilku pelan yang sedang terduduk tenang di sofa.

" Hm?"

Aku mengumpulkan niat untuk kembali berbicara dengan Jaemin. Pasalnya aku sedikit canggung dan malu semenjak

Jaemin mencium keningku tadi, dengan tiba-tiba dan dengan unsur ketidak sengajaanya! Untung cuma dikenang kan? Gimana kalau di\_\_dahlah lupain!

" Kenapa Ale?" Tanya Jaemin yang sudah berada tepat di depanku.

" Gini..." Aku berpikir sembari memijat tulang hidung, " gimana cara kita bisa kembali berkumpul dengan yang lain?"

" Hmmm....aku aja nggak tau kenapa bisa ke tempat ini? Bagaimana aku tahu cara keluar dari sini?"

" Ah...iya juga ya!"

" Tapi Jaem..."

" Apa?"

" Firasatku mengatakan akan terjadi sesuatu yang buruk terhadap teman-temanmu!" Entah apa yang aku rasakan kali ini. Intinya, perasaanku benar-benar tidak seperti sebelumnya.

" Ini sangat aneh! Apa kita harus bertemu mereka sebelum malam tiba?" Lanjutku.

" Kenapa?"

" Aku yakin ada sesuatu jika, kita tidak secepatnya berkumpul kembali."

Hatiku berkecamuk kali ini, terasa tidak tenang memikirkan para member NCT yang lain. Apa mereka masih tetap utuh seperti sebelumnya? Atau malah terpecah belah? Dan, dimanakah mereka saat ini?

" Tenanglah Ale! Lebih baik kita nonton TV." Ucap Jaemin santai.

" Oh ayolah Jaem...aku benar-benar takut...."

" Lagian kita bisa apa Ale? Kita berdua juga terjebak didalam kamar ini, dan apa kau tahu caranya keluar? Tidak kan?"

Ucapan Jaemin ada benarnya. " I-iya!"

" Aku masih bingung, buat apa ada TV didalam kamar ini? Apakah di dunia ini ada serial TV yang bisa di\_eh?" Ucapan Jaemin terpotong ketika, menhidupkan TV berlayar lebar di depannya. " Ale.....lihat ini!"

" Apa? Ada serial TV yang bagus?" Aku menyahut tanpa menanggapiya serius, dan masih sibuk dengan HP yang ada di genggamanku.

" Lihatlah! Ini mereka...." Raut muka Jaemin kali ini sedikit bingung.

" Ada apa??" Aku menghampirinya.

*" Taeyong! Tolong pikirkan sekali lagi!"*

*" Hyung! Apa yang kau lakukan!?"*

*" Hentikan yong!"*

*" DIAM!"*

*Deg!*

Mataku terbelalak lebar, nafasku naik turun, dan badanku yang kini mulai gemetar. Jantungku seakan berhenti berdetak, melihat sesuatu tak pernah kubayangkan sebelumnya. Aku seakan tak percaya dengan apa yang aku lihat kali ini. Layar TV itu menampilkan keadaan member

NCT di dalam sebuah ruangan suram. Jumlah mereka kini sudah lengkap bersama sang *leader*, kecuali Jaemin yang kini tengah berada bersamaku.

" Ale! Apa ini?" Tanya Jaemin terpatung.

" Ini gawat!"

*" WAKTU KITA SUDAH TIDAK BANYAK JAE!"*

*" Apa kau tidak punya rasa sabar? Tunggu sebentar lagi! Aku yakin dia akan datang!"*

*" APA KAU MAU TERJEBAK SELAMANYA DI DUNIA INI HA!?"*

Suara ribut mereka kini mulai bergema keras di seluruh kamar ini. Aku bisa melihat jelas raut muka Taeyong yang kusut di depan layar TV tersebut, seakan-akan sudah pasrah akan keadaan yang menimpanya. Sementara yang lain, mereka sibuk menghentikan Taeyong untuk melakukan sesuatu. Sebenarnya, apa yang mereka perdebatkan?

" Ale....apa Taeyong akan benar-benar melakukannya?" Jaemin menatap layar TV lekat tanpa berkedip sekalipun.

" Ha? Apa yang Taeyong lakukan?"

" Nyawa..." Ucapnya pelan, sangat pelan.

" Nyawa?"

" Dia akan menyerahkan nyawanya Ale!" Jaemin berpindah menatapku tajam.

" A-apa?"

" Perjanjian itu...."

" Perjanjian? Apa maksudmu?"

" K-kita harus cepat Ale! Kalau tidak, Taeyong\_"

" Apa yang terjadi pada Taeyong!?" Aku menggeram kesal mendengar ucapan Jaemin yang semakin tidak jelas.

" Taeyong\_

\_akan tiada!"

*Tiada?*

*Taeyong\_ akan tiada?*

Apa maksudnya?

" Apa?!" Duniaku serasa berhenti, mendengar apa yang Jaemin katakan. " Nggak! Kau jangan ngadi-ngadi!" Geramku sembari menarik kerah bajunya.

" Aku serius Ale!"

" Tidak! Kau asal bicara kan?"

" Taeyong akan tiada jika benda itu benar-benar hilang!"

Aku diam masih dengan nafas yang memburu.

" Taeyong yang memulai semua ini jadi, dia berpikir kalau, dia juga yang harus mengakhirinya."

*Taeyong bodoh!* - umpatku dalam hati.

Entah apa yang bisa aku lakukan sekarang, apa permainan ini akan berakhir seperti ini? Apa aku akan selamanya terjebak didalam sini? Di dunia yang terkutuk ini? Pikiranku sudah tidak bisa berpikir dengan jernih kembali, mengingat

hal yang akan Taeyong lakukan. Ini semua, tidak pernah aku duga! Haruskah permainan ini tercipta hanya untuk melenyapkan nama NCT dari dunia? Apakah benar mereka tidak bisa kembali menemani hari-hariku dengan tawa riang mereka? Akankah aku akan sendiri tanpa hadirnya mereka dalam hidupku?

*Akankah aku akan membiarkan semua ini hancur dan gagal begitu saja? Apa yang aku peroleh dari usahaku selama ini? Akankah perjuanganku menyelamatkan nyawa mereka akan sia-sia?*

*Dan\_*

*Akankah kisah NCT akan berakhir sampai disini?*

*Ting!*

**NEONCT**

| TEKAN TOMBOL DALAM KOTAK DIATAS MEJA SEKARANG!!!

Dengan *capslock* yang tidak santai, bot itu kembali mengirim pesan kilat yang aku tunggu-tunggu.

Tanpa berpikir panjang aku langsung mencari kotak yang dimaksud bot tersebut. Tapi sayangnya, ada banyak kotak diatas meja dikamar ini. Berbagai warna dan ukuran.

*Ting!*

**NEONCT**

| KAU HANYA PUNYA 3 KESEMPATAN UNTUK MEMILIH SECARA TEPAT DIMANA TOMBOL ITU BERADA!!!

" *WHAT THE HOLY SHIT!*" Aku mengumpat keras tanpa berpikir.

" Kenapa Ale?" Tanya Jaemin kaget.

" Cari tombol! Cepat!"

" Tombol? Apa?"

" Aishhhh!!!! Cari saja!" Geramku kesal dengan kepala yang terasa sangat panas. Secara random ku lihat beberapa kotak yang tergeletak tenang diatas meja. Apa kotak ini sengaja di letakkan disini? Pandanganku menyapu diantara benda tersebut, mana yang harus aku pilih?

" *Please!* Kuhomon." Dengan pertimbangan yang cukup matang, aku membuka salah satu dari beberapa kotak.

***You are wrong!***

Isi surat didalamnya.

" Anjim!" Umpatku kesal.

Kembali ku edarkan pandangan guna memilih kotak yang paling tepat.

" Semoga ini benar!" Perlahan kubuka kotak selanjutnya dengan harapan memutuskan pilihan yang benar.

***You are wrong again!***

" *Shit!* Ahhkkk!" Kali ini aku benar-benar kesal terhadap diri sendiri. Bagaimana bisa aku salah untuk kedua kalinya?

*" Taeyong! Jangan Taeyong!"*

*" Hyung! Kumohon, waraslah sedikit!"*

*" Yong! Pikirkan penggemarmu yang lain yong! Apa kau tega meninggalkan mereka tanpa seorang leader?"*

*" Hyung...apa kau lupa akan janjimu? Kau akan terus bersama mereka dalam keadaan apapun! Apa kau lupa?"*

*Deg!*

Suara mereka masih terdengar jelas melalui TV tersebut. Kini Taeyong benar-benar akan melakukan sesuatu hal yang sangat gila!

" Taeyong....." Gumamku lirik menatap layar TV. " Maaf Taeyong...."

Perasaanku kali ini menjadi campur aduk, sedih, takut, bingung, dan kecewa. Melihat raut wajah para member NCT yang sedang tidak baik-baik saja. Apa benar sampai disini saja kisah mereka? Apa Taeyong akan menyerah begitu saja dengan keadaan semacam ini?

*" I can't back down!"* Gumamku menyemangati diri sendiri. Sekarang tinggal satu kesempatan lagi, aku harap semua akan berjalan sesuai yang aku ekspektasikan. Keluar dari tempat ini, bertemu dengan member NCT yang sudah lengkap, dan mengembalikan nama NCT pada dunia. Semoga saja!

Dengan *feeling* yang sudah pas, ku beranikan membuka kotak yang terakhir. Benar! Akhir untuk semua permainan ini.

Perlahan namun pasti,

***You are wrong! opportunity's up! the game is over!***

Itulah isi kotak terakhir.

" Tidak! Ini tidak mungkin! Tidak!!!!" Aku tergeletak frustrasi. Melihat apa yang kotak itu tampilkan. " Aku gagal hiks...gagal.." Isakku.

Apa aku benar gagal kali ini? Inikah akhir dari semua perjuanganku? Secepat ini?

" Ale!"

" Ale!"

" Ale!"

Aku mendengar Jaemin memanggil namaku berkali-kali.

" Ale!"

Sementara aku, masih sibuk dengan isak tangis.

" Ale..."

...kita berhasil!"

" Ale! Aku menemukan tombolnya!"

Aku tertegun mendengar ucapan Jaemin barusan.

Dengan cekatan, aku langsung berdiri dan menatap Jaemin lekat. " Serius?"

" Lihat saja!"

Aku mendekat dan melihat kotak yang Jaemin buka.

" Jaem..." Benar! Jaemin benar menemukannya!

*Ting!*

**NEONCT**

| TEKAN TOMBOL ITU CEPAT!

*" Taeyong! Sadarlah! Kau benar-benar gila!"*

*" Taeyong! Aku mohon!"*

*" Maafkan aku teman-teman, karena aku lah kalian seperti ini."*

*Ting!*

**NEONCT**

| CEPAT TEKAN TOMBOL ITU!

Untuk kedua kalinya dalam satu waktu, Bot itu kembali mengirim pesan berupa kalimat perintah.

Dengan cekatan, aku langsung menekan tombol berwarna hijau tersebut. Aku tidak mau menyia-nyiakan waktu yang ada, aku ingin cepat bertemu mereka dan menyelesaikan permainan ini.

***The dimensional portal is active!***

Selang beberapa detik, muncullah pusaran lingkaran berwarna hijau, seperti portal ruang dan waktu yang pernah aku lihat di serial Doraemon.

***Quickly enter before time runs out!***

*" Taeyong, jangan Taeyong!*

*" Terima kasih teman-teman!"*

" Ale! Ayo!" Jaemin menarik tanganku cekatan dan membuyarkan lamunanku kala itu.

Entah apa yang aku rasakan kali ini, duniaku serasa berputar-putar menampilkan beberapa tempat secara random. Portal itu berhasil menyedot kami berdua masuk

kedalamnya.

" TAEYONG HENTIKAN!"

" Ale?"

" Ale, kau?"

Ucap Doyoung dan Jaehyun bergantian.

Kami berdua sudah berpindah dari dimensi satu kedimensi yang lain. Akhirnya, Aku sampai di saat yang tepat! Aku sampai sebelum Taeyong melakukannya! Aku berhasil!

" HENTIKAN TAEYONG!" Bentakku sembari menatap mata elang Taeyong. Badanku sedikit gemeter, melihatnya memegang sebuah pisau! pisau berwarna merah. Persis seperti pisau yang aku lihat dalam mimpiku sebelumnya.

*Greppp!*

" Akhirnya kau datang."

**Adh adh!**

**Maap up lama, banyaq tugas akunya: (**

**Dan akhir-akhir ini diduga mengalami kemacetan imajinasi.**

**Oh ya! Terima kasih untuk readers yang udah mau baca dan vote ceritaku^^**

**Semoga awet ya sampai akhir klean bacanya: )**

**Maap kalau ada taipo:/**

**Ngetiknya merem melek soalnya:"**

**AING DEPRESOT!!**

" Akhirnya kau datang."

Tak ada angin tak ada hujan, tak ada serangga maupun setan. Dengan hati yang berdebar, mata yang berkaca-kaca serta mulut yang tak mampu berkata. Taeyong, si *leader* NCT memelukku dengan tiba-tiba. Seakan-akan sudah menantikan kehadiran diriku di tengah-tengah keberadaan mereka.

" Jangan pernah pergi lagi, aku takut!" Taeyong berbisik lirik tepat di telinga, membuat diriku sedikit geli merasakannya.

" I-iya aku disini." Kini pelukkannya bertambah erat, seolah-olah takut kehilanganku untuk kedua kalinya.

" Ale...terima kasih sudah menjaga teman-temanku sampai saat ini." Taeyong memberi jarak diantar kami berdua, dan menatapku serius.

" He em!" Aku mengangguk.

" Sekarang aku butuh semua penjelasannmu." Nada bicaranya mulai menekan.

" Apa?"

" Apa Bot itu ada padamu?"

Seketika aku tertegun akan pertanyaannya. Bagaimana dia bisa tahu tentang keberadaan Bot tersebut?

" Bot?" Lagakku tak tahu.

" Jangan seperti orang bodoh, aku tahu Bot itu ada padamu."

" Iya! Tapi, bagaimana kau tahu?"

" Dengan perantara kebetulan dan akibat dari keteledoranku, Bot itu aktif." Aku masih mencerna apa yang barusan Taeyong katakan.

" Ha?"

Taeyong menghembuskan nafas kasar sembari melirik beberapa member. " Apa kalian butuh penjelasan akan masalah ini?" Sementara mereka hanya diam. Apa mereka juga tidak tahu sama seperti diriku?

" Baiklah! Masalah ini berawal di tanggal 2 Desember 2020, saat itu aku, Mark, Jaehyun, Doyoung, dan Johnny sengaja mengambil *system controller* di ruang tempat benda itu berada. Kalian tahukan dimana ruangan tersebut?" Ekspresi wajah para member kini mulai berubah. Menampakkan raut muka bingung dan penasaran.

" Apa diruangan yang tidak boleh kita datangi itu?" Renjun angkat bicara.

" Iya! Awalnya kita hanya sekedar iseng akan isi dari ruangan tersebut karena penasaran. Sampai akhirnya, kita menemukan sebuah benda yang bisa disebut dengan *system controller*, dan mengaktifkannya tanpa tahu cara maupun resikonya. Tapi, ada satu notif yang membuat kita penasaran akan hal didalamnya."

" Notif?" Tanyaku.

" Notif itu tiba-tiba muncul begitu saja tanpa kami mengerti."

Mendengar taeyong berbicara, membuatku teringat akan sesuatu pada tanggal yang sama saat itu.

" *An error has been found! Don't press this notification*, apa seperti itu notifnya?"

" Kau benar! T-tapi bagaimana kau bisa tahu?"

" Karena aku juga mendapatkannya!"

" Ha? Bagaimana bisa?"

Aku kembali berpikir dan memutar berbagai memori yang menimpaku akhir-akhir ini. " Aku juga tidak mengerti bagaimana jelasnya tapi, notif itu muncul saat aku menghubungkan benda seperti OTG kecil pada HP ku."

Pada tanggal 2 desember kala itu, Album *Resonance* ku tiba. Awal saat membukanya biasa-biasa saja seperti yang lain. Tapi, entah bagaimana ceritanya, aku menemukan benda seperti OTG didalamnya. Aku berpikir kalau itu semacam penghubung music atau yang lain. Tapi, *feeling* ku pada saat itu salah besar!

" OTG?!" Doyoung terkejut.

" Iya!"

" Sudah kuduga akan seperti ini awal dan akhirnya." Taeyong kembali angkat bicara.

" Maksudnya?"

" Awal mula kami tidak tahu bagaimana kerja *system controller tersebut*, dan tanpa mengetahui seluk beluknya terlebih dahulu, dengan ceroboh kami mengaktifkannya. Hingga aku merasakan ada sesuatu hal yang aneh setelah

kejadian kala itu. " Taeyong memutar bola matanya, dan kembali melanjutkan, " Dan setelah aku cari tahu tentang semua ini dari salinan benda tersebut ternyata, *system controller* dan OTG itu saling berhubungan."

" Tapi OTG itu ada padaku." Sahutku.

" Maka dari itu kau ada disini! Awalnya aku juga tidak mengerti kenapa semua masalah ini terjadi tapi, setelah dipikir-pikir kalau OTG dan *system controller* itu tidak seharusnya terpisah karena, itulah aturan sistemnya."

*Apa semua ini masuk akal?*

" Ale...tanggal berapa kau mulai mengaktifkan OTG itu?" Jaehyun bertanya.

" Sama seperti kalian tanggal 2 Desember 2020." Jawabku.

" Jam?"

" Mmmm...sekitar jam 23.00 Pm. Yang berarti jam 01.00 Am dikorea."

" Sama! *Sytem controller* dan OTG itu diaktifkan di waktu yang sama dan, karena hal itu lah Bot tersebut aktif dan permainan ini bermulai."

" Aku masih tidak mengerti!"

" Jika OTG dan *system controller* itu aktif secara bersamaan di tempat yang berbeda maka, akan terjadi kesalahan yang fatal!" Taeyong menarik nafas kuat. " Mungkin juga, itu adalah awal dari permainan ini dimulai."

" Apa itu yang membuat sistem Neo rusak?"

" Iya! Kau benar! Sistem Neo mengalami ketidak seimbangan *system controller*! "

" Tapi yong, kenapa OTG itu bisa ada padanya?" Yuta mulai angkat bicara.

" Entah!"

" Karena aku!" Jaemin menyahut, membuat semuanya terkejut.

" Maksudnya?" Dahi Taeyong mengerut.

" Saat itu pada tanggal awal November mungkin, aku nggak sengaja nemuin OTG itu tergeletak diatas meja dekat kamar bang Taeyong. Aku pikir selama ini, itu hanya benda kecil biasa meski, akupun tahu kita tidak boleh semena-mena menggunakannya." Jaemin menjelaskan.

" Jadi lu yang ambil Jaem? Pantesan gua cari nggak ada! Terus kenapa bisa hilang?"

" Mmmmm....aku lupa sih bang sumpah! Yang aku ingat sih pas selesai ambil tuh benda, kemudian aku pergi kekamar lagi tapi, tuh OTG udah nggak ada!"

" Lu bener ga kemana-kemana setelah ambil tuh barang?"

" Seingat aku sih...pergi ke ruang pembuatan album!"

" Kenapa lu kesana?"

" Sejujurnya akupun nggak tahu kenapa bisa kesana? Tapi intinya, aku merasa kalau benda itu jatuh!"

" *What?!*" Mark terkejut. " *Are you serious?*"

" Kemungkinan...."

" Kau gila Jaem...gimana ceritanya bisa jatuh?Dan kenapa gak lu cari lagi?" Taeyong sedikit menahan emosinya.

" Maaf bang! Soalnya, aku kira itu benda biasa...dan kalian juga ga tanya ke yang lain tentang benda tersebut jadi, aku pikir ya gapenting!"

" Kau gila Jaem! Gila!" Dengan tangan dipinggang, Taeyong mengacak-acak rambutnya bingung.

" Tapi ini sedikit masuk akal...mungkin saat aku gak sengaja jatuhin tuh benda dan, dengan kebetulan juga, album yang kejatuhan benda tadi mendarat pada Ale! Maka itulah alasannya Ale bisa disini!"

" Benar! Masuk akal!" Johnny menyahut.

" Gua sih awalnya juga ngira itu benda kecil biasa...tapi, pas gua baca salinan dari OTG itu ternyata, banyak rahasia yang nggak kita tahu." Ucap Taeyong.

" Lah lu baca kapan yong?" Tanya Doyoung.

" Setelah kita berlima ngeaktifin *system controller*! Soalnya gua penasaran isi dalemnya apaan? Selama kita hidup, gapernah buka *file* dari OTG itu kan?"

" Iya ya? Apa karena itu kita gaboleh buka isinya?" Dahi Doyoung mengerut.

" *Maybe....*Soalnya kalau kalian tahu apa isinya, takutnya akan ada hal yang bakal terjadi." Aku mulai angkat bicara dan sedikit mengerti akar permasalahan ini semua. " Selain itu, apa yang kamu tangkep dari salinannya?"

" Pas aku baca sih...kalau Bot itu seperti petunjuk, benar?"

" He em" Aku mengangguk." Dari Bot itulah aku bisa menyelesaikan masalah demi masalah yang ada. Menurutku sih, itu bukan Bot tapi, sebuah pesan kilat. Soalnya pesan yang ia kirim akan hilang dalam sekejap."

" Sebentar! Apa kalian ingat tentang perkataan salah satu *staff* sekitar 2 bulan yang lalu?" Ucap renjun sembari memijat batang hidungnya yang mancung itu.

" Apa?"

" Kalau ada 2 benda yang penting dalam menjaga kestabilan sitem Neo! Dan aku pikir itu adalah *system controller* yang Taeyong *hyung* maksud dan OTG tersebut.

" Kau benar sekali njun! Bagaimana aku tidak terpikirkan sampai situ ya?" Taeyong menggigit bibir bawahnya.

" Dan *staff* itu berkata kalau kita harus menjaganya tapi, saat itu aku juga berpikir, bagaimana kita bisa menjaga benda tersebut kalau kita saja tidak tahu tentang semua itu?"

" Iya sekali lagi kau benar! Tapi, apa alasan agensi menutupi semua ini dari kita?"

" Apa itu karena tentang pertarungan nyawa dan ramalan yang kau bilang?" Dengan sisa-sisa pertanyaan yang mulai memenuhi pikiran, kali ini aku berani bertanya akan hal tersebut.

" Ramalan apa *hyung* yang kau maksud?" Tanya renjun.

" Ramalan tentang hilangnya nama NCT dari dunia!" Taeyong menjawab dengan serius.

" Jadi, nama kita di bumi ilang dong?!" Dengan raut muka khawatirnya, si holkey Chenle mulai berani berbicara.

" Iya! Nama kalian hilang tak tersisa." Ucapku sarkas.

" Semua ini salahku!" Nada bicara Taeyong mulai melemah, seakan-akan merasa bersalah akan bermulanya permainan gila ini.

" Tidak! Ini bukan salah kalian atau siapapun, ini memang sudah di tentukan. Ini semua takdir!"

" Tapi Ale...jikalau aku tidak teledor dan sok tahu tentang sistem itu, semua ini tidak akan terjadi."

" Taeyong....berhenti menyalahkan diri sendiri...lebih baik kita memikirkan cara agar bisa keluar dari sini secepatnya!"

" Baiklah aku mengerti! Apa kau bawa OTG itu?" Tanya Jaehyun mendadak.

" Sayangnya tidak!" Jawabku.

" Aishhh!!! Terus gimana?"

" Oh ya! Kita masih punya salinan dari benda itu. Doy! Lu bawa?

" Iya yong! Gua bawa!" Doyoung menyerahkan benda kecil yang dia bawa tadi.

" Dengan benda ini juga, kau bisa menemukan kami karena, benda ini terhubung dengan para member." Mata Taeyong kembali menatapku tajam." Baiklah! Aku pinjam HP mu!" Taeyong menjulurkan tangannya.

" Buat?"

" *Selfie!*"

" Ko *selfie* sih?" Decakku kesal.

" Ya buat ini loh!" Taeyong menjulurkan salinan OTG tersebut.

" Oh!" Aku menyerahkan HP ku padanya meski dengan berat hati mempertaruhkan HP demi keselamatan mereka semua.

Taeyong tersenyum manis." Semoga berhasil!" Dengan perlahan dia mulai menghubungkan benda tersebut.

Masih tidak terjadi apa-apa.



*" welcome to the world of neo culture technology."*

**Halloooo!!!**

**Aku update malem-malem gini soalnya gabisa tidur heula:/ kepikiran terus sama ni work sumpah...**

**Rasanya pengen hiatus aja...**

**Itu tadi di atas guhek ngetik affah an covak? Adh adh...**

**Buat kalian sabar ya sama ni cerita...banyak teori, guhek pun bingung bagaimana cara namatinnya?**

**Eitsssss....di Chapter selanjutnya aqs bakal bikinin *behind the scene* tentang awal mula terjadinya masalah cerita ini. So, ikutin terus ya sampe eneg:"**

**Semoga diriku ini bisa bertahan sampe akhir ya allah...aminnn")**

**Note : Jangan luffah pencet bintang yang ada dibawa ya: )**

## **15Behind The Scene.**

***18 Agustus 2018.***

***12.05 Am, Seoul, Korea Selatan.***

" Kita akan buat sistemnya sekarang, pastikan jangan sampai ada kesalahan!"

" Baik!"

" Ingat! Ini masih tahap percobaan, aku tidak mau semuanya kacau."

" Satu hal lagi! Tetap pantau aktifitas mereka, jangan sampai mereka tahu terlebih dahulu."

" Siap! Tapi, kira-kita butuh berapa lama sistem ini selesai?"

" Mungkin akan lebih dari 2 tahun."

**<<< Neo >>>**

***01 November 2020.***

***10.23 Pm, Seoul, Korea Selatan.***

*Tak tak tak...*

Seorang Laki-laki berumur 21 tahun dengan setelah *boyfriend material* dan pesona *black hair* nya, terlihat berjalan santai di ruang koridor tempat dia bernaung selama bertahun-tahun.

" Eh?" Matanya menangkap wujud sebuah benda kecil yang tergeletak tenang di atas meja kayu berwarna putih. " Siapa yang membiarkan benda sepeenting ini sembarangan?"

Dasar!" Diambilnya benda kecil tersebut dan dengan aman disimpan di saku *T-shirt* kesayangannya.

" *Jaem!*" Suara panggilan yang berjarak 10 meter dapat terdengar jelas oleh gendang telinganya.

" *What?*" Jawabnya sembari menghampiri sumber suara.

" Lo dari mana?" Sapa salah seorang sahabatnya.

" Depan."

" Oooo.."

" Lo ngapain disini?"

" Entah, pengen aja...lu gamau liat kedalem?"

" Dalem mana?"

" Ruang ini! Gua dari dulu kepo sama proses buat albumnya.

" Yaudah kita kedalem."

Keduanya kini memasuki ruangan pembuatan album, tanpa mereka tahu, dimulai dari sinilah awal sebuah permainan yang akan mengombang-ambingkan hidup dan nasib mereka dikemudian hari.

" Lu kenapa sih ngajak gua kesini Jen?"

" Entah, gua juga gak ngerti kenapa?"

" Dasar!"

Matanya kini bergerak menyapu berbagai tumpukan kertas yang berharga tak wajar tersebut. Menampakkan foto para

rekannya yang berfoto ria layaknya seorang insan yang bisa digapai dengan mudahnya.

" *Ahjusshi!*" Panggilnya.

" Iya?" Jawab salah seorang *ahjusshi* yang bertugas.

" Apa aku boleh menyelipkan *photocard-photocard* ini ke album?"

" Boleh saja, asalkan kamunya ga merasa terepotkan."

" Hahahaha enggak kok."

Tangan yang putih mulus serta lentik itu kemudian dengan santai menyelipkan satu-persatu kertas ke dalam buku yang ada dihadapannya. Tanpa disadari, ada sesuatu yang harus ia jaga.

*Plung!*

Suara benda jatuh.

" Eh?"

" Kenapa Jaem?" Tanya Jeni yang ada di sampingnya.

" Kayak ada yang jatuh!" Jawabnya bingung sembari meneliti apa yang jatuh barusan?

" Ha? Apanya yang jatuh?"

" Lah maka dari itu, gua gak tau!"

" Perasaan kali!"

" Mmm...mungkin iya!" Jaemin akhirnya tak menganggap serius benda apa yang sebenarnya jatuh itu?

Benda kecil berisikan *file-file* penting namun tak diketahui itu kini telah jatuh ke salah satu album dengan tidak sengaja. Bersembunyi di lekuk-lekukan album sehingga tidak terlihat karena saking kecilnya. Sang pelaku, yakni Jaemin pun tidak tahu jika, benda tersebut sudah tidak berada di tempat yang sebenarnya. Benda yang awalnya harus dirawat dan dijaga itu telah hilang bersama dengan waktu. Akibat, kecerobohan seorang Na Jaemin.

Mereka tidak tahu, apa yang terjadi selanjutnya jika, *file-file* tersebut aktif di tangan orang lain. Mereka juga tidak tahu, bahaya dan kekacauan apa yang akan datang?

**<<< Culture >>>**

***2 Desember 2020***

***01.10 Am, Seoul, Korea selatan.***

" Gua masih penasaran sama isi ruangan itu."

" Bener! Apa yang sebenarnya agensi sembunyiin dari kita?"

" Lah itu! Kita harus cepet-cepet ngebongkar semua yang agensi rahasiain!"

Dengan rasa penasaran dan otak yang bertanya-tanya, para pemuda itu kini mulai mengambil ancang-ancang untuk memasuki sebuah ruangan yang sudah bertahun-tahun di rahasiakan isinya. Sebuah ruangan yang tidak sembarangan orang bisa masuk kedalamnya dan bisa dibilang disanalah pusat kontrol dari semua sistem yang ada tapi, mereka tidak tahu sistem apa yang dimaksud?

" Bener nih bang?" Tanya pemuda manis dari canada yakni, Mark Lee.

" Huhhhh....he em." Sang *leader* mengangguk yakin.

Selama bernaung bertahun-tahun di tempat ini, mereka sama sekali tidak tahu apa isi ruangan tersebut. Itulah yang membuat mereka penasaran akan penampakan aslinya. Dan benar saja! Banyak hal yang mereka tidak tahu dari dalam sana. Peralatan canggih nan *modern* kini tampak jelas di penglihatan, menampik semua rasa penasaran yang sudah terpendam.

Tapi, ekor mata sang *leader* melihat salah satu benda yang tidak pernah ia lihat sama sekali dalam sejarah hidupnya.

" *What is this?*" Tanya Mark ketika penasaran terhadap benda yang dilihat *leadernya* itu.

" *Look like a system controller.*" Johnny mengikuti arah pandang Mark.

" Kenapa ada benda seperti ini?" Gumam Taeyong. Benda itu semacam komputer mini yang terhubung dengan kabel-kabel di sekelilingnya, bukan komputer biasa atau semacamnya, dan lebih mirip ke benda pengatur sistem.

" *I've never seen anything like this before.*" Johnny yang sedari tadi penasaran, kini mulai mencoba mengaktifkan benda mati tersebut.

" *Do not touch!*" Taeyong dengan sarkas menghentikan tangan Johnny.

" *Why?*"

" Benda ini, aku rasa ada sensor tersendiri."

" Hah? Masa sih?"

" Entah." Taeyong menelusuri tiap inch benda tersebut, guna mencari sebuah kejanggalan atau keanehan dibalikanya.

" Gimana?" Tanya Jaehyun.

" Mmm...Kayaknya gaada deh..."

" Terus, apa yang kita lakukan selanjutnya?" Kini Doyoung sama bingung dan penasarannya seperti yang lain.

" Kita hidupkan benda ini, dan kita cari apa aja yang ada didalamnya."

" Tapi Yong, gua takut sistem atau apapun yang ada didalamnya akan rusak atau apa."

" Doy, niat kita kesini apa?" Tanya Taeyong memastikan.

" Mancari tahu!" Balas Doyoung polos.

" Lah.. Makannya kita cari tahu lewat benda aneh ini."

" Hmmm....terserah kau saja lah.."

" Dasar!"

" Hyung! Apa kau yakin?" Tanya Mark untuk kesekian kalinya.

" Tidak terlalu! Tapi, dicoba saja." Tangan Taeyong kini mulai bergerak menekan tombol *Power*.

***Welcome to the neo world system.***

Tulisan itu muncul ketika Taeyomg menghidupkannya.

" Aku harap, ini tidak mengacaukan sistemnya." Taeyong berkata pelan.

Lewat 2 menit semenjak benda tersebut aktif. Tapi, tidak ada apapun disana. Hanya menampilkan sebuah beranda biasa, layaknya komputer masa kini.

" Apa benda ini bercanda? Tidak ada apapun disini." Tangan jail Taeyong mulai mengutak-aktik.

" Sudahlah Yong! Kita cari yang lain!" Bujuk Johnny.

***Ting!***

Satu nontifikasi muncul di layar utama.

***An error has been found, don't press this notification.***

Seperti itulah isinya.

" Notif macam apa ini?"

" Entah!"

Rasa penasaran Taeyong semakin menjadi-jadi, pria kelahiran tahun 1995 itu tak sanggup menahan rasa ingin tahunya terhadap segala hal, terutama masalah yang telah menjadi unek-uneknya selama bertahun-tahun. Kini jari-jemarinya dengan cepat dan dengan unsur disengaja, menekan notif tersebut tanpa berpikir panjang dan lebar terlebih dahulu.

***Chanhe system, next or continue?***

*Klik!*

***Next!***

Tanpa berpikir Taeyong langsung menekan kata *next* pada layar tersebut.

***System error on December, 02, 2020.***

***Exchange mission or lives?***

Notif selanjutnya pun muncul.

"Yong! Apa yang lu\_"

Sementara Taeyong terdiam dan terpaku fokus kepada benda yang ada dihadapannya.

***Thank you for visiting the neo system.***

***Get ready to enter the next world of neo.***

Itulah isi pesan terakhir sebelum, benda tersebut benar-benar mati dan tidak bisa dihidupkan kembali. Yang pasti, semua yang ada didalamnya telah mengalami ketidakseimbangan sistem yang akan berakibat buruk bagi yang mengaktifkannya.

Mulai dari sinilah akar permasalahan mulai muncul, banyak kejanggalan yang tidak sengaja dirasakan hanya karena, mereka telah melakukan kesalahan yang fatal. Kini tidak ada seorangpun yang tahu, apa yang telah menyambut mereka beberapa hari kemudian. Kecerobohan dan rasa penasaran telah menghancurkan nasib dan hidup semua rekan-rekannya. Tapi, apakah ini semua murni kesalahan atau ketidak sengajaan?

**<<< Technology >>>**

***2 Desember 2020.***

***23.15, Jakarta, Indonesia.***

Waktu berjalan menuju tengah malam, yang harusnya di habiskan untuk istirahat atau pun tidur, hari ini tidak berlaku bagi gadis remaja berumur 20+ tersebut. Dengan surai hitam panjangnya yang diikat kebelakang, dan dengan baju tidur berwarna *navy*, kini ia tengah terduduk tenang di atas kursi meja belajar.

Dengan sebuah benda yang bisa disebut tumpukan kertas berharga mahal, ia dengan segera membuka bungkusannya yang membaluti buku tersebut. Perlahan namun pasti, jarinya yang lentik itu mulai merobek-robek bungkusannya luar saking tidak sabarnya, guna melihat calon masa depan dihadapannya itu. Cukup 2 menit bagi dirinya untuk *menunboxing* benda yang sudah 1 bulan lamanya ia tunggu.

Kini nampak sebuah buku dengan sampul lambang NCT yang ia idam-idamkan selama beberapa bulan belakangan. Tidak mau membuang waktu, dengan cekatan ia langsung membolak-balik lampiran kertas berharga tersebut.

" HUANJAY! AAAAAAA!" Teriakannya histeris ketika mendapati sebuah kertas kecil bergambar manusia dengan ukiran wajah *not realnya*.

" Taeyong huaaaaaaa! Jodoh emang ga kemana ya bunda." Diciumnya kertas kecil tersebut, hingga menimbulkan bekas dari bibir nakalnya.

" Aaaaaaaaaa!!! Hiyaaakkkk!!" Teriakannya untuk kedua kalinya. Kini, kertas kecil lain yang bergambar manusia dengan senyum manis yang sangat ia idam-idamkan sebelumnya.

" Nana! Adh adh bund, dabel kill." Kini dirinya seperti orang kesetanan yang berjingkrak-jingkrak tidak jelas di atas kasur.

" Udah ah capek dedek, mau kelon sahaja." Serasa letih dengan tingkah randomnya sendiri, kini ia bersiap-siap untuk tidur dan membereskan semua barang-barangnya.

" Eh? *What is this?*" Dia terkejut, ketika mendapati sebuah benda kecil jatuh dari album yang barusan di *unboxing*.

Matanya mulai memperhatikan jelas bentuk serta inch benda tersebut. " Kok kek OTG ya?" Manik mata coklat itu masih saja memandang aneh benda yang ada ditangannya. " Apa ini bonus dari SM? Apa mungkin ini berisi *playlist* lagu atau E-foto para member?"

Tanpa berpikir panjang ia langsung menghubungkan benda itu dengan HP miliknya. " Coba ae lah!"

*Ddrrrrrttt*

*Ddrrrtttt*

HP nya mulai bergetar ketika selesai menghubungkan benda aneh tersebut. " He ko nge/ag sih bangsul?"Umpatnya ketika bingung dengan apa yang terjadi.

***Welcome to the Neo world system.***

Kini mulai terdengar suara yang bersumber dari HP miliknya.

***Ting!***

Satu notif muncul.

***An error has be found, don't press this notification!***

" Heh! Paan si ini...rusak apa ya?" Dengan sengaja ia menekan notif tersebut yang dikiranya tidak penting.

***System error on December, 02, 2020.***

" Wait! Error?" Tangan nakalnya mulai menekan random apapun yang nampak pada layar HP nya.

***System notifications will be activated.***

" *Crazy!*" Ia kembali menekan notif tersebut.

***The system link is active.***

" Anzay! Gua kagak *understand.*" Serasa putus asa dengan keadaan, ia pun mendingkan HP nya sebentar dan memilih untuk tidur tanpa memikirkan kekacauan yang akan terjadi selanjutnya.

Entah apa yang terjadi sebenarnya dalam dunia sistem NEO? Kali ini, secara kebetulan, benda layaknya OTG dan *System Controller* itu aktif secara bersamaan di tempat yang berbeda. dan, sudah dapat dipastikan kalau, kekacauan dan ketidakseimbangan akan menghujani hidup mereka tidak lama lagi.

***The Bot has been activated!***

**Lama ya up nya?**

**Hehe, maaf ya...soalnya aku banyak tugas dan urusan minggu ini**

**Dan, aku muk inpormasiin kalau..**

**Cerita ini udah menuju *ending*.(?)**

**Jan luvah pollow tiqtoq aks juga @Nanaailavyu.**

## 16

Suara mesin terdengar dimana-mana. Dengan tangan dan kaki yang terikat, serta mata yang ditutup paksa. Kita terkurung disuatu tempat, entah apa namanya? Semua terjadi secara tiba-tiba setelah mengaktifkan salinan sistem tersebut. Bisa dipastikan, inilah pusat permainannya. Meski matakmu tidak bisa melihat apapun, kecuali kegelapan tapi, telinga dan perasaanku bisa tahu kalau, kita terjebak dalam suatu ruang penuh dengan mesin.

Suara para member terdengar jelas dalam pendengaranku, mereka bertanya-tanya tentang keadaan kali ini. Tidak jauh seperti aku, bahkan mereka berkali-kali mengumpat saking kesalnya. Tidak ada petunjuk maupun apa selama setengah jam terkurung, hanya duduk dan meratapi nasib.

Aku rasa, kita duduk dengan bentuk melingkar dengan membelakangi satu sama lain. Banyak perkiraan serta teori tersirat yang muncul di otakku akhir-akhir ini. Tentang bagaimana cara mengahiri permainan ini? sampai cara untuk mengahiri hidupku sendiri. *Why? because this game is so crazy and makes blood levels rise so fast.* Apa saat setelah aku bebas dari sini, otakku menjadi lebih gila dari sebelumnya? *I don't even have the passion for life these days.*

Entah setan apa yang merasuki seseorang disampingku kali ini? Sampai-sampai tidak ada waktu untuk henti-hentinya mengomel.

" Sudah setengah jam lebih, tapi kita masih terduduk tenang disini? Aishh!!" Racau Jaehyun.

" Bisa tidak, kau diam sebentar saja?" Kesalku mendengar ocehan Jaehyun. Tampang luarnya saja dingin tapi, aslinya banyak omong juga.

" Bisa tidak, lu diam tanpa komentar dengan apa yang gua lakuin?" Bantah Jaehyun membalikkan omongan.

" Nggak bisa! Telingaku gatal tiap mendengar oceh\_ "

" Bisa tidak, kalian diam?" Sahut Doyoung memotong omongan.

" I-iya."

" Simpan ocehan kalian dan, ganti dengan otak untuk berpikir bagaimana cara untuk keluar dari sini."

Mendengar ucapan Doyoung barusan, seakan-akan itu adalah sindiran keras buat diriku. Pasalnya, aku sudah memikirkan berbagai cara untuk melepaskan ikatan ini tapi, entah kenapa otakku serasa buntu untuk berpikir. *Ohhh!! this game has drained the contents of my brain.*

*Tittt tittt!!!*

Suara mesin.

" *Welcome to the Neo world!*" Suara tidak asing tersebut sengaja muncul, seolah-olah tengah menyambut kesusahan kami.

" *Bagaimana kabar kalian?*"

" K-kau! Apaan ini? Kenapa kau ikat kami seperti ini?" Omelan Taeyong memenuhi seisi ruangan.

" *Oh...sebelumnya ini bukanlah salahku tapi, kalian sengaja mengaktifkan salinan tersebut 2 kali, dan inilah yang*

*terjadi."*

" Tidak logis!" Aku menyahut cepat.

*" Tapi, itu yang terjadi."*

" Selanjutnya apa yang harus kami lakukan?" Tanyaku antusias, seakan mengerti apa yang harus dilakukan selanjutnya.

*" Hm...tidak sulit, cukup menjawab 1 pertanyaan saja dariku."*

" Question? Apa?"

*" Baiklah...pertanyaan ini hanya untukmu Ale! Antara cinta dan nyawa, apa yang lebih kau pilih?"*

" Apa? Kenapa harus seperti itu?"

*" Kalau kau tidak menjawab secepatnya maka\_ "*

" Baiklah! Akan ku jawab!" Dahiku mengerut guna berpikir sejenak tentang pertanyaan tersebut. " Aku pilih cinta!"

*" Alasan?"*

" Tadi kan kau suruh cuma pilih bangsat! Kenapa sekarang pakai alasan!?"

*" Kau benar tidak mau menjawab?"* Mendengarnya, membuatku takut. Pasti ada sesuatu jika aku tidak menjawab pertanyaan ini. Meski dengan mata yang tertutup, aku bisa merasakan sedikit hawa mencengangkan disekitar sini.

" Baiklah! Aku pilih cinta karena...." Aku kembali berpikir, alasan apa yang harus aku berikan? " Karena...Cinta adalah

nyawa seseorang, banyak yang mempertaruhkan nyawa demi sebuah cinta, bagi kebanyakan orang cinta adalah seluruh hidup mereka, dan terkadang hanya cintalah alasan seseorang untuk bisa bertahan di dunia ini meskipun, aku sendiri tidak percaya jika ada cinta seperti itu di dunia ini." Jawabku secara singkat padat dan tidak jelas. Hanya kalimat tersebutlah yang terlintas dalam pikiranku. Bahkan, aku sendiri tidak yakin dengan apa yang dikatakan hati nuraniku. Intinya, semua itu hanyalah kerandoman pikiran saja.

*" Wow! Jawaban yang bagus, aku puas dengan jawabanmu."*

" Lalu?"

*" Aku akan memberimu imbalan."* Tak ada angin, hujan, maupun sesosok setan. Penutup mata serta tali yang mengikatku kini lepas dengan sendirinya. *Is this some kind of magic?*

*" Aku telah melepaskan ikatanmu, hitung saja itu imbalan dariku dan selanjutnya, kau harus melepas ikatan 23 member ini hanya dalam waktu 5 menit."*

" Hah? Sesingkat itu?"

*" Baiklah! Waktu dimulai dari sekarang!"*

" Aishhh!!" Aku menggeram kesal mendengar ulah suara tersebut. Bagaimana bisa dia seenaknya mengatur hidup seseorang? Serta, dengan terpaksa aku harus melepaskan ikatan mereka satu persatu sebelum waktu 5 menit itu habis.

Aku mulai membuka ikatan Jaehyun terlebih dahulu. " Jangan kasar-kasar!" Ocehnya.

" Diam!" Aku melepaskan paksa tali tersebut dengan kasar. Hanya itu yang bisa aku lakukan, waktulah yang menjadi lawanku kali ini.

" Cepat lepaskan temanmu yang lain!" Perintahku pada Jaehyun setelah selesai membuka ikatannya. Sementara, Jaehyun hanya mengangguk paham.

*" Waktu tinggal 3 menit!"*

" Bangke!" Umpatku diatas batas sabar. " Kalian cepatlah!"

Kini ikatan mereka telah terlepas satu-persatu dan, hanya tersisa beberapa member lagi.

*" Satu menit lagi!"*

Kini, hanya tersisa ikatan Jaemin yang belum terlepas. " Aishhh ini kenapa bisa susah banget bangke!" Aku masih berusaha melepaskan tali tersebut tapi, entah mengapa tali punya Jaemin terikat lebih kuat?

*" Sepuluh, sembilan, delapan, tujuh, enam, lima.."*

" Anjirrrr!" Tinggal sedikit lagi ikatan tersebut lepas. " Ahh!" Hingga ikatannya lepas sepenuhnya.

*" Dua, satu. Bagus! Kalian berhasil."*

" Kau sangat egois!"

*" Bukan egois, tapi itulah misinya. Kali ini dirimu sudah kembali membuktikan bahwa kau memang layak untuk membantu mereka."*

" Terserah! Terus sekarang a\_\_ Jaemin Awas!"

*Sretttt!!!*

" Aw!" Belum selesai bertanya tapi, ekor matakku yang tajam ini tidak sengaja melihat sebuah panah mendarat hampir mengenai tubuh Jaemin kala itu. Kejadian spontan itu membuatku harus mendorongnya, dan itu malah membuat lengan kananku tergores cukup parah oleh sisi tajam panah. Darah kental berwarna merah kini mulai mengalir dengan derasnya, rasanya perih, sakit, dan ngilu.

" Ale!"

" Shhh!" Rintihku kesakitan.

Panah itu terlihat berakhir menancap pada sebuah tiang kayu yang mungkin sengaja diletakkan di tempat tersebut. Tapi, aku bersyukur, panah itu tidak mengenai tubuh Jaemin. Sungguh! tidak pernah ku bayangkan kalau, Jaemin akan tertusuk panah semacam kejadian ini.

" Ale! Kau kenapa sih?" Raut muka Jaemin nampak khawatir melihatku jatuh tersungkur sembari memegangi lenganku yang terluka.

" Kenapa? Kau tidak lihat? Panah itu menuju ke arahmu?!"

" Tapi sekarang, lenganmu jadi terluka Ale!"

" Sial!"

" Lukamu cukup parah." Taeyong pun kini mulai mendekat dan terlihat sangat khawatir.

" Sudahlah ini tidak pen\_\_ Aaaaaa!!" Untuk kedua kalinya ucapanku terpotong. Kali ini, ada yang sengaja menarik rambutku paksa hingga aku terseret menjauh sampai terbentur dinding pembatas ruangan.

" Ahk!" Dia semakin mempererat tarikannya sampai aku merasa ada beberapa helai rambutku yang rontok.

" Ale!"

" Jangan mendekat!" Bentakku pada mereka. Aku yakin, jika ada yang mendekatiku, pasti akan celaka.

" S-siapa kau?" Dia tidak menjawab. " Shhh Kau siapa?" Dia hanya diam. Aku tidak sengaja melihat bayangan hitam dari pantulan cermin ruangan ini. *Oh...ini sungguh tidak masuk akal, dari mana makhluk ini berasal?*

" Lepasin fak!" Sementara dia, semakin menarik rambutku, hingga kepalaku terasa sangat ngilu. " S-sakit bego!"

Kepalaku mulai berputar-putar, terasa sangat sakit. Bahkan, kulit kepalaku serasa tercabik-cabik, lenganku yang tergores pun semakin perih tak tertolong. Ini semua apa sebenarnya?

" Sa-kith..." Aku merintih kesakitan, tetap dengan memagangi rambutku yang mulai rontok satu persatu. " Ahk!"

Tapi, memoriku kembali berputar mengingat kejadian beberapa jam yang lalu dimana, terdapat sebuah benda tajam dalam kamar mandi penginapan kala itu.

### ***Flashback on.***

" Apa ni?" Terlihat sebuah benda mirip seperti belati kecil diatas *watafel* kamar mandi.

" Lah buat apa beginian di kamar mandi?" Ku teliti tiap inch benda tersebut, terlihat sangat tajam dan menyeramkan. Aku tidak bisa membayangkan, bagaimana kalau ada orang yang tergores benda ini?

*Ting!*

## **NEONCT**

|Simpan belati itu, dan tautkan di kaki sebelah kananmu. Benda itu nantinya akan sangat berguna bagimu.

Pesan kilat kembali muncul. Membuatku berpikir, apa gunanya belati ini buatku? Apa aku harus membunuh orang?

" Ale! Apa kau sudah selesai?" Teriak Doyoung dari luar kamar mandi.

" I-iya sebentar." Tanpa basa-basi, aku pun langsung memasang belati tersebut pada kaki kananku yang tertutup celana jeans longgar, sesuai perintah. Meski, aku sendiri juga tidak tahu maksud dari pesan tersebut.

## ***Flashback off.***

Raut wajah mereka kini berubah lebih khawatir saat melihat diriku yang terkapar tak berdaya. Kini, terlintas di benakku untuk menggunakan belati tersebut. Ku ambil dengan susah payah dan ku ayunkan benda tajam itu ke arah makhluk tersebut.

*Nope!* Tidak terjadi apa-apa. Belati yang ku pegang menembus badannya yang besar. Sebenarnya ini makhluk apa?

" Aishhh! Shhh!" Aku masih mendesah kesakitan merasakan kulit kepalaku yang semakin lama semakin ngilu tak terkendali. Keringat dingin mulai membasahi pelipis, pandanganku pun terkesan abu dibuatnya. Aku tak habis pikir dengan kejadian kali ini, bagaimana bisa ada permainan sekejam yang aku alami? Rasanya, sakit...sakit...sekali...

" Kau! Lepaskan Ale!" Teriak Taeyong dari ujung sudut ruangan yang tidak digubris sama sekali oleh makhluk tersebut.

Tanganku mulai lemas, kaki pun mulai gemetar merasakan jahatnya perlakuan makhluk ini. Seakan-akan nyawaku tinggal beberapa menit lagi ketika mengingat semua kejadian yang menimpaku. Kini, hanya ada satu hal yang bisa aku lakukan. Mulai ku gerakkan tangan yang gemetar ini, sedikit demi sedikit ku ayun kan.

*Sreetttt!!!*

" ALE!"

Dengan cepat, ayunan tanganku berhasil terarah ke atas kepala. Menggores helai demi helai rambut yang kupunya, hingga aku bisa bebas dari makhluk itu sepenuhnya.

*( Seperti ini maksudnya.)*

Satu persatu helainya mulai jatuh dn berserahkan dimana-mana. Rambut hitam yang awalnya panjang dan terurai kini telah terpotong pendek sampai bawah telinga. Tidak ada pilihan lain selain melakukan hal tersebut meski, itu sedikit mengerikan bagi diriku sendiri. Rambut hitam panjang yang kupunya kini tidak lagi ada, salah satu harta yang aku rawat seumur hidup, sudah hilang.

Dengan langkah cepat, aku menjauh dari sosok yang tampak mengerikan tersebut. Badannya besar, *like a silhouette*. Pantas saja aku tidak bisa menyentuhnya sama sekali bahkan, melihat seperti apa rupanya pun sangat mustahil.

" Ale...Kau\_" Jaemin mulai mendekapku gelisah.

" Eh?" Tangannya mulai melingkar di tubuhku. Ini tidak berbeda dengan yang aku rasakan terakhir kali, hangat dan menenangkan.

" Rambutmu..." Tangannya mulai menyentuh helaian rambutku lembut.

" *Don't worry...It will also grow again.*"

" *Are you okay?*" Tanya Mark.

" *As you can see, it looks really pathetic right?*" Jawabku tersenyum pahit.

" *You're a great girl, Ale!*" Taeyong mengusap kepalaku sembari tersenyum khawatir. Sangat nampak terlihat kegelisahan menyelimuti keadaan mereka kali ini.

" *Oh, come on gais! don't worry about me, even though i deserve to be worried too.* Lebih baik kita berhati-hati dalam permainan kali ini."

" *Tugasmu kali ini adalah, mencari wujud asli makhluk sistem tersebut.*" Suara itu kembali muncul tanpa di perintah.

" Apa mau mu hah? Kau mau membunuhku!?" Kesabaranku kini mulai menipis.

" *Oh tenanglah Ale... Misimu tinggal sedikit lagi, apa kau mau menyerahkan nyawamu kali ini?*"

" *Shit! this is too much!* Permainan ini kejam!"

" *Memang itulah aturannya Ale...sekarang lihatlah makhluk tersebut!*" Perintahnya membuatku menatap sosok itu dengan angkuh. Kini, terlihat banyak bayangan serupa yang

muncul. Bukan 1 atau 2 melainkan 5 bayangan sama sekaligus.

*" Kau hanya perlu memanah salah satu yang asli. Ingat! Jika kau gagal...kalian akan semakin susah untuk keluar dari sini. Lihat ke belakang! Terdapat busur dan anak panah yang tertancap, ambil itu! Dan lakukan sesuai perintah."*

Pandanganku kini tertuju pada Busur dan anak panah yang sembarang mendarat beberapa saat yang lalu. Aku mulai bergerak mengambilnya dan berancang-ancang untuk melakukan perintah gila suara tersebut.

" Ale, apa kau yakin bisa?" Tanya Jenro memastikan.

Aku hanya mengangguk kecil. Pasalnya, diriku juga pernah berlatih memanah sebelumnya dengan mendiang ayahku. Disaat aku masih SMP kala itu, kami juga sering menghabiskan akhir pekan, dengan olahraga memanah buah mangga milik Bu Innah dulu. Jadi, bisa dibilang memanah adalah olahraga favorit dari sekian banyak olahraga yang pernah aku lakukan.

" Huhhh..." Dengan hembusan nafas gusar aku berdoa, semoga latihanku bersama ayah dulu tidak sia-sia dan bisa berguna untuk keadaan kali ini.

Ku tarik talinya secara perlahan, memicingkan mata guna membidik arah sasaran. Disela-selanya aku juga berpikir, mana bayangan asli yang sebenarnya? Ku teliti tiap sudut bayangannya, semua terlihat sama persis tanpa beda sedikitpun.

" Ayah...mama...tolong Ale..." Gumamku pada diri sendiri. Masih dengan otak dan mata yang bekerja bersamaan guna melihat dan berpikir secara logis.

Bayangan tersebut berpindah-pindah secara random, membuatku sedikit kewalahan untuk membidiknya. Dari kanan kekiri dan dari kiri ke kanan, bayangan itu seolah-olah memainkan perasaanku.

Sebentar!

" Jika dia bayangan berarti..." Aku sedikit memiliki titik terang, dan meneliti sisi tiap kaca yang ada. Jika dia adalah bayangan, kemungkinan besar tidak ada bayangan yang terpantul dalam kaca ruangan ini, ataupun sebaliknya.

" *Waktumu tidak banyak Ale!*" Suara itu semakin membuatku darah tinggi untuk kali ini.

*Sretttt!!!!*

*Jlebbbb!!!*

Tanpa berpikir panjang, langsung ku lesatkan panah tersebut pada salah satu bayangan. Selama aku teliti luar dalam, hanya ada satu bayangan tanpa pantulan pada kaca. Meski semua sama persis, tidak bisa di bantah jika bayangan tersebutlah yang asli.

" Hahhhh!!" Aku kemudian terjatuh lemas, melihat bayangan itu perlahan demi perlahan mulai memudar dan mulai hilang tanpa sisa.

" Aahhkkk!!!" Entah apa yang terjadi selanjutnya, ruangan ini seakan ingin runtuh layaknya tanah longsor atau apapun itu. Suara mesin mulai terdengar dimana-mana seperti error dan tidak seimbang.

" *Cepat cari pintu keluarnya!*" Suara itu kembali memerintah

Disela-sela berputarnya kepala dan pikiran, aku mencoba mencari pintu keluar yang dimaksud, tapi apa?

*" Cari satu perbedaan dinding kaca!"*

Mendengarnya, membuatku mengedarkan pandangan kembali. Dengan langkah yang tak seimbang, aku berusaha berdiri tegak layaknya orang tegar.

" Ale! Kaca itu!" Tunjuk Doyoung pada salah satu sisi kaca.

Benar! Ada satu perbedaan di sana. Kaca itu, tidak bisa mencerminkan tubuh manusia. Hanya sebatas mencerminkan benda-benda disekitar sini saja.

*" Lemparkan benda itu!"* Aku tahu jelas apa yang di maksud suara tersebut. Dengan hati-hati dan cekatan, aku langsung melemparkan belati yang kupunya dengan keadaan tidak seimbang.

*Sretttt!!!*

Belati itu tertancap dengan sempurna pada sisi kaca, membuat keadaan ruangan ini semakin tak terkendali keseimbangannya.

" Ale!" Panggil Jaehyun yang masih terdengar di sela-sela ricuhnya suara mesin .

Hingga akhirnya, kepalaku mulai kembali berputar-putar dan pandangan terkesan kontras berwarna hitam kelam. Suara-suara ricuh pun mulai memudar tanpa irama sedikitpun. Apakah aku akan berakhir disini? Apa aku gagal menyelesaikan misi? Apa yang sebenarnya terjadi?

*Byuurrrrr!!!*

*You know? Saya sedang mencintai sepasang mata yang tak pernah saya tatap secara nyata karena, agaknya kamu selama ini hanyalah halusinasi saya yang terkesan sangat nyata.*

**EiYOoo liStEn uP!**

**Jinjjja udah berapa hari anjir aks not apdet? Xixi**

**Banyak tugas heula...aks juga habis demam huhu: (**

**Semoga suka aja chapter ini meski, aks sendiri juga ga tau nulis afh?**

**Dan...KALIAN ADA YANG BELUM NGERTI SAMA PERMASALAN CERITA INI NGGAK?**

**Ok! See you in the last chapter gais: )**

*Byurrrrrrrr...*

Basah, gelap, dan tersesat. Pandangan kabur, nafas yang tak teratur, serta ketidak fahaman terhadap apa yang terjadi. Tempat yang kini aku pijaki berbeda dengan sebelumnya, secepat kilat diri ini berpindah entah kemana haluannya? Hanya terlihat sebuah kegelapan yang berkabut, tidak jelas menampakkan sesuatu yang ada dihadapan.

" Eunghh!" Terasa sangat berat saat aku mencoba berbicara, serasa tercekik oleh gelapnya suasana. Kembali ku edarkan pandangan yang sedikit demi sedikit memperjelas. Hingga betapa terkejutnya diriku saat melihat banyaknya terumbu karang yang tergeletak tenang di bawah tubuhku. Agaknya, aku sekarang ada di dalam laut sepi nan menyeramkan.

" Tolonghhh! Eunghh!!" Sudah sekuat tenaga ku gerakkan semua usaha. Tidak ada siapapun disini, aku sendirian, tanpa seseorang. Hati kembali bertanya, terhadap ruang dan waktu yang secara egois menuntun untuk menyerah. Apa aku sesial ini dalam kehidupan?

" *Tengangkan dirimu!*" Terdengar suara yang memanglah sudah tidak asing.

" Auhh adh dimanahh." Racauku tidak jelas sembari memegang leherku yang sudah terasa sangat sakit.

" *Akan ada yang menyelamatkanmu selepas ini tapi, sebelumnya aku ingin menyampaikan misi terakhir padamu.*"

*Wait!*

Misi terakhir?

Dengan mata yang sudah mulai perih dan dada yang penuh terisikan air, aku masih berusaha untuk bisa bertahan. Meski, bernafas pun tidak bisa, aku akan tetap kuat sampai titik darah penghabisan.

*" Ini misi terakhir bagimu, benar-benar yang terakhir."* Mendengarnya berbicara membuatku semakin tidak sabar untuk mengetahui apa sebenarnya misi terakhir yang ia bicarakan?

" Eungghh cephhathh!!" Satu hal yang aku sesali seumur hidupku adalah, kenapa aku tidak bisa berenang? Kali ini aku hanya bisa menendang-nendangkan kakiku pada air yang bening, berharap agar bisa naik keatas meski, sangat mustahil.

*" Kiss scene!"* Mataku seketika membulat lebar mendengar ucapannya. Pikiranku melayang entah kemana, seolah-olah berjalan mengelilingi penjuru dunia yang ada.

*" Misi terakhirmu, kau harus melakukannya bersama seseorang yang mengaktifkan system controller tersebut, misi ini sebagai tanda berakhirnya permainan dan kekacauan yang kalian buat."* Dengan jelas dia merincikan misi yang harus dijalani.

*" Lakukan itu sampai data system controller complete dan seimbang kembali, jika kau tidak melakukannya sampai data tersebut complete maka, jangan harap kalian bisa keluar dari permainan."* Lanjutnya tegas.

Kini, dadaku mulai sesak dan sulit untuk menyeimbangkan diri. Pandanganku kembali terkesan kabur melihat seisi dunia laut. Tubuhku perlahan-lahan turun kebawah dan sedikit kesadaranku pun hilang.

Di tengah-tengah keputus asaanku kali ini, aku melihat seseorang menuju kearahku. Terlihat samar menggunakan setelan kemeja berwarna putih, serta surai coklatnya. Apakah aku akan selamat?

Terasa pelukan seseorang menyentuh tubuhku lembut, sangat nyaman. Dengan tangan kekarnya, dia menahan tubuhku yang hampir hanyut ke dasar laut. Matanya kini menatapku tulus, tarikan bibirnya membuat kesan manis terpancar dari wajah khas tersebut. Aku masih bisa merasakan kesadaran dalam diriku. Setidaknya kali ini aku hidup dan selamat dari kejamnya keadaan.

Dia mulai membawaku naik keatas dengan pelukan eratnya. Perlahan-lahan, sampai terlihat permukaan atas air yang cerah. Diangkatnya tubuhku yang mungil ini menuju ke tepi. Masih dengan nafas yang tak beraturan, aku berusaha untuk sadar merasakan apa yang terjadi.

" Ale! Ale!" Suara berat dan serak itu menyambutku.

" Hm?" Timpalku dengan dehemman.

" Dia masih sadar!"

Tangannya mulai menekan dadaku, guna mengeluarkan air yang berdiam tenang didalam tubuhku. Terasa sesuatu yang mendorong tubuhku dari dalam, untuk dipaksa keluar. " Uhuk uhuk." Responku setelah semua air berhasil aku muntahkan.

" Ale! Syukurlah kau masih sadar." Dia memelukku erat seolah-olah takut kehilangan.

" Huhh...aku baik-baik saja." Ucapku terengah-engah menahan sesaknya dada.

" Bagaimana kau bisa ada didalam sana?" Tanya Jaehyun sarkas.

Sementara, aku hanya bisa menggelangkan kepala sebagai jawaban.

" Jae! Dia baru saja sadar, jangan mengintrogasi!" Timpal Doyoung.

" Apa ada yang sakit?" Tanya Jaemin memastikan.

*Uh! Sungguh creepy!*

" Tak!" Jawabku singkat.

Tak sengaja, klebatan ekor mataku kembali melihat raut khawatir seseorang. Rambut indah nan basah miliknya menari-nari di terpa angin dingin lautan. Sekujur badannya basah, kemeja putih miliknya pun terlihat transparan, menampilkan lekukan demi lekukan apik di tiap bait. Sungguh kali ini, mataku sudah tidak suci lagi karenanya.

*( Anggap saja seperti ini miskah! Di Pinterest kagak ada pict taeyong basah-basahan soalnya.)*

" Lu kenapa si? Ngapain bisa disitu!? Nyari mati?!" Nada suara Taeyong mendadak meninggi, membuatku tersentak mendengarnya.

" Lu napa sih Yong? Santai dikit bisa gak sih!?" Bentak Doyoung.

" Ya gimana lagi Doy! nih cewe gak ada kerjaan lain apa?"

Air asin milikku kini menetes kecewa, " Kalian bisa nggak sih gehargai sedikit usahaku? Apa artinya tenagaku selama

buat kalian?" Ucapku lirih, sembari meremat celanaku yang basah.

" Ale..." Panggil Jaemin.

" Meski aku terpaksa menolong kalian seperti ini tapi, masih ada titik kepedulian dalam diriku untuk kalian." Aku menarik nafas kasar, " Apa ini sifat asli kamu Yong?" Sementara, Taeyong hanya memalingkan muka.

Ku tarik sudut bibirku, " Ternyata benar! Sifat kalian di atas panggung itu hanya sebagai kedok semata."

" Kau!" Sahut Taeyong cepat, " Kau bebas mengaggapku apa! Tapi, jika tidak ada aku kau juga tidak akan hidup kali ini."

" Hahaha!" Aku tertawa licik, " Lebih baik aku mati, daripada berurusan dengan masalah kalian yang gila ini!" Bentakku kesal. Kini, sudah tidak ada lagi sedikit kesabaran yang aku punya.

" Urus saja diri kalian sendiri!" Aku segera bangkit dan menjauh dari mereka dengan sisa tenaga yang kupunya, kemudian berlari menuju lautan lepas.

" Ale!" Terdengar suara Taeyong memanggil.

" Ale!" Satu tangan kekar kini berhasil menahanku di pucuk sebrang. " Jangan seperti anak kecil!" Ucap Taeyong serius.

" Apa pedulimu hah?"

" Aku peduli! Aku bersikap seperti itu karena peduli padamu Ale! Jika aku tidak peduli, aku tidak akan menyelamatkanmu seperti tadi." Mata tajam Taeyong menatap tulus manik

coklat milikku. Tersirat keseriusan yang dia ungkapkan lewat tatapannya tersebut.

" Eh?" Aku terperanjat kaget, ketika merasakan getaran tanah yang sedikit kuat secara tiba-tiba. dan dengan misterius, muncullah sebuah kotak besar memerangkap aku dan Taeyong di dalamnya. Kotak itu bukanlah kotak biasa, seperti kotak yang memang dirancang untuk mengatur suatu sistem atau apapun itu. Serta, kembali terdengar suara mesin dari dalam sini.

" *Selamat datang Ale!*" Seperti biasa, suara itu pun mulai muncul. " *Aku tahu kau akan bertanya tapi, aku sudah tau jawaban dari pertanyaan tersebut.*" Ucapnya percaya diri.

" *Misi terakhir!*" Aku sudah tidak terkejut mendengar apa yang dia katakan. Sesuai perkiraanku, ini akan menjadi tempat untuk misi terakhir kami semua.

" Ale! Apa ini?" Tanya Taeyong penasaran.

" Aku harus melakukan ini denganmu, guna menyeimbangkan kembali *system controller* itu." Jawabku berat. Benar! Aku harus melakukan ini dengan Taeyong. Karena, dialah yang mengaktifkan *system controller* itu dengan sengaja.

" Ha? lakukan apa?"

" *Something I've never done before.*" Aku maju selangkah, " Lakukan ini seperti biasa karena, kita butuh waktu cukup lama untuk menyeimbangkan kembali *system* itu sampai *complete.*"

" Apa yang kau lakukan, Ale!" Wajah Taeyong berubah ketika aku mulai melangkah mendekatinya.

"Tolong tuntun aku untuk ini!"

Degup ku kian memacu searah dengan langkah kaki ku yang kian mendekat pada sang puan yang sama menatapku dengan sendu. Terlihat tahu perihal apa aku melangkahakan kaki ku dengan sejujur tubuh yang gemetar namun pasti.

Tanganku memegang kedua pundaknya, guna menyeimbangkan jarak diantara kita. Badanku gemetar, dan serasa panas dingin dibuat tak karuan oleh keadaan. Tapi, dengan keyakinan yang sedikit abu, aku pun mulai memagut nya. Benda berwarna pink bertekstur kenyal itu, telah menyentuh bibirku hangat. Tidak! aku tidak melumat, hanya mengecup sedikit lama dan melepasnya.

Ekspresi Laki-laki dihadapanku kini berubah dari sebelumnya, terlihat tenang, tapi juga bertanya-tanya. "Kenapa nggak lanjut?" Taeyong menatapku sembari tersenyum kecil, seolah paham terhadap apa yang aku maksudkan padanya.

"A...a-aku nggak b-bisa caranya..." Ucapku terbata-bata.

"Apa ini yang dimaksud misi *end mission*?" Aku mengangguk.

"Apa ini juga yang pertama kalinya bagimu?"

"He em."

Maka dengan begitu, kian pelan Taeyong langsung menarik tubuhku dan menempelkan kembali ritual kami yang sempat tertunda. Aku bisa merasakan nafas hangatnya menyentuh permukaan kulit wajahku, ciumannya terkesan sangat lembut dan tidak memaksa. Lumatan demi lumatan, terasa sangat memabukkan, bagi diriku yang tak pernah

melakukan ini seumur hidup. Tangan besarnya memegang tengkuk ku, bermaksud memperdalam pagutan lembut ini.

Entah apa yang terjadi denganku? seakan terbuai dengan cara bermain Taeyong, membuatku mengalungkan tangan pada lehernya. Sedari tadi, aku hanya membiarkan bibirku diam tanpa bergerak, dan merasakan bibirnya melumat punyaku dari atas kebawah. Tapi, seolah menikmati permainan ini, akupun mulai membalas ciuman lembut Taeyong tersebut. Semasa hidup, aku tidak pernah merasakan hal seaneh ini. Benar aneh tapi, aku sangat menyukainya.

Degup jantungku kini bergerak lebih cepat, merasakan desiran panas dari hawa tempat ini. Sudah tidak bisa dibantah lagi! Aku benar-benar menikmati sensasi yang Taeyong buat. Meski, baju kita berdua sama-sama basah menyentuh kulit masing-masing, tapi rasa panas dari dalam tubuh masih bisa kurasakan. Untuk detik ini, aku menyatakan kalau, *my first kiss* telah kuberikan pada seorang Lee Taeyong.

***Mission accomplished. The system controller is running normally again.***

*( Mabok Jepri)*

*( Iya na maaf...tapi, aku gabisa kalau sehari ga oleng sana sini hiks..)*

**Hollaaaaa!!**

**Belum ending gais sksk.**

**Kenapa? Soalnya kebanyakan words kalau di ending in sekarang: /**

**Yaudin, See you in the last chapter!!**  
**Btw, next chapter benar-benar bakal jadi ending.**

*( Salam dari jodoh Haechan di masa depan xixi.)*

*Tittt....tittt...tit....*

Suara mesin kembali terdengar, menandakan bahwa misi kita telah selesai, semua sudah berakhir sampai di sini. Hampir 2 menit kami melakukan misi tersebut, akhirnya dengan perlahan, aku melepaskan pangutan itu secara terpaksa. Taeyong kini menempelkan keningnya di keningku, membuat kening kita berdua saling bersentuhan, begitu juga dengan hidung kita.

Tidak adanya jarak, membuatku mengambil nafas sedalam-dalamnya, dengan mata yang tertuju pada sang puan yang tengah tersenyum smirk. Bukannya terlihat menakutkan, malah terkesan manis. Sungguh! Melihatnya melakukan hal demikian, selama beberapa detik, aku kehilangan kewarasan sebagai seorang perempuan. Otak kecil yang ternodai ini tidak mampu lagi berpikir logis. Ciuman serta senyuman Taeyong membuatku serasa ingin hanyut ditelan bumi, hilang terbawa badai, dan terjedot pohon mangga bu Innah, tetangga samping rumah.

" Apa seperti itu?" Tanya Taeyong serak. Sementara aku hanya mengangguk kecil, tetap dengan menatap sorot tajam matanya. Setelahnya, Taeyong malah tertawa kecil melihat reaksi yang aku berikan.

" Kenapa?" Tanyaku dengan sedikit memberi jarak. Bukannya memberi jawaban, lelaki itu malah menarik sudut bibirnya hingga membentuk lengkungan manis andalannya. Beberapa detik kemudian, Taeyong malah mengeratkan pelukannya dengan menarik pinggulku lebih dekat.

" Dirimu sangat amatiran." Ucapnya sayu, sembari mengecup sekilas bibirku. Sedikit tersentak melihat perlakuannya itu, tidak sama sekali membuatku marah.

*" Terima kasih Ale! kau telah menuntaskan misi-misimu sampai disini."* Mendengar suara itu kembali, membuatku melepaskan pelukan Taeyong dan mengikis jarak diantara kami berdua.

Kotak besar yang mengurungku dan Taeyong kini memudar seperti debu tertiup angin. Terlihat para member yang lain, berlari menuju arah kami berdua dengan tatapan khawatir.

" Taeyong! Lu gapapa?" Tanya Doyoung.

" Jangan khawatir." Jawab Taeyong.

" Kalian ngapain ada di dalam tadi?"

Taeyong melirikku sekilas, kemudian terkekeh kecil. *" End mission!"*

*" Portal dimensi ruang dan waktu akan dibuka, nama NCT pun akan kembali pada dunia, memori para manusia juga akan dipulihkan guna mengingat nama NCT yang mendadak hilang."* Sudut bibirku mengembang, akhirnya perjuanganku tidak sia-sia.

*" Kalian semua akan dikembalikan ke tempat asal masing-masing. Ale di Indonesia dan sisanya di Korea."* Sedikit terbesit rasa kecewa dan ketidakrelaan dalam diriku. Waktu demi waktu yang kami lalui bersama, akan usai sebentar lagi. Momen yang kita bagi, akan hilang layaknya debu dan angin.

*" Setelah keluar dari dimensi ini, ingatan kalian otomatis akan hilang. Memori tentang adanya Ale dan dunia ini akan*

*dihapus, begitupun sebaliknya. Itu semua demi keseimbangan sistem Neo!"* Baru kali ini aku merasakan artinya patah hati yang sesungguhnya. Ingatan demi ingatan yang aku rangkai bersama mereka terpaksa dihapus, meski aku juga tidak ingin ada di dunia ini, tetap saja! Aku sangat menginginkan ada di sisi para bujang-bujangku.

Air matakku perlahan menetes, bersamaan dengan dibukanya gerbang dimensi ruang dan waktu. Akhirnya, masa dimana aku harus berpisah pun tiba. Jiwa egoisku seakan menolak untuk melakukan ini semua, berharap mereka akan selalu bersamaku di hari-hari berikutnya, tanpa melupakan waktu dimana, aku dan mereka merajut kenangan di dunia ini.

Isakku tidak dapat lagi tertahan, ingus serta air mata bercampur menjadi satu. Bagaikan dihempas gelombang dan dilemparkan angin, itulah yang aku rasakan sekarang.

*" Untukmu Ale, ingatanmu sebagai pengaktif pesan kilat itu akan terhapus setelah kau bangun tidur esok harinya."*

" Haruskah aku, *hiks* tidak tertidur agar dapat me-ningkat me-mori ini *hiks*?" Tanyaku masih dengan isak yang tak kunjung reda.

*" Jika kau melakukan itu, sistem Neo akan semakin tidak stabil. Ingatan harus terpaksa dihapus, karena dimensi ini berbeda dengan dimensi dimana kalian dilahirkan."*

Semilir angin laut dan deruan bunyi ombak, menjadi saksi takdir seorang gadis berumur 20 tahun. Dengan mungil kecil tubuhnya, rambut yang tak lagi utuh seperti dulu, serta genangan air yang mengalir melalui manik coklat itu, telah merasakan kejamnya sebuah takdir.

*" Portal dimensi ruang dan waktu akan di tutup dalam 5 menit."* Lanjutnya, sebelum suara itu benar-benar menghilang.

" Ale...kami semua sangat berterima kasih padamu, entah bagaimana kita akan membalasnya suatu hari nanti? Tapi, aku percaya dalam sisa hidup kami, kita akan bertemu kembali secepatnya." Seorang Kim Doyoung mendekat, mengusap air mata yang mengalir tanpa henti, dari ekor mataku.

" Sudah! Pergilah!" Aku mendorong bidang dada Doyoung, dengan serak suara yang terasa sakit, ku tetap menahan air mata yang tak henti-hentinya mengalir.

Mata para member kini menatapku, tersirat bahwa mereka menyayangi layaknya seorang gadis kecil. Senyum mereka kini perlahan terukir bersama dengan angin, tangan mereka mulai melambai pelan, mengisyaratkan kita semua benar-benar akan berpisah untuk selamanya.

Satu persatu dari mereka mulai memasuki lingkaran portal yang sudah disiapkan. Dengan langkah jenuh nan penuh ketidakrelaan, aku bisa melihat tangis mata mereka mencurah keluar. Detik ini, menit ini, jam ini, dan hari ini, aku telah menjumpai sebuah akhir yang bernama perpisahan. Sesuatu yang sangat dibenci oleh semua orang, termasuk wanita menyedihkan seperti diriku.

Serasa tidak kuat menahan kejamnya keadaan yang menghatam, aku berbalik memungungi mereka. Mengalihkan pandangan dari beberapa insan yang berhasil meporak-porandakan hatiku dalam sekejap mata. Menyembunyikan tangis yang pecah begitu saja, seiring dengan langit yang mulai berubah berwarna kuning

kemerahan. Menjadi tanda bahwa, malam akan datang bersama dengan pahitnya sebuah kata berpisah.

Sepasang tangan kini mulai merangkulku hangat dan mengelus lenganku pelan. Nafasnya kini bisa kurasakan dari ceruk perpotongan leherku, yang tidak lagi tertutup rambut hitam nan panjang itu. Detak jantungnya sangat cepat terasa dibalik punggung kecil nan rapuh milikku. Isaknya pun kini mulai terdengar jelas melalui indra pendengaranku, sungguh sangat menyedihkan menyaksikan ini semua.

" Haha, buat apa kau menangis? Lagipula, kau tidak akan mengingat masa ini lagi kan? Tidak akan ada yang menyulitkanmu juga setelah itu." Suara itu berseru tepat di depan telingaku.

Mendengarnya mengatakan hal demikian, membuatku berbalik menatap manik hitam indah tersebut. " Mungkin memoriku akan terhapus, tapi hati tidak bisa berbohong Jaem!"

" Aku tahu! Tetap jaga hatimu itu, jangan sampai berada di tempat yang tidak tepat."

" Maksudnya?"

" Haha, sudahlah jangan dipikirkan." Jaemin mengacak-acak rambutku.

" Pergilah cepat!" Jaemin hanya mengangguk.

Badannya kini mulai memutar membelakangiku, terlihat jelas punggung lebar miliknya tersebut. Aku bisa melihat, langkah demi langkah sangat berat bagi Jaemin. Entah mengapa, melihatnya seperti itu, aku serasa kehilangan seseorang yang berarti untuk kedua kalinya?

Sungguh! Aku tidak bisa lagi menyembunyikan ini semua. Dengan cepat, langkah kaki ini bergerak mengalhampiri sang insan yang tengah berjalan meninggalkan." Jaemin!" Ku peluk Jaemin dari belakang, dengan sangat erat, seolah-olah memang takut kehilangan.

" Jaem...*hiks!*" Dibalik punggungnya itu, ku tuangkan semua rasa sedih, kecewa, dan juga emosi-emosi yang ku pendam selama ini.

" Jaga diri baik-baikk *hiks*, jangan sampai sakit." Suaraku gemetar.

Sementara, Jaemin hanya berdiam terpatung. " Kau tahu? Seumur hidupku, aku bermimpi ingin bertemu denganmu, melihat kau tersenyum, mendengar suaramu, dan\_\_memelukmu seperti ini." Tanpa rasa malu sedikit pun, aku sadar untuk mengatakan hal sedemikian rupa.

" Tapi, bagiku semua ini palsu, aku dipaksa untuk bertemu denganmu, dan dipaksa untuk melupakan semua tentang dirimu, haha sungguh lucu!" Aku mulai melonggarkan pelukanku dan melepaskannya.

" Baiklah! Kau bisa pergi sekarang!" Aku berbalik tanpa melihatnya kembali.

Tapi, baru saja aku maju selangkah, Jaemin berkata dengan suara lirihnya, " Sampai jumpa Ale!" Sontak, aku yang mendengarnya, langsung menghentikan langkah.

" Makan yang banyak seperti yang kau lakukan waktu itu, jangan begadang, tidurlah di waktu yang tepat, rawat rambutmu, jangan dibiarkan pendek seperti itu, dan satu lag..."

" Jangan terlalu memikirkan diriku, pikirkan kesehatanmu sendiri. Aku pergi Ale! Terima kasih atas semuanya, aku menyayangimu." Ucap Jaemin untuk terakhir kalinya.

Sedetik kemudian, semua berubah. Aku sudah berpindah di dunia asalku, di tempat asliku. Masih dengan isak tangis yang tak ada henti-hentinya. Semua telah berakhir, permainan ini sudah mencapai *ending*, tidak ada lagi suara mereka yang bisa kudengar secara nyata. Semua telah hilang dan mencapai titik akhir.

Ku jatuhkan lututku tepat dilantai kamar yang sedang aku pijaki sekarang. Menangis sendirian, tidak ada seseorang pun yang tahu. Dengan keadaan yang lusuh dan kusut, aku menanggung ini bersama diri sendiri.

Kali ini, aku hanya perlu tertidur untuk melupakan semua yang terjadi, menghapus memori yang menjadi saksi, dan membuang semua berkas-berkas ingatan yang menjadi bukti, terhadap sebuah kejadian yang tidak lagi berarti. Karena, semua sudah tidak akan bermula kembali.

Dengan ini, aku Neysa Arlenne Tanaya, seorang gadis biasa bersama sejuta mimpi dan segudang bahan halunya menyatakan, *the story is officially over*.

**End.**

...

**Heh end?**

**Huwaaaaa ending dong bangsul**

**Ya allah sumpah maaf banget upnya lama adh adh...**

**Akhir-akhir ini aku sakit soalnya:( jadi, semua tugas aku telantarin, termasuk work ini ya ampun. Kenapa sih badan aku gak bisa bersahabat sama keadaan hiks:/**

**Yaudah lah ya, yang penting aku apdet, meskipun gak tau sumpah ngetik apa...mikir endingnya aja sampe pala cenut-cenut.**

**Oh iya! Makasih ya untuk para readers yang udah ngikuti work aku smpe sini, maaf banget kalau endingnya macam tai kaga bisa mikir jernih bamsat**

**Dan satu lagi...jadi, work ini bakal aku revisi lagi, soalnya banyak typo, banyak kesalahan kata, dan banyak banget kalimat alay yang mengandung**

**kegelay-an. Mungkin secara bentukan bakal berubah  
dikit sih...tapi isinya tetap sama kok:)**

**Ok! Gitu aja! Cavek.**

**Warning!**

**BAKAL ADA BONCHAP SAMA SEASONS 2 NYA LHO  
AHAY PALPALEPALPALEPAL.**